

**ABHIDHAMMA-PIṬAKA
PUGGALA-PAÑÑATTI**

ABHIDHAMMA-PIṬAKA PUGGALA-PAÑÑATTI

Penerjemah: Indra Anggara

Editor: Lie Fernando Julius



INDONESIA TIPITAKA CENTER (ITC)

MEDAN

2019

Cetakan pertama Edisi I : 2019

Penerjemah : Indra Anggara

Editor : Lie Fernando Julius

Desain dan *Layout* : Valentine Chen

Diterbitkan oleh : Indonesia Tipitaka Center (ITC)

Sekretariat : Yayasan Vicayo Indonesia

Jl. Letjen. S. Parman No. 168

Medan – 20153

Sumatera Utara

Tel./Faks. : 061-4534997 / 061-4534993

E-mail : yavi.itc@gmail.com

Website : www.itc-tipitaka.org

KATA PENGANTAR

Namo Buddhaya,

Indonesia Tipitaka Center (ITC) di bawah naungan Yayasan Vicayo Indonesia akan menerbitkan seluruh Tipitaka Pali, diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dari Tipitaka berbahasa Inggris.

Pilihan untuk lebih awal diterjemahkan adalah bergantung pada kitab yang belum diterjemahkan dalam bahasa Indonesia oleh Lembaga Penerbit Kitab Suci Agama Buddha yang lain. Pilihan kedua adalah ditinjau dari kebutuhan yang lebih mendesak, baik untuk pedoman Pendidikan Agama Buddha, bahan khotbah di vihara, maupun untuk pengetahuan Dhamma Umat Buddha.

Selanjutnya kami juga sering mendapat Penerjemah yang memilih judul yang diminati, juga waktu yang tersedia pada Editor yang sangat terbatas, sehingga dari berbagai kondisi ini menyebabkan kami tidak dapat menerbitkan Kitab Suci Tipitaka secara berurut.

Abhidhamma-Piṭaka merupakan kolompok Pali *Piṭaka* ketiga dan lebih sulit diterjemahkan. Namun demikian, terdapat 2 kitab dari 7 kitab Abhidhamma yang dapat kami terbitkan pada tahun ini, yaitu *Kathāvatthu* dan kitab ini, *Puggala-Paññatti*.

Isi dari kitab *Puggala-Paññatti* adalah menguraikan berbagai watak manusia (*puggala*) yang terkelompok dalam sepuluh urutan kelompok.

Dengan terbitnya kitab *Puggala-Paññatti* ini, kami ucapkan terima kasih pada Penerjemah, Editor dan segenap donatur.

Semoga Tiratana memberkahi Saudara, semoga kitab ini membawa manfaat untuk pembaca dalam memahami Dhamma secara benar.

Sādhu, Sādhu, Sādhu.

Medan, 29 Juli 2019

Mettācittena,

Penerbit

ITC

(Indonesia Tipitaka Center)

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
PENDAHULUAN	1
URAIAN DAFTAR ISI	7
BAB I. JENIS MANUSIA DALAM KELOMPOK SATU	26
BAB II. JENIS MANUSIA DALAM KELOMPOK DUA	40
BAB III. JENIS MANUSIA DALAM KELOMPOK TIGA.....	55
BAB IV. JENIS MANUSIA DALAM KELOMPOK EMPAT	75
BAB V. JENIS MANUSIA DALAM KELOMPOK LIMA	122
BAB VI. JENIS MANUSIA DALAM KELOMPOK ENAM	133
BAB VII. JENIS MANUSIA DALAM KELOMPOK TUJUH	135
BAB VIII. JENIS MANUSIA DALAM KELOMPOK DELAPAN	140
BAB IX. JENIS MANUSIA DALAM KELOMPOK SEMBILAN	141
BAB X. JENIS MANUSIA DALAM KELOMPOK SEPULUH	144

PENDAHULUAN

Puggala-Paññatti adalah buku keempat dari Abhidhamma Piṭaka. Dr. Rhys Davids dalam karyanya *Buddhist India* (hlm. 188), menganggap buku ini mungkin sebagai buku Abhidhamma yang paling awal. Judulnya terdiri dari dua kata: puggala dan paññatti. Kata 'puggala' berarti individu atau orang, sebagai lawan kata dari banyak orang atau kelompok, sesosok makhluk, seorang manusia (*Pāli Dictionary* oleh Childers). Secara keseluruhan Buddhisme membedakan dua belas kelompok makhluk cerdas atau puggala—yaitu, empat dari kelompok orang biasa rata-rata (puthujjanā) dan delapan dari kelompok terpilih (ariyā).¹

Menurut Buddhis, individu adalah tidak nyata. Sebutan 'puggala' tidak bermakna sesuatu yang nyata. Ini hanyalah sammutisacca (kebenaran yang tampak) yang merupakan lawan kata dari paramatthasacca (kebenaran sesungguhnya). "Seperti halnya karena adanya berbagai bagian maka kata 'kereta' digunakan, demikian pula ketika ada khandha-khandha, maka kita menyebut 'makhluk'" (*The Questions of King Milinda, S.B.E.*, vol. xxxv. hlm. 45, mengutip Saṃyutta i, 135).

Pandangan Puggalavādin adalah bahwa individu dikenal dalam makna kenyataan sesungguhnya dan tertinggi, tetapi tidak dikenal dengan cara yang sama seperti kenyataan sesungguhnya dan tertinggi lainnya dikenali.² "Ia dikenali dalam makna kenyataan sesungguhnya dan tertinggi, dan kualitas materialnya juga dikenal dalam makna kenyataan sesungguhnya dan tertinggi. Tetapi tidak dapat dengan benar dikatakan bahwa

¹ *Compendium of Philosophy*, oleh S.Z. Aung dan Mrs. Rhys Davids, hlm. 49.

² *Points of Controversy*, hlm. 8-9.

kualitas material adalah satu hal dan orang itu adalah hal lainnya;³ juga tidak dapat disebutkan dengan benar bahwa orang itu adalah relatif atau mutlak, terkondisi atau tidak terkondisi, abadi atau sementara, atau apakah orang tersebut memiliki ciri-ciri eksternal atau tidak.⁴ Seseorang yang memiliki kualitas material di alam materi adalah sesosok orang, tetapi tidak dapat dikatakan bahwa seseorang yang mengalami keinginan indria di alam keinginan-indria adalah sesosok orang.⁵ Asal-mula orang itu adalah jelas, kematian dan umur kehidupannya juga jelas terlihat, tetapi tidak dapat dikatakan bahwa orang tersebut adalah terkondisi.⁶

Merujuk kepada substitusi puggala sebagai attā, Mrs. Rhys Davids mengatakan dalam *Buddhist Psychology*,⁷ “tampaknya seolah-olah attā nyaris, setidaknya selama sesaat, menyiratkan sekadar penampilan personal atau diri yang terlihat.”

Paññatti—Paññatti berarti ‘gagasan’, ‘sebutan’, dan sebagainya. ‘Ini berarti apa yang pikiran pahami dan sampaikan.’⁸ Disebutkan dalam *Compendium of Philosophy* bahwa Paññatti terdiri dari dua yaitu menurut yang dikenali (paññāpiyatiti) atau menurut yang mengenali (paññāpetīti).⁹ Ada gagasan-gagasan seperti ‘tanah’, ‘gunung’, dan sejenisnya, disebut demikian dan diturunkan dari suatu bentuk perubahan fisik pada alam. Ada gagasan-gagasan seperti ‘rumah’, ‘kereta’, ‘gerobak’, dan sejenisnya (dinamakan demikian dan) diturunkan dari berbagai bentuk konstruksi bangunan.

³ *Ib.*, hlm. 14-15.

⁴ *Points of Controversy*, hlm. 21.

⁵ *Ib.* hlm. 23.

⁶ *Ib.* hlm. 55.

⁷ *Quest Series*, 1914, hlm. 159. Cf. *Milinda i*, hlm. 27.

⁸ *Expositor*, by Mr. Maung Tin dan Mrs. Rhys Davids, vol. ii, hlm. 499, n. 3.

⁹ *Compendium of Philosophy*, hlm. 4.

"Dalam makna tertinggi kita tidak menemukan adanya perbedaan ini, namun demikian sebagai cara untuk menyoroti makna (atas segala sesuatu), perbedaan-perbedaan itu menjadi objek-objek dari asal-mula pemikiran (seperti gagasan-gagasan kita). Dan gagasan itu merujuk pada, diturunkan dari, atau ditentukan oleh, (hal) ini atau itu, dan disebut gagasan atas sesuatu karena dianggap dan dikenali, dinamakan, diungkapkan, atau diketahui. Gagasan atas sesuatu ini disebut 'atthapaññatti' karena dikenali (oleh istilah, kata, atau gambaran)."¹⁰

Mr. S. Z. Aung, dalam tulisan pendahuluannya, sewaktu membahas kata Paññatti, telah menunjukkan bahwa kata ini dapat digunakan baik untuk nama maupun gagasan (atau sebutan dan konsep).¹¹

Menurut *Komentar Puggala-Paññatti*, paññatti berarti 'penjelasan', 'pembabaran', 'penunjukan', 'penegakan', 'memperlihatkan', dan 'eksposisi'. Dikatakan ada enam paññatti. Hal ini berarti (a) sebutan, (b) petunjuk, (c) pembabaran, (d) penegasan, (e) pernyataan.¹² Semua ini adalah arti kata paññatti. Di bawah kata paññatti kita memiliki sebutan, 'nama' kelompok-kelompok, alam-alam, atau *loci*, elemen-elemen, atau sisa-sisa yang tidak dapat diturunkan lagi, kebenaran-kebenaran dan indria-indria atau kekuatan-kekuatan pengendali. Komentator menjelaskan pengelompokan lebih jauh lagi pada paññatti. Ada komentator yang menunjukkan objek atau hal yang telah ada, ada yang menunjukkan objek atau hal yang tidak ada, yang menunjukkan yang tidak ada melalui yang ada, yang menunjukkan yang ada melalui yang tidak ada, yang

¹⁰ *Compendium of Philosophy*, hlm. 199.

¹¹ *Ib.* hlm. 264.

¹² Paññapanā, dassanā, pakāsanā, ṭhapanā, nikkhipanā.

menunjukkan yang ada melalui yang ada, dan yang menunjukkan yang tidak ada melalui yang tidak ada.¹³ Di antara semua ini, tiga yang pertama terdapat dalam buku ini: yang pertama, dalam membahas khandha-khandha, dan sebagainya; kedua, dalam membahas individu-individu; dan ketiga, dalam membahas, misalnya, 'tiga pengetahuan' atau 'enam pengetahuan lebih tinggi'.¹⁴ Karena itu, menurut tradisi komentar, puggalapaññatti berarti 'menunjukkan', 'memperlihatkan', 'pembabaran', 'menegakkan', dan pernyataan tentang individu-individu; atau juga dapat berarti 'gagasan' atau 'sebutan' terhadap jenis-jenis individu.

Pada awalnya, penulis mengelompokkan 'paññatti', atau gagasan, ke dalam kelompok (khandha), landasan (āyatana), elemen (dhātu), kebenaran (sacca), indria (indriya), dan orang (puggala). Dari enam ini, yang terakhir adalah topik dari buku ini. Dalam memperlakukan topik ini, penulis pertama-tama menguraikan daftar isi atas keseluruhan buku, dan kemudian disusul dengan metode *Aṅguttara Nikāya*. Yaitu, penulis pertama-tama mengelompokkan dalam kelompok satu, kemudian dalam kelompok dua, dan seterusnya hingga pengelompokan dalam kelompok sepuluh. Bukan hanya dalam memperlakukan topik, melainkan juga sehubungan dengan materinya, penyusun banyak meniru *Saṅgīti Suttanta* dari *Dīghā Nikāya* dan *Aṅguttara Nikāya*. Namun demikian, seperti yang ditunjukkan oleh Dr. Richard Morris,¹⁵ Puggala-Paññatti menerangi beberapa istilah dan frasa Buddhis yang samar-samar.

¹³ Cf. *Compendium of Philosophy*, hlm. 200.

¹⁴ Baca di bawah, Tabel 6 (26, 27).

¹⁵ *Puggala-Paññatti* (P.T.S.), disunting oleh Rev. Richard Morris M.A., LL.D.

Dari beberapa buku yang termasuk dalam literatur Kanonis, hanya ada satu—yaitu, *Kathāvatthu* – yang komentarnya dianggap berasal dari penulis tertentu, dan pada tanggal yang cukup meyakinkan. Pada buku-buku lain dalam literatur Kanonis, tidaklah mungkin untuk memastikan penulisnya, juga tidak dapat dipastikan tanggalnya. Demikian pula, tidak ada penulis tunggal atas buku-buku ini. Tampaknya merupakan pekerjaan suatu kelompok, mungkin pada masa yang berbeda, dan *Puggala-Paññatti* mungkin tidak terkecuali. Sehubungan dengan tanggal, tidak ada yg mengetahuinya dengan pasti. Tetapi dapat dikatakan dengan cukup meyakinkan bahwa buku ini disusun setelah *Nikāya-nikāya*. Semua buku yang merupakan bagian dari Abhidhammapīṭaka muncul setelah *Nikāya-nikāya*.

Teman saya, Dr. B. M. Barua, dari Universitas London and Calcutta, menyarankan terjemahan dari *Puggala-Paññatti* yang sekarang ini, dan saya mengambil risiko untuk mempublikasikan terjemahan Bahasa Inggris yang pertama. Saya mendapat bantuan dari *Komentar* atas *Puggala-Paññatti* yang disunting oleh Mrs. Rhys Davids, dan mempublikasikannya dalam *Journal of the Pāli Text Society* untuk tahun 1913-14. Mrs. Rhys Davids berbaik hati menarik perhatian saya pada terjemahan Jerman dari buku ini,¹⁶ tetapi saya tidak dapat menggunakannya, karena saya tidak mengerti Bahasa Jerman. Saya menemukan beberapa ketidaktepatan dalam teks yang dipublikasikan oleh P.T.S. Dalam menerjemahkan bagian-bagian yang tidak tepat ini, saya harus sangat berhati-hati, dan selalu menghubungkan dengan konteksnya.

¹⁶ *Das Buch der Charaktere*, diterjemahkan oleh Nyānatiloka, Breslau, 1911.

Saya berterima kasih kepada Mr. Ramāprasād Chowdhury, M.A., yang telah sangat membantu saya.

Mrs. Rhys Davids telah menempatkan saya dalam kewajiban yang dalam dengan merevisi terjemahan ini. Saya sangat berterima kasih padanya atas saran-sarannya yang berharga, yang telah dilakukan semaksimal mungkin dalam buku ini.

BIMALA CHARAN LAW.

24, SUKEAS STREET, CALCUTTA,

September 5, 1922.

IDENTIFIKASI JENIS-JENIS INDIVIDU

Aku bersujud kepada Sang Bhagavā, yang Suci, yang Tercerahkan Sempurna.

URAIAN DAFTAR ISI

Enam sebutan—yaitu:

- (1) Gagasan kelompok-kelompok.¹⁷
- (2) Gagasan organ-organ indria dan objek-objeknya.
- (3) Gagasan elemen-elemen pengenalan.¹⁸
- (4) Gagasan kebenaran.¹⁹
- (5) Gagasan organ-organ indria.²⁰
- (6) Gagasan jenis-jenis individu.

¹⁷ Satu dari elemen-elemen makhluk, baca s.v. *Khandha*, *Pāli-English Dictionary*, Rhys Davids and Stede.

¹⁸ Kata *dhātu* digunakan dalam makna yang sangat luas dalam sistem metafisika Buddhis. Semua organ indria, objek-objeknya masing-masing, dan persepsi-persepsi indria yang berbeda-beda termasuk dalam istilah ini. Di sini kata ini digunakan dalam makna persepsi-persepsi indria atau pengenalan, karena organ-organ indria dan objek-objeknya masing-masing telah termasuk dalam *Komentar* tentang *āyatana*.

¹⁹ Menurut *Komentar*, dua Kebenaran pertama, *dukkhaṃ* dan *dukkhasamudayo*, adalah 'duniawi' (bagian dari dunia kelahiran kembali), dan dua lainnya (*nirodha* dan *nirodhagāminipaṭipadā*) adalah 'adi duniawi' (bagian dari Sang Jalan).

²⁰ Di antara indria-indria (organ-organ indria), sepuluh adalah bagian dari keinginan-indria, Sembilan menjadi bagian dari dua alam berikutnya, dan tiga menjadi bagian dari adi-duniawi (*Komentar*).

Indriya secara literal berarti 'prinsip atau kekuatan mengendalikan.' Dalam *Komentar* Sinhala kita menemukan definisi berikut ini: -

"*Atthavidham pi indriya-rūpaṃ pañcaviññāṇesu līṅgādisu sajjarūpa-paripālāne ca ādhipaccayo gato.*" "Delapan jenis disebut Indriya-rūpaṃ karena mengatur (atau mengendalikan) lima indria, serta sebagai karakter primer dan sekunder dari masing-masing jenis kelamin, dan menjauhkan kualitas-kualitas jasmani yang muncul bersamaan dari kerusakan" (*Compendium of Philosophy*, oleh Mr. S. Z. Aung dan Mrs. Rhys Davids, hlm. 159 f.). "Indriya adalah pelaku, yang berkuasa atas fungsi ini dan itu ... lima (organ indria), mata, dan seterusnya, adalah penguasa penglihatan, dan seterusnya, dalam fungsi melihat, dan seterusnya." (*Compendium of Philosophy*, hlm. 229).

1. Dalam cara bagaimanakah terdapat sebutan kelompok-kelompok itu?

Sejauh membahas lima kelompok—yaitu:

- (a) kelompok bentuk materi,
- (b) kelompok perasaan,
- (c) kelompok persepsi,
- (d) kelompok bentukan-bentukan,²¹
- (e) kelompok kesadaran.

Dalam cara inilah terdapat sebutan kelompok-kelompok itu.

2. Dalam cara bagaimanakah terdapat sebutan organ-organ indria dan objek-objeknya?

Sejauh dua belas organ indria dan objek-objeknya, yaitu:

- (a) mata, (b) objek terlihat, (c) telinga, (d) suara, (e) hidung, (f) bau-bauan, (g) lidah, (h) rasa kecap, (i) badan, (j) benda-benda sentuhan, (k) pikiran, (l) gagasan-gagasan.

Dalam cara inilah terdapat sebutan organ-organ indria dan objek-objeknya.

3. Dalam cara bagaimanakah terdapat sebutan elemen-elemen pengenalan?

²¹ Saṅkhārakkhandha – kata saṅkhāra dalam saṅkhāra-khandha adalah suatu “nama kolektif yang merujuk pada lima puluh bentukan pikiran yang membentuk citta atau kesadaran. Dinamakan saṅkhāra karena, sebagai pendamping, saṅkhāra melakukan fungsinya masing-masing dalam kombinasi sebagai satu secara menyeluruh, dari perbuatan, ucapan, atau pikiran” (*Compendium of Philosophy*, hlm. 274). Kata ini telah diterjemahkan dalam berbagai cara oleh berbagai cendekiawan Eropa. Saya lebih suka mengikuti T.W. Rhys Davids, karena kata “bentukan” hampir sangat mendekati gagasan saṅkhāra di atas.

Saṅkhāra berarti ‘penyerta pikiran’ (*Buddhism*, Home University Library Series, hlm. 71); ‘kompleks’ (*Buddhist Psychology*, Quest Series, hlm. 145); bergabung (*Buddhist Psychological Ethics*, 2nd Ed., 1923). Juga berarti ‘kesatuan’, ‘materi’, ‘karma’, ‘khandha’. “Ini termasuk segala sesuatu yang mana ketidak-kekalan dapat dinyatakan, atau, yang merupakan hal yang sama, segala sesuatu yang muncul dari suatu sebab” (*Pāli Dictionary* oleh Childers, hlm. 453). Ini diterjemahkan sebagai sintesa. Untuk penjelasan terperinci atas Saṅkhāra, baca *Compendium of Philosophy*, oleh Mr. S. Z. Aung dan Mrs. Rhys Davids, hlm. 273, 276. Menurut Ledi Sayadaw, Saṅkhāra adalah pubbābhisaṅkhāra atau “usaha atau kecenderungan kehendak sebelumnya di pihak diri sendiri atau orang lain” (*Compendium of Philosophy*, hlm. 274).

Sejauh delapan belas elemen pengenalan—yaitu: (a) mata, (b) objek terlihat, (c) pengenalan penglihatan, (d) telinga, (e) suara, (f) pengenalan pendengaran, (g) hidung, (h) bau-bauan, (i) pengenalan penciuman, (j) lidah, (k) rasa kecap, (l) pengenalan pengecap, (m) badan, (n) benda-benda sentuhan, (o) pengenalan sentuhan, (p) pikiran, (q) gagasan-gagasan, (r) pengenalan pikiran.

Dalam cara inilah terdapat sebutan elemen-elemen pengenalan itu.

4. Dalam cara bagaimanakah terdapat sebutan kebenaran-kebenaran?

Sejauh empat kebenaran—yaitu: (a) kebenaran penderitaan, (b) kebenaran asal-mula penderitaan, (c) kebenaran lenyapnya penderitaan, (d) kebenaran jalan menuju lenyapnya penderitaan.

Dalam cara inilah terdapat sebutan kebenaran-kebenaran itu.

5. Dalam cara bagaimanakah terdapat sebutan fungsi-fungsi?

Sejauh dua puluh fungsi (atau kemampuan)—yaitu:

- (a) fungsi mata,
- (b) fungsi telinga,
- (c) fungsi hidung,
- (d) fungsi lidah,
- (e) fungsi sentuhan,
- (f) fungsi pikiran,
- (g) fungsi kehidupan,
- (h) fungsi ke-perempuan-an,
- (i) fungsi ke-laki-laki-an,
- (j) fungsi kenikmatan,
- (k) fungsi kesakitan,
- (l) fungsi kegembiraan,

- (m) fungsi kesedihan,
 - (n) fungsi perasaan netral,
 - (o) fungsi keyakinan,
 - (p) fungsi kegigihan,
 - (q) fungsi perhatian,
 - (r) fungsi konsentrasi,
 - (s) fungsi pandangan terang,
 - (t) fungsi akan-mengetahui-apa-yang-tidak-diketahui,
 - (u) fungsi pengetahuan spiritual,
 - (v) fungsi setelah-mengetahui-apa-yang-tidak-diketahui.
- Dalam cara inilah terdapat sebutan fungsi-fungsi itu.

6. Dalam cara bagaimanakah terdapat sebutan jenis-jenis individu?

—Pengelompokan Jenis Individu dalam Kelompok Satu

1. Seorang yang terbebaskan pada waktu tertentu.²²
2. Seorang yang terbebaskan tidak pada waktu tertentu.²³
3. Seorang yang bersifat gelisah.²⁴
4. Seorang yang bersifat tidak gelisah.²⁵

²² Samayavimutto berlaku pada Sotāpanna (pencapai-arus), sakadāgāmi (yang-kembali-sekali) dan anāgāmi (yang-tidak-kembali) (*Komentar*).

²³ Asamayavimutto – berlaku pada Sukkhavipassaka-khīṇāsava, ‘makhluk suci dengan penglihatan kering’ (Para Arahāt yang tidak mempraktikkan Jhāna *Komentar*).

²⁴ Kuppadhammo berlaku pada seorang biasa yang telah mencapai delapan samāpatti (pencapaian). Ini juga berlaku pada seorang pencapaian-arus atau seorang yang-kembali-sekali. Ini bermakna seorang yang belum kokoh atau belum mantap dalam Sang Jalan. Disebut demikian karena dalam kasus ini kondisi-kondisi batin yang berlawanan dengan samādhi (atau konsentrasi mendalam) dan vipassanā (atau pandangan terang) belum sepenuhnya berhenti dan juga tidak tercuci bersih, dan karena alasan inilah maka pencapaian mereka lenyap dan jatuh.

²⁵ Akuppadhammo berlaku pada anāgāmi (yang-tidak-kembali) yang telah mencapai delapan samāpatti (pencapaian) dan pada seorang khīṇāsava (yaitu, seorang yang telah menghancurkan nafsu). Ini bermakna seseorang yang tidak mengembara, maka ia mantap atau berdiri tegak di dalam Sang Jalan. Rintangan-rintangan samādhi (konsentrasi mendalam pada 40 kammaṭṭhānā) dan vipassana (pandangan terang dalam tiga gambaran) dalam diri seorang demikian telah sepenuhnya dihancurkan. Pencapaiannya tidak rusak atau hancur melalui kata-kata tidak berguna, atau melalui tindakan tidak layak lainnya yang dilakukan karena kelengahan (*Komentar*).

5. Seorang yang cenderung jatuh.
6. Seorang yang tidak cenderung jatuh.
7. Seorang yang kompeten dalam berkehendak.
8. Seorang yang kompeten dalam kewaspadaan.
9. Seorang yang adalah manusia rata-rata.
10. Seorang yang menjadi keluarga Ariya.²⁶
11. Seorang yang terkendali oleh ketakutan.²⁷
12. Seorang yang tidak terkendali oleh ketakutan.
13. Seorang yang mampu mencapai.
14. Seorang yang tidak mampu mencapai.
15. Seorang dengan takdir yang pasti.
16. Seorang dengan takdir yang tidak pasti.
17. Sang pencapai-Sang Jalan.
18. Seorang yang mencapai buah.
19. Yang bersamaan.
20. Sang penangkap-kappa.
21. Sang terpilih.
22. Yang tidak terpilih.
23. Pelajar.
24. Bukan pelajar (yang mahir).
25. Bukan pelajar juga bukan non-pelajar.
26. Seorang yang memiliki tiga pengetahuan.

²⁶ *Gotrabhū* – menurut *Komentar*, kata ini berlaku pada seorang yang telah mencapai keluarga, lingkaran, atau sebutan Ariya dengan melampaui keluarga, lingkaran, atau sebutan orang-orang biasa melalui pengetahuan yang diperoleh dari meditasi pada Nirvāna (*summum bonum*). Kata *Gotrabhū* berasal dari kata *Gotra*, yang berarti ‘silsilah,’ silsilah para Ariya. ‘Perubahan silsilah’ “adalah nama bagi tingkatan itu ketika, pada saat pertumbuhan kembali spiritual, kekeluargaan dengan Kāmaloka ditolak demi komunitas para Ariya, yaitu, semua yang mengambil *Nibbāna* sebagai pencariannya” (*Compendium of Philosophy*, hlm. 129). “Perubahan dari ‘adopsi’ (*gotrabhū*), yang mengikuti ‘adaptasi’ (*anuloma*) telah dijelaskan, memutuskan warisan dari orang awam rata-rata (*puthujjana*) dan beralih kepada silsilah Transendental (*adi duniawi*). Ini diikuti oleh satu momen kesadaran-Jalan, yang dengannya, Empat Kebenaran Mulia yang pertama dilihat dengan jelas.” “Pada tiga Jalan Yang Lebih Tinggi, adopsi (*gotrabhū*) mendapatkan nama khusus dari momen penyucian (*vodāna*), masing-masing dari tiga Jalan Yang Lebih Tinggi memungkinkan hanya bagi makhluk yang telah mencapai setingkat di bawahnya” (*lb.* hlm. 68).

²⁷ Kata ini berlaku pada tujuh pelajar (*sekha*) (*Komentar*).

27. Pemilik enam pengetahuan-luar biasa.
28. Yang Tercerahkan Sempurna.
29. Yang Tercerahkan untuk dirinya sendiri.²⁸
30. Yang terbebaskan dalam kedua cara.²⁹
31. Yang terbebaskan melalui pandangan terang.³⁰
32. Saksi-mata.³¹

²⁸ Menurut Childers, "seorang pratyeka Buddha, yaitu, seseorang yang mencapai pengetahuan yang diperlukan untuk mencapai Nirvāṇa seperti seorang Buddha oleh dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain, tetapi tidak mengajarkannya kepada orang lain." (*Pāli Dictionary*, hlm. 309). Kern mengatakan: "Pacceka Buddha adalah seseorang yang mencapai pengetahuan yang diperlukan untuk mencapai Nirvāṇa seperti seorang Buddha oleh dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain, tetapi tidak mengajarkannya kepada orang lain. Ia tidak maha-tahu dan dalam segala hal lebih rendah daripada seorang Buddha yang tertinggi. Adalah hukum alam bahwa ia tidak dapat hidup pada masa yang sama dengan seorang Buddha." (*Manual of Indian Buddhism*, hlm. 61-62).

²⁹ Ubhato-bhāga-vimutto: menurut *Komentar*, melalui meditasi 'tanpa-bentuk' maka seseorang terbebas dari rūpakāya (bentuk), dan melalui jalan unsur delapan yang luhur ia terbebaskan dari nāmakāya (batin), oleh karena itu ia disebut ubhato-bhāga-vimutto (yaitu, terbebaskan dua kali) (*Komentar*). Cf. *Āṅguttara Nikāya*, pt. Iv., hlm. 453.

³⁰ Paññā – "Paññā adalah elemen kecerdasan yang masuk ke dalam susunan kelompok-kelompok kesadaran yang digambarkan sebagai 'berhubungan dengan pengetahuan', yang berperan dalam proses-proses pikiran yang melibatkan perbandingan dan pembedaan, khususnya dalam proses penalaran (takkavithi)" (*Compendium of Philosophy*, hlm. 40-41). Paññā berarti kecerdasan, pemahaman, pandangan terang. "Begitu lentur dan berubah-ubahnya kata paññā ini, digunakan bukan hanya untuk merujuk pada pengetahuan intuitif, tetapi juga pada segala penerahan kecerdasan, hanya jika kecerdasan itu dikerahkan secara cerdas. Sinonim yang didefinisikan dalam Abhidhamma Piṭaka merangkul nyaris segala aspek kognisi, dari riset dan analisis hingga pandangan terang. Sebagai suatu kerumitan batin, paññā dikelompokkan dengan kelompok unsur Saṅkhāra; sebagai proses kognisi, paññā dibedakan dari kata yang lebih umum, viññāna [*Buddhist Psychology*, (Quest Series), hlm. 130]. "Paññā bukan sekedar penerahan pikiran pada hal-hal pengetahuan dan praktik umum, juga bukan dialektika, juga bukan khayalan. Ini adalah kecerdasan yang diarahkan oleh – atau lebih sebagai – kehendak terpusat, dari persoalan praktik yang rendah hingga, sebagai suatu penggabungan simpati, sintesa, sinergi, paññā 'memunculkan' penglihatan spiritual yang belum ada sebelumnya" (*Ib.*, hlm. 133). "Paññā dalam makna tertingginya adalah kemaha-tahuan ... bahkan bagi seorang pelajar, ketika mengetahui bahwa ia menaklukkan kekotoran-kekotoran alami, maka pengetahuannya itu telah menjadi paññā ... Dan ketika seorang biasa mengetahui bahwa ia telah menaklukkan apa yang berbahaya, menghasilkan apa yang baik, pengetahuan itu juga adalah paññā" (*Ib.*, hlm. 201-202).

³¹ Kāyasakkhī – menurut *Komentar*, seseorang pertama-tama melewati berbagai tingkat meditasi, kemudian ia mencapai nibbānam (*summum bonum*). Terdapat enam jenis kāyasakkhī, dimulai dari Sotāpattiphalatṭha (yaitu, yang telah mencapai buah dari tingkat kesucian pertama) hingga Arahattamaggatṭha (yaitu, seorang yang telah mencapai tingkat keempat kesucian) (*Komentar*):

(1) Seseorang yang bermeditasi pada jhāna pertama disebut kāyasakkhī dalam Nikāya-nikāya.

33. Ia yang memenangkan penglihatan.³²
34. Seorang yang terbebaskan melalui keyakinan.
35. Seorang yang selaras dengan Dhamma.³³
36. Seorang yang selaras karena keyakinan.³⁴
37. Seorang yang menjalani kelahiran kembali (tidak lebih dari) tujuh kali.³⁵
38. Seorang yang berpindah dari keluarga ke keluarga (kurang dari tujuh kali).³⁶
39. Berbenih-tunggal,³⁷
40. Yang-kembali-sekali.
41. Yang-tidak-kembali.
42. Seorang yang meninggal dunia dan mencapai Nirvāṇa sebelum setengah dari umur kehidupan yang harus ia jalani di alam Brahma.³⁸
43. Seorang yang meninggal dunia pada batas usianya.³⁹

(2) Seseorang yang bermeditasi pada jhāna-jhāna kedua, ketiga, dan keempat adalah seorang kāyasakkhi.

(3) Seseorang yang bermeditasi pada jhāna-jhāna arūpa pertama, kedua, ketiga, dan keempat disebut kāyasakkhi.

(4) Seseorang yang melampaui arūpa jhāna keempat (nevasaññānāsaññāyatanaṃ) bermeditasi pada saññāvedayitanirodha (lenyapnya persepsi dan perasaan). Cf. *Majjhima Nikāya*, vol. i, Suttanta, 70, hlm. 478. ketika seseorang setelah mencapai delapan vimokkha dan, melampaui rūpa (bentuk), bermeditasi pada arūpa (tanpa bentuk), kemudian melalui kebijaksanaan menghancurkan beberapa āsava, maka ia disebut kāyasakkhi. Cf. *Aṅguttara N.*, pt. iv, hlm. 451-453.

³² *Diṭṭhipatto* – menurut *Komentar*, ia yang secara menyeluruh mengetahui bahwa ini adalah penderitaan, ini adalah penyebab penderitaan, ini adalah lenyapnya penderitaan, ini adalah jalan menuju lenyapnya penderitaan, adalah seorang yang telah memenangkan penglihatan.

³³ *Dhammānussāri* – ini berlaku pada seseorang yang telah mencapai tingkat kesucian pertama, karena ia bergerak berdasarkan dhamma yang disebut paññā (*Komentar*).

³⁴ *Saddhānussāri* – ini berlaku pada seseorang yang telah mencapai tingkat kesucian pertama, karena ia bergerak berdasarkan saddhā atau keyakinan (*Komentar*).

³⁵ *Sattakkhattum paramo* – berlaku pada pencapai-arus yang mencapai Kearahatan pada kelahiran ketujuh.

³⁶ *Kolaṅkolo* – setelah pencapaian buah Sotāpatti, ia tidak lagi terlahir dalam keluarga rendah. Ia terlahir kembali di antara para dewadan manusia hanya enam kali (*Komentar*). Secara lit. hal ini berarti 'dari satu keluarga (kula) ke keluarga lainnya' (*Komentar*).

³⁷ *Ekabījī* – kata ini berlaku pada seorang pencapai-arus yang terlahir kembali hanya satu kali (*Komentar*).

³⁸ *Antarā-parinibbāyī* – ini berlaku pada seseorang yang mencapai nirvāṇa sebelum mencapai usia pertengahan kehidupannya (*Komentar*).

44. Seorang yang meninggal dunia secara otomatis.⁴⁰
45. Seorang yang meninggal dunia melalui usaha keras.⁴¹
46. Seorang pengembara yang naik ke atas menuju Akaniṭṭha.⁴²
47. Pencapai-arus yang berjalan dalam realisasi tingkat buah.
48. Yang-kembali-sekali yang berjalan dalam realisasi tingkat buah.
49. Yang-tidak-kembali yang berjalan dalam realisasi tingkat buah.
50. Arahah yang berjalan dalam pencapaian Kearahatan.⁴³

II—Pengelompokan Jenis Individu dalam Kelompok Dua

1. Pemaarah dan pendendam.
2. Seorang yang munafik dan palsu.
3. Seorang yang iri dan tamak.
4. Yang licik dan yang penuh muslihat.
5. Yang tidak tahu malu dan yang kurang ajar.
6. Yang tidak patuh dan bergaul dengan yang jahat.
7. Seorang yang tidak terjaga sehubungan dengan pintu-pintu indria dan seorang yang makan berlebihan.
8. Seorang yang lengah dan yang tanpa-perhatian.
9. Seorang pelanggar hukum moral dan penganut pandangan-pandangan salah.

³⁹ Upahacca-parinibbāyī - ini berlaku pada seseorang yang mencapai parinibbāna setelah mencapai setengah dari umur kehidupannya, tetapi belum mencapai akhirnya (*Komentar*).

⁴⁰ Asaṅkhāra-parinibbāyī - ini berlaku pada seseorang yang mencapai kematian dari ketidaktakwaan batin (kilesaparinibbāna) (*Komentar*).

⁴¹ Sasaṅkhāra-parinibbāyī - ini berlaku pada seseorang yang memperoleh kemajuan setelah terlebih dulu melakukan penyelidikan, dengan banyak kesulitan dan usaha (*Komentar*).

⁴² Akaniṭṭhagāmi - menurut *Komentar*, seseorang yang pergi ke alam Brahmāloka tertinggi melewati empat alam Brahma di bawahnya, yaitu, Avihā, Atappā, Sudassā, Sudassī.

⁴³ Arahah - yang terpilih. "Ini adalah kehancuran sepenuhnya kilesa (kekotoran) yang memenuhi persyaratan Arahah sebagai yang 'layak' menerima segala persembahan yang dapat diberikan oleh dunia ini."

10. Seorang dengan belenggu-belenggu internal dan seorang dengan belenggu-belenggu eksternal.
11. Seorang yang tanpa kemarahan dan seorang yang tanpa dendam.
12. Seorang yang tidak terpengaruh dan seorang yang bersahaja.
13. Seorang yang tidak iri dan tidak tamak.
14. Seorang yang tidak licik dan tanpa dusta.
15. Seorang yang berhati-hati dan seorang yang teliti.
16. Seorang yang patuh dan yang bergaul dengan orang baik.⁴⁴
17. Seorang yang terkendali sehubungan dengan pintu-pintu indria dan seorang yang makan secukupnya.
18. Seorang yang sadar dan seorang yang penuh perhatian.
19. Seorang yang adalah pelaksana hukum moral dan seorang penganut pandangan-pandangan benar.
20. Dua individu yang jarang terdapat di dunia.
21. Dua individu yang sulit dipuaskan.
22. Dua individu yang mudah dipuaskan.
23. Dua individu yang kecenderungan-kecenderungan buruknya meningkat.
24. Dua individu yang kecenderungan-kecenderungan buruknya tidak meningkat.
25. Seorang yang berkecenderungan rendah dan seorang yang berkecenderungan baik.⁴⁵
26. Seorang yang terpuaskan⁴⁶ dan seorang pemberi kepuasan.

⁴⁴ Kalyāṇamitta = sucimitta, yaitu, teman baik atau teman spiritual (*Komentar*).

⁴⁵ Hinādhimutto – ini berarti 'berkecenderungan rendah' (*Komentar*). Panitādhimutto – ini berarti 'berkecenderungan baik' (*Komentar*).

⁴⁶ Ini bermakna suhita, terpuaskan (*Komentar*).

III—Pengelompokan Jenis Individu dalam Kelompok Tiga

1. Yang putus asa, yang penuh harapan, seorang yang di luar aspirasi.
2. Tiga jenis orang yang diumpamakan dengan orang sakit.
3. Seorang yang adalah saksi-mata, seorang yang telah memenangkan penglihatan, ia yang terbebaskan melalui keyakinan.
4. Yang bermulut busuk, pembicara bunga, berlidah-madu.
5. Seorang yang berpikiran-kanker, seorang yang berpikiran-halilintar, seorang yang berpikiran-guntur.
6. Yang buta, yang setengah-butu, yang bermata-ganda.
7. Seorang dengan kecerdasan terbalik, seorang dengan kecerdasan terlipat, seorang dengan kecerdasan luas.
8. Seorang yang tidak bosan sehubungan dengan keinginan-keinginan indria dan kelahiran kembali; seorang yang bosan sehubungan dengan keinginan-keinginan indria tetapi tidak bosan sehubungan dengan kelahiran kembali; seorang yang bosan sehubungan dengan keduanya.
9. Seorang yang diumpamakan dengan tanda pada batu, seorang yang diumpamakan dengan tanda pada tanah, seorang yang diumpamakan dengan tanda pada air.
10. Tiga jenis orang yang diumpamakan dengan kain rami.
11. Tiga jenis orang yang diumpamakan dengan kain Benares.
12. Seorang yang terukur, seorang yang sulit diukur, seorang yang tidak terukur.
13. Seorang yang tidak layak dilayani, tidak layak dilayani dengan penuh bakti, tidak layak disembah. Seorang yang layak dilayani, layak dilayani dengan penuh bakti, layak disembah. Seorang yang layak dilayani dengan penuh

penghormatan dan penghargaan, layak dilayani dengan penuh bakti, layak disembah.

14. Seorang yang harus dianggap hina, tidak layak dilayani, tidak layak disayangi, tidak layak disembah. Seorang yang seharusnya tidak dipedulikan, tidak layak dilayani, tidak layak dilayani dengan penuh bakti, tidak layak disembah. Seorang yang layak menerima pelayanan, pengabdian, dan sembah.
15. Seorang yang memenuhi hukum moral,⁴⁷ tetapi belum sempurna dalam praktik meditasi dan jalan pandangan terang. Seorang yang memenuhi hukum moral, sempurna dalam praktik meditasi, tetapi belum sempurna dalam jalan pandangan terang. Seorang yang memenuhi hukum moral, sempurna dalam praktik meditasi, dan sempurna dalam praktik jalan pandangan terang.
16. Tiga guru.
17. Sekali lagi, tiga guru.

IV—Pengelompokan Jenis Individu dalam Kelompok Empat

1. Seorang yang tidak baik,⁴⁸ orang yang lebih tidak baik daripada yang tidak baik, orang yang baik, orang baik yang lebih baik.
2. Seorang yang jahat,⁴⁹ orang yang lebih jahat daripada yang jahat, orang yang baik, orang baik yang lebih baik.

⁴⁷ Menurut *Komentar*, para siswa Ariya tidak melakukan empat pelanggaran Pārājikā, mereka mungkin melakukan pelanggaran-pelanggaran minor, mereka memurnikan diri mereka melalui desanā, dan sebagainya. Karena itu mereka disebut silesu paripūrakārī.

⁴⁸ Orang rendah (*Komentar*).

⁴⁹ Seorang yang melakukan sepuluh perbuatan buruk adalah seorang yang jahat: tiga kejahatan yang dilakukan melalui perbuatan, membunuh, mencuri, melakukan hubungan seksual yang salah; empat kejahatan yang dilakukan melalui ucapan – yaitu, kebohongan, ucapan kasar, ucapan tanpa tujuan, dan fitnah; dan tiga kejahatan melalui pikiran – ketamakan, kebencian, dan pandangan salah.

3. Seorang yang berkecenderungan buruk,⁵⁰ yang lebih buruk daripada yang berkecenderungan buruk, orang yang berwatak mulia, orang yang lebih baik daripada yang berwatak mulia.
4. Yang layak dicela, yang sangat tercela, yang sedikit tercela, yang tidak tercela.
5. Seorang dengan pemahaman cepat, seorang dengan pemahaman menengah, seorang dengan pemahaman lambat, seorang pembaca dangkal.
6. Seorang yang menjawab dengan benar tetapi tidak dengan cepat, seorang yang menjawab dengan cepat tetapi tidak dengan benar, seorang yang menjawab dengan cepat dan benar, seorang yang menjawab dengan tidak benar dan juga tidak dengan cepat.
7. Empat guru Dhamma.⁵¹
8. Empat individu yang dapat diumpamakan dengan awan.
9. Empat individu yang dapat diumpamakan dengan tikus.
10. Empat individu yang dapat diumpamakan dengan mangga.
11. Empat individu yang dapat diumpamakan dengan kendi.
12. Empat individu yang dapat diumpamakan dengan kolam air.
13. Empat individu yang dapat diumpamakan dengan sapi.
14. Empat individu yang dapat diumpamakan dengan ular.
15. Seorang yang memuji orang yang tidak terpuji tanpa bertanya atau menyelidiki. Seorang yang mencela orang yang terpuji tanpa bertanya atau menyelidiki. Seorang yang puas dalam hal yang tidak memuaskan tanpa bertanya atau menyelidiki. Seorang yang tidak puas pada hal yang memuaskan tanpa bertanya atau menyelidiki.

⁵⁰ Pāpadhammo dan kalyāṇadhammo – seorang yang menjadi lawan dari yang lainnya.

⁵¹ Atau Norma.

16. Seorang yang mencela orang yang tercela setelah bertanya atau menyelidiki. Seorang yang memuji orang yang terpuji setelah bertanya atau menyelidiki. Seorang yang tidak puas dalam hal yang tidak memuaskan setelah bertanya atau menyelidiki. Seorang yang puas pada hal yang memuaskan setelah bertanya atau menyelidiki.
17. Seorang yang mencela orang yang tercela dengan mengungkapkan apa yang benar pada waktu (yang tepat) tetapi tidak memuji orang yang terpuji (dengan mengungkapkan) apa yang benar pada waktu (yang tepat). Seorang yang memuji orang yang terpuji dengan mengungkapkan apa yang benar pada waktu yang tepat tetapi tidak mencela orang yang tercela dengan mengungkapkan apa yang benar pada waktu yang tepat. Seorang yang mencela orang yang tercela dan memuji orang yang terpuji dengan mengungkapkan apa yang benar pada waktu yang tepat. Seorang yang tidak mencela orang yang tercela juga tidak memuji orang yang terpuji dengan mengungkapkan apa yang benar pada waktu yang tepat.
18. Seorang yang hidup atas buah dari usahanya (tetapi) bukan atas buah jasa (masa lampau). Seorang yang hidup atas buah jasa (masa lampau), (tetapi bukan) atas buah dari usahanya. Seorang yang hidup atas buah dari keduanya. Seorang yang hidup bukan atas buah keduanya.
19. Seorang yang berada dalam gelap dan condong pada gelap. Seorang yang berada dalam gelap tetapi condong pada terang. Seorang yang berada dalam terang tetapi condong pada gelap. Seorang yang berada dalam terang dan condong pada terang.

20. Yang menyedihkan dan tidak mengalami kemajuan, yang menyedihkan tetapi mengalami kemajuan, yang makmur tetapi tidak mengalami kemajuan, yang makmur juga mengalami kemajuan.
21. Empat individu yang dapat diumpamakan dengan pohon.
22. Seorang yang mempertimbangkan dan menjunjung bentuk luar. Seorang yang mempertimbangkan dan menjunjung kata-kata orang lain. Seorang yang mempertimbangkan dan menjunjung praktik keras luar. Seorang yang mempertimbangkan dan menjunjung Dhamma.
23. Seorang yang mengusahakan kesejahteraannya sendiri tetapi tidak mengusahakan kesejahteraan orang lain. Seorang yang mengusahakan kesejahteraan orang lain tetapi tidak mengusahakan kesejahteraannya sendiri. Seorang yang mengusahakan kesejahteraannya sendiri dan juga mengusahakan kesejahteraan orang lain. Seorang yang tidak mengusahakan kesejahteraannya sendiri juga tidak mengusahakan kesejahteraan orang lain.
24. Seorang yang menyiksa-diri dan melibatkan diri pada praktik yang condong pada penyiksaan-diri. Seorang yang menyiksa orang lain dan melibatkan diri dalam praktik yang condong pada penyiksaan terhadap orang lain. Seorang yang adalah gabungan dari kedua jenis karakteristik ini. Seorang yang tidak membawa kedua jenis karakteristik ini; orang demikian yang tidak menyiksa diri sendiri, juga tidak menyiksa orang lain, menjalani kehidupan yang lebih tinggi yang bebas dari keinginan, tenang, damai, dan bahagia, dalam kehidupan ini.

25. Seorang yang dikuasai nafsu.
Seorang yang dikuasai kebencian.
Seorang yang dikuasai delusi.
Seorang yang dikuasai kesombongan.
26. Seorang yang mencapai ketenangan pikiran tetapi tidak mencapai kebijaksanaan pandangan terang lebih tinggi pada segala sesuatu. Seorang yang mencapai kebijaksanaan pandangan terang lebih tinggi pada segala sesuatu tetapi tidak mencapai ketenangan pikiran. Seorang yang mencapai keduanya. Seorang yang tidak mencapai keduanya.
27. Seorang yang mengikuti arus.
Seorang yang melawan arus.
Seorang yang diam di tempat.
Seorang brahmana yang telah menyeberangi arus dan telah sampai ke pantai seberang dan kokoh dalam buah.
28. Seorang yang tidak melakukan sesedikit apa pun yang ia pelajari. Seorang yang melakukan sesedikit apa pun yang ia pelajari. Seorang yang, walaupun banyak belajar, namun tidak melakukan apa yang ia pelajari. Seorang yang sangat terpelajar dan melakukan apa yang ia pelajari.
29. Seorang petapa dengan pijakan kokoh.
Seorang petapa bagai teratai.
Seorang petapa bagai teratai putih.
Seorang petapa lembut.

V—Pengelompokan Jenis Individu dalam Kelompok Lima

1. Seorang yang berbuat dan menjadi menyesal tetapi tidak mengalami kebebasan pikiran dan kebebasan pandangan terang sebagaimana adanya, di mana kondisi-kondisi

buruk dan tidak bermoral yang telah muncul, dapat sepenuhnya lenyap.

Seorang yang berbuat tetapi tidak menjadi menyesal dan tidak mengalami kebebasan pikiran dan kebebasan pandangan terang sebagaimana adanya, di mana kondisi-kondisi buruk dan tidak bermoral yang telah muncul, dapat sepenuhnya lenyap.

Seorang yang tidak berbuat tetapi menjadi menyesal dan tidak mengalami kebebasan pikiran dan kebebasan pandangan terang sebagaimana adanya, di mana kondisi-kondisi buruk dan tidak bermoral yang telah muncul, dapat sepenuhnya lenyap.

Seorang yang tidak berbuat juga tidak menjadi menyesal dan tidak mengalami kebebasan pikiran dan kebebasan pandangan terang sebagaimana adanya, di mana kondisi-kondisi buruk dan tidak bermoral yang telah muncul, dapat sepenuhnya lenyap.

(Orang kelima memberikan instruksi kepada empat jenis di atas.)

2. Seorang yang merendahkan setelah memberi.
Seorang yang merendahkan setelah hidup bersama.
Seorang yang bermulut mencengkeram.⁵²
Seorang yang tumpul dan bodoh.
Seorang yang berkecenderungan rendah.
3. Lima jenis individu yang dapat diumpamakan dengan prajurit profesional.
4. Lima jenis individu yang hidup dengan bergantung pada dana makanan.
5. Lima jenis individu yang menolak menerima makanan setelah lewat waktu yang diperbolehkan.

⁵² *Ādheyyamukho. Cf. ādiyamukho, mungkin 'gosip'. Anguttara iii, 164.*

6. Lima jenis individu yang menggunakan satu tempat duduk.
7. Lima jenis individu yang mengenakan jubah dari potongan-potongan kain yang dikumpulkan dari tumpukan sampah.
8. Lima jenis individu yang mengenakan tiga jubah.
9. Lima jenis individu yang adalah penghuni hutan.
10. Lima jenis individu yang menetap di bawah pohon.
11. Lima jenis individu yang menetap di ruang terbuka.
12. Lima jenis individu yang selalu duduk (yaitu, tidak pernah berbaring).
13. Lima jenis individu yang menggunakan tempat duduk apa pun yang diberikan.
14. Lima jenis individu yang berdiam di tanah pemakaman.

VI—Pengelompokan Jenis Individu dalam Kelompok Enam

1. Seorang yang oleh dirinya sendiri memahami doktrin-doktrin yang belum pernah ia dengar sebelumnya, dan memperoleh kemaha-tahuan serta menguasai buah.
Seorang yang oleh dirinya sendiri memahami doktrin-doktrin yang belum pernah ia dengar sebelumnya, tetapi tidak memperoleh kemaha-tahuan serta tidak menguasai buah.
Seorang yang oleh dirinya sendiri memahami doktrin-doktrin yang belum pernah ia dengar sebelumnya, mengakhiri penderitaan dalam kondisi sekarang, dan mencapai kesempurnaan seorang siswa.
Seorang yang oleh dirinya sendiri memahami doktrin-doktrin yang belum pernah ia dengar sebelumnya, mengakhiri penderitaan dalam kondisi sekarang, tetapi tidak mencapai kesempurnaan seorang siswa.

Seorang yang oleh dirinya sendiri memahami doktrin-doktrin yang belum pernah ia dengar sebelumnya, mengakhiri penderitaan dalam kondisi sekarang, dan menjadi seorang yang-tidak-kembali tanpa kembali ke alam ini lagi.

Seorang yang oleh dirinya sendiri memahami doktrin-doktrin yang belum pernah ia dengar sebelumnya, mengakhiri penderitaan dalam kondisi sekarang, dan menjadi seorang yang-kembali-sekali yang harus kembali satu kali lagi ke alam ini karena ia tidak mengakhiri penderitaan dalam kondisi sekarang.

VII—Pengelompokan Jenis Individu dalam Kelompok Tujuh

1. Tujuh individu yang dapat diumpamakan dengan mereka yang tenggelam di air.

Seorang yang sekali tenggelam tetap tenggelam.

Seorang yang tenggelam setelah timbul.

Seorang yang bertahan setelah timbul.

Seorang yang melihat-lihat ke sekeliling setelah timbul.

Seorang yang berenang setelah timbul.

Seorang yang memperoleh pijakan kokoh setelah timbul.

Seorang yang sebagai seorang Brahmana sejati setelah timbul kemudian menyeberang ke pantai seberang dan mengokohkan dirinya dalam buah.

2. Seorang yang terbebaskan dalam kedua cara.

Seorang yang terbebaskan melalui pandangan terang.

Seorang saksi-mata.

Seorang yang telah memenangkan pandangan.

Seorang yang terbebaskan melalui keyakinan.

Seorang yang selaras dengan Dhamma.

Seorang yang selaras dengan keyakinan.

VIII—Pengelompokan Jenis Individu dalam Kelompok Delapan

1. Empat jenis individu yang dapat diidentifikasi dengan Sang Jalan dan empat jenis yang dapat diidentifikasi dengan Buah.

IX—Pengelompokan Jenis Individu dalam Kelompok Sembilan

1. Yang Tercerahkan Sempurna.
Yang tercerahkan untuk dirinya sendiri.
Seorang yang tercerahkan dalam kedua cara.
Seorang yang tercerahkan melalui pandangan terang.
Seorang saksi-mata.
Seorang yang telah memenangkan pandangan.
Seorang yang terbebaskan melalui keyakinan.
Seorang yang selaras dengan Dhamma.
Seorang yang selaras karena keyakinan.

X—Pengelompokan Jenis Individu dalam Kelompok Sepuluh

Lima jenis individu yang mencapai kesempurnaan di sini dan lima jenis yang mencapai kesempurnaan pada kehidupan setelah ini.

Demikianlah identifikasi jenis-jenis individu.

Uraian Daftar Isi berakhir.

BAB I

JENIS MANUSIA DALAM KELOMPOK SATU

1. *Individu jenis apakah yang terbebaskan pada waktu tertentu?*

Di sini seseorang terus-menerus mengalami delapan tingkat pembebasan dari waktu ke waktu, dan setelah melihatnya melalui pandangan terang, beberapa kecenderungan buruknya⁵³ sepenuhnya dihancurkan. Orang demikian dikatakan terbebaskan pada waktu tertentu.

2. *Individu jenis apakah yang terbebaskan tidak (hanya) pada waktu tertentu?*

Di sini seseorang terus-menerus mengalami delapan tingkat pembebasan walaupun tidak dari waktu ke waktu, dan setelah melihatnya melalui pandangan terang, beberapa kecenderungan buruknya sepenuhnya dihancurkan. Orang demikian dikatakan terbebaskan tidak (hanya) waktu tertentu. Sesungguhnya, semua manusia Ariya (mulia atau terpilih) adalah terbebaskan dalam hal-hal pembebasan yang lebih tinggi.

3. *Individu jenis apakah yang bersifat gelisah?*

Di sini seseorang memperoleh pencapaian (ketenangan) apakah disertai oleh gagasan berbentuk atau gagasan tanpa bentuk, dan ia tidak selalu memperolehnya kapan pun ia inginkan, juga tidak tanpa kesulitan, juga tidak tanpa usaha keras, ia juga tidak masuk, dan keluar dari sana di mana pun ia menginginkan, kapan pun ia menginginkan, dan selama yang ia inginkan; ada kemungkinan bahwa ketumpuhan menguasainya dan mengganggu pencapaian-pencapaian itu. Orang demikian dikatakan sebagai cenderung gelisah.

⁵³ Āsavā

4. *Individu jenis apakah yang bersifat tidak gelisah?*

Di sini seseorang memperoleh pencapaian (ketenangan) apakah disertai oleh gagasan berbentuk atau gagasan tanpa bentuk, dan ia selalu memperolehnya kapan pun ia inginkan, tanpa kesulitan dan tanpa usaha keras, dan ia masuk, dan keluar dari sana di mana pun ia menginginkan, kapan pun ia menginginkan, dan selama yang ia inginkan; tidak ada kesempatan dan tidak ada celah bagi ketumpulan untuk menguasainya dan mengganggu pencapaian-pencapaian orang itu. Orang demikian dikatakan sebagai cenderung tidak gelisah. Sesungguhnya, semua manusia Ariya (mulia atau terpilih) adalah bersifat tidak gelisah dalam hal-hal pembebasan Ariya.

5. *Individu jenis apakah yang cenderung jatuh?*

Di sini seseorang memperoleh pencapaian apakah disertai oleh gagasan berbentuk atau gagasan tanpa bentuk, dan ia tidak selalu memperolehnya kapan pun ia inginkan, juga tidak tanpa kesulitan, juga tidak tanpa usaha keras, ia juga tidak masuk, dan keluar dari sana di mana pun ia menginginkan, kapan pun ia menginginkan, dan selama yang ia inginkan; ada kemungkinan bahwa ketumpulan menguasainya dan membuatnya melepaskan pencapaian-pencapaian itu. Orang demikian dikatakan sebagai cenderung melakukan kekeliruan.

6. *Individu jenis apakah yang tidak cenderung jatuh?*

Di sini seseorang memperoleh pencapaian apakah disertai oleh gagasan berbentuk atau gagasan tanpa bentuk, dan ia selalu memperolehnya kapan pun ia inginkan, tanpa kesulitan dan tanpa usaha keras, ia masuk dan keluar dari sana di mana pun, kapan pun, dan selama yang ia inginkan; tidak ada kemungkinan dan tidak ada celah bahwa ketumpulan menguasainya dan membuatnya melepaskan pencapaian-pencapaian itu. Orang

demikian dikatakan sebagai cenderung tidak melakukan kekeliruan. Sesungguhnya, semua manusia Ariya (mulia atau terpilih) adalah cenderung tidak melakukan kekeliruan dalam hal-hal pembebasan Ariya.

7. *Individu jenis apakah yang kompeten dalam berkehendak?*

Di sini seseorang memperoleh pencapaian apakah disertai oleh gagasan berbentuk atau gagasan tanpa bentuk, dan ia tidak selalu memperolehnya kapan pun ia inginkan, juga tidak tanpa kesulitan, juga tidak tanpa usaha keras, ia juga tidak masuk dan keluar dari sana di mana pun ia menginginkan, kapan pun ia menginginkan, dan selama yang ia inginkan; jika ia mengikutinya dengan kehendak (untuk tidak jatuh), maka ia tidak akan jatuh dari pencapaian itu. Orang demikian dikatakan sebagai seorang yang kompeten dalam berkehendak.

8. *Individu jenis apakah yang kompeten dalam kewaspadaan?*

Di sini seseorang memperoleh pencapaian apakah disertai oleh gagasan berbentuk atau gagasan tanpa bentuk, dan ia tidak selalu memperolehnya kapan pun ia inginkan, juga tidak tanpa kesulitan, juga tidak tanpa usaha keras, ia juga tidak masuk dan keluar dari sana di mana pun ia menginginkan, kapan pun ia menginginkan, dan selama yang ia inginkan; jika ia waspada, maka ia tidak akan jatuh dari pencapaian itu; jika ia tidak waspada, maka ia jatuh dari pencapaian itu. Orang demikian dikatakan sebagai seorang yang kompeten dalam kewaspadaan.

9. *Individu jenis apakah yang dikatakan sebagai manusia rata-rata?*

Orang yang padanya tiga belunggu belum disingkirkan dan tidak sedang dalam usaha untuk menyingkirkannya—orang demikian dikatakan sebagai seorang manusia rata-rata.

10. *Individu jenis apakah yang menjadi keluarga Ariya?*

Orang yang memiliki kondisi-kondisi yang dengan memilikinya seketika muncul kondisi Ariya (mulia atau terpilih) dikatakan sebagai seorang yang menjadi keluarga Ariya.

11 dan 12. *Individu jenis apakah yang terkendali oleh ketakutan?*

Tujuh (jenis) pelajar terkendali oleh ketakutan dan orang-orang pada umumnya yang menjalankan aturan-aturan: Arahata tidak lagi dikendalikan oleh ketakutan.⁵⁴

13. *Individu jenis apakah yang tidak mampu mencapai kemajuan?*

Orang yang tertutup oleh selubung karma,⁵⁵ tertutup oleh selubung nafsu jahat, tertutup oleh selubung konsekuensi-konsekuensi (karenanya), yang tidak berkeyakinan, tidak berkeinginan, dungu, bodoh, tidak mampu berjalan di sepanjang jalan yang dikenali sebagai jalan yang benar sehubungan dengan hal-hal yang baik; orang-orang ini disebut sebagai yang tidak mampu mencapai kemajuan.

14. *Individu jenis apakah yang mampu mencapai kemajuan?*

Orang yang tidak tertutup oleh selubung karma, tidak tertutup oleh selubung nafsu jahat, tidak tertutup oleh selubung konsekuensi-konsekuensi (karenanya), yang berkeyakinan, yang berkeinginan, bijaksana, mampu berjalan di sepanjang jalan yang dikenali sebagai jalan yang benar sehubungan dengan hal-hal yang baik; orang-orang ini disebut sebagai yang mampu mencapai kemajuan.

⁵⁴ Menurut *Komentar Puggala-Paññatti*, tujuh jenis pelajar dan orang-orang pada umumnya terkendali dari pelanggaran melalui ketakutan, tetapi khīṇāsava (yaitu, orang-orang yang kekotorannya telah padam – yaitu, para Arahata) telah sepenuhnya mencabut ketakutan mereka; oleh karena itu, mereka disebut Abhayuparato (yaitu, terkendali-bukan-oleh-ketakutan).

⁵⁵ Kammāvaraṇa.

15 dan 16. *Individu jenis apakah yang adalah seorang dengan takdir pasti?*

Lima (jenis) orang (yang menuju) neraka dan mereka yang menganut pandangan salah adalah orang-orang dengan takdir yang pasti. Delapan (jenis) individu mulia adalah orang-orang dengan takdir yang pasti. Yang lainnya adalah orang-orang dengan takdir yang tidak dapat dipastikan.

17 dan 18. *Individu jenis apakah yang adalah seorang pencapai-Sang Jalan?*

Empat individu yang memiliki sang jalan adalah pejalan-Sang Jalan. Empat individu yang memiliki tingkat buah telah kokoh dalam buah.

19. *Individu jenis apakah yang adalah 'bersamaan'?*

Seorang yang dalam kasusnya berakhirnya kecenderungan-kecenderungan buruk terjadi pada waktu yang sama dengan berakhirnya kehidupannya. Orang demikian dikatakan sebagai seorang yang 'bersamaan'.⁵⁶

20. *Individu jenis apakah yang adalah seorang baginya kappa menunggu?*

Seseorang yang berusaha untuk mencapai buah pemasuk-arus, dan jika saat itu adalah waktunya terjadi kebakaran besar dari kappa itu, maka kappa itu tidak akan terbakar hingga orang itu mencapai kondisi yang seharusnya: orang ini dikatakan sebagai seorang yang bertahan selama satu kappa.

Semua orang yang memiliki Sang Jalan adalah demikian.

⁵⁶ Cf. A iii, 13, §3.

21 dan 22. *Individu jenis apakah yang adalah seorang Ariya?*

Delapan (jenis) individu Ariya adalah para Ariya. Individu lainnya bukanlah Ariya.

23 - 25. *Individu jenis apakah yang adalah pelajar?*

Empat individu yang memiliki Sang Jalan dan tiga individu yang memiliki buah adalah pelajar. Arahata adalah bukan-pelajar; individu lainnya adalah bukan pelajar juga bukan non-pelajar.

26. *Individu jenis apakah yang adalah seorang yang menguasai tiga pengetahuan?*

Seseorang yang memiliki tiga vijjā⁵⁷ adalah seorang yang memiliki tiga pengetahuan.

27. *Individu jenis apakah yang adalah pemilik enam-pengetahuan luar biasa?*

Seseorang yang memiliki pengetahuan-pengetahuan ini adalah seorang yang memiliki enam pengetahuan luar biasa (kekuatan batin yang dikerahkan melalui pikiran dan kehendak).⁵⁸

⁵⁷ Menurut *Komentar*, seseorang yang pertama-tama memperoleh pengetahuan kelahiran-kelahiran lampau dan penglihatan-dewa dan kemudian Kearahatan, disebut seorang tevijjo – yaitu, yang memiliki tiga vijjā: yaitu, pubbenivāsañāṇaṃ (pengetahuan kelahiran lampau), dibbacakkhuñāṇaṃ (pengetahuan penglihatan-dewa), dan Arahantaphalañāṇaṃ (pengetahuan Kearahatan). Seseorang yang terlebih dulu mencapai Kearahatan dan kemudian kedua pengetahuan lainnya juga disebut tevijjo. Frasa tevijjo dalam brahmanisme bermakna “mahir dalam tiga Veda, Pali: Vijjā.” Kata ini “menurut *Anguttara Nikāya*, vol. i, 163-5, diadopsi oleh Sang Buddha dan diterapkan pada tiga pencapaian paññā, untuk merujuk pada ingatan kelahiran lampau, ‘mata dewa’ dan hancurnya Āsava” (Mrs. Rhys Davids, *Psalms of the Sisters*, hlm. 26f.). Vijjā di sana diterjemahkan sebagai “kebijaksanaan”; cf. *Psalms of the Brethren*, hlm. 20.

⁵⁸ Chalabhiñño – seseorang yang memiliki enam indria kekuatan batin, atau pengetahuan luar biasa, yaitu, iddhiḍḍhā (berbagai jenis kekuatan gaib), dibbasota (telinga-dewa), paracetofāṇaṃ (kekuatan membaca pikiran orang lain), pubbenivāsañāṇaṃ (kekuatan mengingat kelahiran lampau), dibbacakkhu (penglihatan-dewa, telepati), dan āsavakkhayañāṇaṃ, (pengetahuan hancurnya kekotoran-kekotoran) disebut sebagai chalabhiñño (*Komentar*).

28. *Individu jenis apakah Yang Tercerahkan Sempurna?*

Di sini seseorang oleh dirinya sendiri memahami sepenuhnya kebenaran-kebenaran sehubungan dengan doktrin-doktrin yang belum pernah didengar sebelumnya, dan mencapai kemaha-tahuan di sana, serta penguasaan buah—orang jenis ini dikatakan sebagai Yang Tercerahkan Sempurna.

29. *Individu jenis apakah Yang Tercerahkan untuk dirinya sendiri?*

Di sini seseorang oleh dirinya sendiri memahami sepenuhnya kebenaran-kebenaran sehubungan dengan doktrin-doktrin yang belum pernah didengar sebelumnya, tetapi tidak mencapai kemaha-tahuan di sana juga tidak menguasai buah—orang jenis ini dikatakan sebagai Yang Tercerahkan untuk dirinya sendiri.

30. *Individu jenis apakah yang terbebaskan dalam kedua cara?*

Di sini seseorang terus-menerus mengalami delapan tingkat pembebasan, dan setelah melihatnya melalui pandangan terang, kecenderungan-kecenderungan buruknya sepenuhnya dihancurkan. Individu demikian dikatakan terbebaskan dalam kedua cara.⁵⁹

31. *Individu jenis apakah yang terbebaskan melalui pandangan terang?*

Di sini seseorang tanpa mengalami delapan tingkat pembebasan, tetapi setelah melihatnya melalui pandangan terang, kecenderungan-kecenderungan buruknya sepenuhnya dihancurkan. Orang demikian dikatakan terbebaskan melalui pandangan terang.

⁵⁹ Cf. A. iv, 453; M. i, 477.

32. *Individu jenis apakah yang adalah seorang 'saksi-mata'?*

Di sini seseorang hidup dengan mengalami delapan tingkat pembebasan, dan setelah melihatnya melalui pandangan terang, beberapa kecenderungan buruknya sepenuhnya dihancurkan. Orang demikian dikatakan adalah seorang 'saksi-mata'.⁶⁰

33. *Individu jenis apakah yang telah memenangkan penglihatan?*

Di sini seseorang sungguh telah memahami bahwa ini adalah penderitaan, bahwa ini adalah asal-mula penderitaan, bahwa ini adalah lenyapnya penderitaan, dan bahwa ini adalah jalan menuju lenyapnya penderitaan. Doktrin yang diajarkan oleh Sang *Tathāgata* terlihat olehnya melalui pandangan terang dan dipraktikkan; dan setelah melihatnya melalui pandangan benar, beberapa kecenderungan buruknya sepenuhnya dihancurkan. Orang demikian dikatakan sebagai seorang yang memenangkan penglihatan.

34. *Individu jenis apakah yang terbebaskan melalui keyakinan?*

Di sini seseorang sungguh telah memahami bahwa ini adalah penderitaan, bahwa ini adalah asal-mula penderitaan, bahwa ini adalah lenyapnya penderitaan, dan bahwa ini adalah jalan menuju lenyapnya penderitaan. Doktrin yang diajarkan oleh Sang *Tathāgata* terlihat olehnya melalui pandangan terang dan dipraktikkan; dan setelah melihatnya melalui pandangan benar, beberapa kecenderungan buruknya sepenuhnya dihancurkan, walaupun tidak dalam kasus yang sama seperti seseorang yang telah memenangkan penglihatan. Orang demikian dikatakan sebagai seorang yang terbebaskan melalui keyakinan.

⁶⁰ Cf. A. iv, 451; M. i, 478.

35. *Individu jenis apakah yang adalah 'seorang yang selaras dengan Dhamma'?*

Indria pandangan terang seseorang yang maju menuju pencapaian buah 'mencapai-arus' berkembang hingga sangat jauh; ia melatih Jalan Mulia dengan membawa pandangan terang, didahului oleh pandangan terang—orang jenis ini dikatakan sebagai seorang yang selaras dengan Dhamma. Seorang demikian yang melatih buah pencapai-arus adalah seorang yang selaras dengan Dhamma, sementara orang yang sama yang kokoh dalam buah adalah seorang yang telah memenangkan penglihatan.

36. *Individu jenis apakah yang adalah 'seorang yang selaras karena keyakinan'?*

Indria keyakinan seseorang yang maju menuju pencapaian buah 'mencapai-arus' berkembang hingga sangat jauh; ia melatih Jalan Mulia dengan membawa keyakinan, didahului oleh keyakinan—orang jenis ini dikatakan sebagai seorang yang selaras karena keyakinan. Seorang demikian yang melatih buah pencapai-arus adalah seorang yang selaras karena keyakinan, sementara orang yang sama yang kokoh dalam buah adalah seorang yang telah terbebaskan melalui keyakinan.

37. *Individu jenis apakah yang adalah seorang yang mengalami kelahiran kembali (tidak lebih dari) tujuh kali?*

Di sini seseorang, setelah sepenuhnya menghancurkan tiga belunggu, menjadi seorang 'pencapai-arus'; ia tidak mungkin lagi jatuh ke alam sengsara, melainkan ditakdirkan untuk berhasil dan memiliki pencerahan sebagai titik (atau tujuan) akhirnya; dengan mengembara dan berpindah tujuh kali di tengah-tengah para dewa dan manusia, ia mengakhiri penderitaan. Orang demikian

dikatakan sebagai seorang yang tidak mengalami kelahiran kembali lebih dari tujuh kali.

38. *Individu jenis apakah yang adalah seorang yang berpindah dari keluarga ke keluarga (yang baik)?*

Di sini seseorang, setelah sepenuhnya menghancurkan tiga belunggu, menjadi seorang 'pencapai-arus'; ia tidak mungkin lagi jatuh ke alam sengsara, melainkan ditakdirkan untuk berhasil dan memiliki pencerahan sebagai titik (atau tujuan) akhirnya; dengan mengembara dan berpindah dalam dua atau tiga keluarga (yang baik), ia mengakhiri penderitaan. Orang demikian dikatakan sebagai seorang yang berpindah dari keluarga ke keluarga.

39. *Individu jenis apakah yang adalah 'berbenih-tunggal'?*

Di sini seseorang, setelah sepenuhnya menghancurkan tiga belunggu, menjadi seorang 'pencapai-arus'; ia tidak mungkin lagi jatuh ke alam sengsara, melainkan ditakdirkan untuk berhasil dan memiliki pencerahan sebagai titik (atau tujuan) akhirnya; setelah kembali kepada kondisi manusia ia mengakhiri penderitaan. Orang demikian dikatakan sebagai berbenih-tunggal.⁶¹

40. *Individu jenis apakah yang adalah 'yang-kembali-sekali'?*

Di sini seseorang, setelah sepenuhnya menghancurkan tiga belunggu, setelah melemahkan nafsu, kebencian, dan delusi, ia menjadi seorang yang-kembali-sekali; dengan kembali hanya satu kali ke dunia ini, ia mengakhiri penderitaan. Orang demikian dikatakan sebagai yang-kembali-sekali.

⁶¹ *Komentar* mengatakan: "ekabijjindese khandhabijam nāma kathitam, yassa hi sotāpannassa ekam yeva khandhabijam atthi, ekam attabhāva-gahaṇam, so ekabijjī nāma." Dapat diterjemahkan sebagai berikut: Dalam penentuan benih-tunggal, adalah benih khandha, atau kelompok, yang dibicarakan. Pencapai-arus yang hanya memiliki satu benih khandha dan yang mengambil hanya satu jasmani disebut ekabijjī.

41. *Individu jenis apakah yang adalah 'yang-tidak-kembali'?*

Di sini seseorang, setelah sepenuhnya menghancurkan lima belunggu yang menyebabkan kelahiran di alam yang lebih rendah, menjadi 'makhluk yang terlahir kembali secara spontan'⁶²; mencapai kebebasan akhir di alam yang sama, ia tidak akan kembali dari alam itu. Orang demikian dikatakan sebagai yang-tidak-kembali.

42. *Individu jenis apakah yang adalah seorang yang meninggal dunia dan mencapai Nirvāṇa sebelum mencapai setengah dari umur yang seharusnya ia jalani di alam Brahma?*

Di sini seseorang, setelah sepenuhnya menghancurkan lima belunggu yang menyebabkan kelahiran di alam yang lebih rendah, menjadi makhluk yang terlahir kembali secara spontan; mencapai kebebasan akhir di alam yang sama, ia tidak akan kembali dari alam itu; ia, apakah segera setelah kemunculannya, atau sebelum mencapai pertengahan dari umur kehidupannya, menghasilkan Jalan Mulia sehingga ia dapat melenyapkan belunggu-belunggu yang lebih tinggi. Orang demikian dikatakan sebagai seorang yang meninggal dunia dan mencapai Nirvāṇa sebelum mencapai setengah dari umur yang seharusnya ia jalani di alam Brahma.⁶³

43. *Individu jenis apakah yang adalah seorang yang 'meninggal dunia pada batas usianya'?*

Di sini seseorang, setelah sepenuhnya menghancurkan lima belunggu yang menyebabkan kelahiran di alam yang lebih rendah, menjadi makhluk yang terlahir kembali secara spontan,

⁶² Yaitu, dewa, tanpa orang tua. Baca hlm. 37, n. 65.

⁶³ Childers mengatakan: "Antarāparinibbāyī adalah seorang Anāgāmi, yang, setelah terlahir kembali di alam surga Suddhāvāsa, meninggal (dan mencapai Parinibbāṇa) sebelum setengah dari umur kehidupannya di Suddhāvāsa terlewati" (*Pāli Dictionary*, hlm. 344).

mencapai kebebasan akhir di alam yang sama, ia tidak akan kembali dari alam itu; dengan melangkah keluar dari pertengahan umur kehidupannya dan menjelang meninggal dunia, ia menghasilkan Jalan Mulia sehingga ia dapat melenyapkan belunggu-belunggu yang lebih tinggi. Orang demikian dikatakan sebagai seorang yang 'meninggal dunia pada batas usianya'.

44. *Individu jenis apakah yang 'meninggal dunia secara otomatis'?*

Di sini seseorang, setelah sepenuhnya menghancurkan lima belunggu yang menyebabkan kelahiran di alam yang lebih rendah, menjadi makhluk yang terlahir kembali secara spontan, mencapai kebebasan akhir di alam yang sama,⁶⁴ ia tidak akan kembali dari alam itu; ia secara otomatis menghasilkan Jalan Mulia sehingga ia dapat melenyapkan belunggu-belunggu yang lebih tinggi. Orang demikian dikatakan sebagai 'meninggal dunia secara otomatis'.

45. *Individu jenis apakah yang adalah seorang yang mencapai Nirvāna melalui usaha keras?*

Di sini seseorang, setelah sepenuhnya menghancurkan lima belunggu yang menyebabkan kelahiran di alam yang lebih rendah, menjadi makhluk yang terlahir kembali secara spontan,⁶⁵ mencapai kebebasan akhir di alam yang sama, ia tidak akan

⁶⁴ "Parinibbāna tidak berarti meninggal, juga tidak berarti, sebagaimana banyak penerjemah menyebutnya secara salah, 'masuk ke dalam Nirvāna'. Secara literal, adalah 'lenyap sepenuhnya', namun lenyap bagi Buddhis adalah sama dengan keheningan dan kesembuhan setelah pemurnian atau latihan" (Mrs. Rh. D.: *Buddhism*, hlm. 191).

⁶⁵ "Makhluk yang terlahir kembali di alam lain tanpa keterlibatan orang tua, dan oleh sebab itu seolah-olah seperti tanpa penyebab dan tampak seperti kebetulan. Semua para dewa yang lebih tinggi adalah opapātika, tanpa hubungan seksual atau kelahiran di alam surga yang lebih tinggi, dan beberapa kejadian tercatat pada manusia yang secara ajaib muncul di dunia dalam bentuk yang utuh" (*Pāli Dictionary* oleh Childers, hlm. 301). "Makhluk demikian dikatakan terlahir dengan penampilan berumur lima belas atau enam belas tahun. Makhluk-makhluk demikian dianggap sebagai muncul secara tiba-tiba, tidak bergantung pada orang tua" (*Compendium of Philosophy*, hlm. 165).

kembali dari alam itu; dengan usaha kerasnya, ia menghasilkan Jalan Mulia dengan pandangan untuk melenyapkan belenggu-belenggu yang lebih tinggi. Orang demikian dikatakan sebagai mencapai Nirvāna melalui usaha keras.

46. *Individu jenis apakah yang naik ke atas menuju alam Akanitṭha?*

Di sini seseorang, setelah sepenuhnya menghancurkan lima belenggu yang menyebabkan kelahiran di alam yang lebih rendah, menjadi makhluk yang terlahir kembali secara spontan, mencapai kebebasan akhir di alam yang sama, ia tidak akan kembali dari alam itu; setelah meninggal dunia di alam *Aviha* (para dewa yang tidak bergerak) ia pergi ke alam *Atappa* (para dewa yang tenang), setelah meninggal dunia di alam *Atappa* ia pergi ke alam *Sudassa* (para dewa yang rupawan), setelah meninggal dunia di alam *Sudassa* ia pergi ke alam *Sudassi* (para dewa berpenglihatan jernih), setelah meninggal dunia di alam *Sudassi* ia pergi ke alam *Akanitṭha* (para dewa tertinggi),⁶⁶ di alam *Akanitṭha* ia menghasilkan Jalan Mulia sehingga ia dapat melenyapkan belenggu-belenggu yang lebih tinggi. Orang demikian dikatakan sebagai yang naik ke atas menuju alam *Akanitṭha*.

47. *Individu jenis apakah yang adalah seorang 'pencapai-arus' dan individu jenis apakah yang berusaha untuk mencapai tingkat buahnya?*

Seseorang yang berusaha untuk melenyapkan tiga belenggu adalah seorang yang berusaha untuk mencapai tingkat buah 'pencapai-arus'; seorang yang ketiga belenggunya telah dilenyapkan dikatakan sebagai seorang 'pencapai-arus'.

⁶⁶ Semua sebutan loka ini diterjemahkan dari *Compendium of Philosophy*, hlm. 142.

48. *Individu jenis apakah yang adalah seorang 'yang-kembali-sekali' dan individu jenis apakah yang berusaha untuk mencapai tingkat buahnya?*

Seseorang yang berusaha untuk menghancurkan kemelekatan pada kenikmatan-indria dan niat buruk adalah seorang yang berusaha untuk mencapai tingkat buah yang-kembali-sekali; seorang yang telah menghancurkan kemelekatan pada kenikmatan-indria dan niat buruk dikatakan sebagai seorang 'yang-kembali-sekali'.

49. *Individu jenis apakah yang adalah seorang 'yang-tidak-kembali' dan individu jenis apakah yang berusaha untuk mencapai tingkat buahnya?*

Seseorang yang berusaha untuk melenyapkan kemelekatan pada kenikmatan-indria dan niat buruk tanpa sisa adalah seorang yang berusaha untuk mencapai tingkat buah yang-tidak-kembali; seorang yang telah sepenuhnya melenyapkan kemelekatan pada kenikmatan-indria dan niat buruk dikatakan sebagai seorang 'yang-tidak-kembali'.

50. *Individu jenis apakah yang adalah seorang Arahata dan individu jenis apakah yang berusaha untuk mencapai tingkat buahnya?*

Seseorang yang berusaha untuk melenyapkan kemelekatan pada bentuk dan tanpa bentuk, pada keangkuhan, pada kesombongan, dan ketidaktahuan tanpa sisa adalah seorang yang berusaha untuk mencapai tingkat buah Arahata; seorang yang telah sepenuhnya melenyapkan kemelekatan pada bentuk dan tanpa bentuk, pada keangkuhan, pada kesombongan, dan ketidaktahuan dikatakan sebagai seorang Arahata.

Demikianlah perincian pengelompokan menurut Kelompok Satu.

BAB II

JENIS MANUSIA DALAM KELOMPOK DUA

1. *Individu jenis apakah yang pemarah? Apakah kemarahan itu?*

Semua yang marah, menjadi marah, dan kondisi menjadi marah, tidak suka, membenci, kebencian, dengki, kedengkian, dendam, permusuhan, kekasaran, kekurangan, kekesalan—ini disebut kemarahan.⁶⁷ Ia yang belum meninggalkan kemarahan ini dikatakan sebagai orang yang pemarah.

Individu jenis apakah yang pendendam? Apakah dendam itu?

Pertama-tama (muncul) marah, setelah itu (muncul) dendam. Dendam seperti ini adalah, tindakan membalas dendam dan kondisi mendendam, memusatkan, menempatkan, menegakkan, melandaskan, dan mengikuti tindakan kekerasan kemarahan disebut dendam. Ia yang dendamnya belum dilenyapkan dikatakan sebagai pendendam.

2. *Individu jenis apakah yang pemfitnah? Apakah memfitnah itu?*

Segala fitnah,⁶⁸ memfitnah, dan tuduhan palsu. Ini dikatakan sebagai fitnah. Ia yang padanya fitnah masih belum dilenyapkan dikatakan sebagai pemfitnah.

Individu jenis apakah yang suka bertengkar? Apakah pertengkaran itu?

⁶⁷ Cf. *Vbh.* 357; *B.P.E.* §418

⁶⁸ Makkho – “pengurangan kualitas-kualitas baik orang lain”, dikatakan oleh Hinatikumburê, hlm. 427, 564. “Tetapi penggunaan kata di *Jātaka* i, 385; *Mahāvagga*, i, 15, 4; *Cullavagga* iii, 34, 2; *Majjhima Nikāya*, i, 15, menunjukkan bahwa kata ini lebih bermakna menyembunyikan kesalahan sendiri (*Questions of King Milinda, S.B.E.*, vol. ii, hlm. 141)”. Makkho, *paḷāso, issā, macchariyāṃ, māyā* – semua ini muncul dalam *Visuddhimagga*, vol. i, hlm. 53, dan untuk penjelasannya baca *Visuddhimagga, Mahātika* (edisi Burma), dan *The Path of Purity*, i, P.T.S., 1923.

Pertengkaran, bertengkar, percekocan, cara bertengkar, sumber perselisihan, menjadi perkelahian, tidak mau mengalah—ini disebut pertengkaran. Seorang belum melenyapkan pertengkaran demikian dikatakan sebagai seorang yang suka bertengkar.

3. *Individu jenis apakah yang bersifat iri? Apakah iri itu?*

Semua yang iri hati, mengirikan, keiri-hatian, kecemburuan, berhubungan dengan kecemburuan, kondisi menjadi cemburu sehubungan dengan perolehan, penghormatan, penghargaan, kemuliaan, sapaan dan pemujaan terhadap orang lain—ini dikatakan sebagai iri. Seorang yang olehnya sifat iri ini belum dilenyapkan dikatakan sebagai bersifat iri.

Individu jenis apakah yang tamak? Apakah ketamakan itu?

Ada lima jenis kekikiran—kekikiran sehubungan dengan tempat tinggal, keturunan, perolehan, kecantikan, dan jasa (*dhamma*), yang adalah kekikiran dalam sifat ini, memendam ketamakan, ketamakan, banyaknya keinginan, iri hati, memperlihatkan kekasaran, pikirannya tidak terkendali—ini dikatakan sebagai ketamakan. Seorang yang olehnya ketamakan ini masih belum dilenyapkan dikatakan sebagai seorang yang tamak.

4. *Individu jenis apakah yang licik? Apakah kelicikan itu?*

Di sini seseorang menjadi licik dan penuh muslihat. Yang licik, penuh muslihat, kondisi menjadi licik, kekerasan, keuletan, palsu, pura-pura. Seorang yang olehnya kelicikan ini masih belum dilenyapkan dikatakan sebagai orang licik.

Individu jenis apakah yang pendusta? Apakah dusta dalam hal itu?

Di sini seseorang berperilaku tidak pantas dalam jasmani, ucapan, dan pikiran, dan dengan pikiran untuk menyembunyikannya, memendam keinginan, keinginan-keinginan, tekad, ucapan, dan tindakan sebagai berikut: semoga tidak ada seorang pun yang mengetahui aku! Semua dusta, tipuan, menyembunyikan, menipu, muslihat, tipu-daya, menghindari, menutup, menutup sepenuhnya, menghalangi, menghalangi sepenuhnya, menyembunyikan, tidak mengungkapkan, dan secara khusus menekannya—perbuatan buruk ini disebut dusta. Seorang yang olehnya dusta ini masih belum dilenyapkan dikatakan sebagai pendusta.

5. *Individu jenis apakah yang tidak tahu malu? Apakah ketidak-tahu-maluan itu?*

Yang tidak merasa malu di mana ia seharusnya malu, tidak malu karena memiliki kualitas-kualitas buruk dan tidak bermoral—ini dikatakan sebagai tidak tahu malu. Seorang yang memiliki sifat tidak tahu malu ini dikatakan sebagai orang yang tidak tahu malu.

Individu jenis apakah yang kurang-ajar? Apakah kekurangan-ajaran itu?

Tidak menyesal di mana ia seharusnya menyesal, tidak menyesali kualitas-kualitas buruk dan tidak bermoral yang ia miliki—ini dikatakan sebagai kurang-ajar. Seorang yang memiliki sifat kurang ajar ini dikatakan sebagai orang yang kurang-ajar.

6. *Individu jenis apakah yang tidak-patuh? Apakah ketidak-patuhan itu?*

Ketidak-patuhan, kurangnya kepatuhan, ketiadaan kepatuhan, bersikap bermusuhan, selalu melawan, kurangnya penghormatan, ketiadaan penghormatan, tidak sopan, tidak

hormat. Susah diatur (suka membantah) ketika sedang membicarakan tentang hal-hal pelaksanaan tugas—ini disebut ketidak-patuhan.⁶⁹ Seorang yang memiliki ketidak-patuhan ini dikatakan sebagai orang yang tidak-patuh.

Individu jenis apakah yang dikatakan bergaul dengan yang jahat? Apakah pergaulan dengan yang jahat itu?

Melayani, mengikuti, merawat, mengabdikan, menghormati, memuja, menyembah, membungkuk pada orang-orang yang tidak berkeyakinan, jahat, tidak terpelajar, tamak dan dungu—ini disebut sebagai pergaulan dengan yang jahat. Seorang yang memiliki pergaulan buruk ini dikatakan sebagai bergaul dengan yang jahat.

7. Orang jenis apakah yang tidak terjaga sehubungan dengan 'pintu-indria'? Apakah tidak menjaga 'pintu-indria'?

Di sini seseorang melihat sebuah objek dengan mata dan terpicat oleh bentuk dan keindahannya. Dan sementara ia hidup dengan indria penglihatannya tidak terkekang, kondisi pikiran yang buruk dan jahat—yaitu, ketamakan dan kesedihan—akan mengalir masuk, ia tidak berusaha mengekang, ia tidak menjaga indria penglihatannya, juga ia tidak berkuasa mengendalikan indria penglihatannya. (Dengan cara yang sama) ia mendengar suatu suara dengan telinga ... mencium suatu aroma dengan hidung, mengecap suatu rasa dengan lidah, merasakan objek sentuhan dengan badan ... mengenali suatu kondisi pikiran dengan pikiran ... dan terpicat oleh bentuk dan keindahannya; sementara ia hidup dengan indria pikirannya tidak terkekang, kondisi pikiran yang buruk dan jahat—yaitu, ketamakan dan kesedihan—akan mengalir masuk, ia tidak berusaha mengekang,

⁶⁹ Cf. *Dhammasaṅgani* (P.T.S.), §1325 f.

ia tidak menjaga indria pikirannya, juga ia tidak berkuasa mengendalikan indria pikirannya. Ini adalah tidak menjaga, tidak mengekang, tidak melindungi, tidak mengendalikan enam indria ini—ini dikatakan sebagai tidak menjaga 'enam pintu'. Seorang yang tidak menjaga pintu-indria demikian dikatakan sebagai tidak terjaga sehubungan dengan 'pintu indria'.

Individu jenis apakah yang makan berlebihan? Apakah makan berlebihan itu?

Di sini seseorang dengan tanpa pertimbangan dan tanpa kebijaksanaan memakan makanan demi kesenangan, keangkuhan, kecantikan, perhiasan, tidak pernah merasa kenyang, berlebih-lebihan dalam hal makanan. Seorang yang makan dengan berlebihan ini dikatakan sebagai berlebihan dalam hal makanan.

8. *Individu jenis apakah yang lengah? Apakah kelengahan itu?*

Kelengahan, gagal dalam mengingat, tidak-ingat, tanpa-ingatan, tidak-menyimpan dalam ingatan, tanpa-perhatian, lupa—ini dikatakan sebagai kelengahan. Seorang yang memiliki kelengahan demikian dikatakan sebagai lengah.

Individu jenis apakah yang tanpa-perhatian? Apakah tanpa-perhatian itu?

Kurangnya pengetahuan, kurangnya penglihatan, kurangnya pemahaman, kurangnya pengertian, kurangnya pengetahuan sempurna, kurangnya penembusan, tidak menangkap, tidak menyelami dalam-dalam, tidak mengamati, tidak merefleksikan, ketiadaan refleksi, ketumpulan, kedunguan, kurangnya kecerdasan, khayalan, ketergila-gilaan, kebingungan, ketidaktahuan, banjir ketidaktahuan, belenggu ketidaktahuan, kecenderungan pada ketidaktahuan, bertambahnya

ketidaktahuan, rintangan ketidaktahuan, ketumpulan, akar kejahatan. Seorang yang memiliki sifat tanpa-perhatian ini dikatakan sebagai tanpa-perhatian.

9. *Individu jenis apakah yang adalah pelanggar hukum moral? Apakah pelanggaran hukum moral itu?*

Pelanggaran sehubungan dengan jasmani, sehubungan dengan ucapan, dan sehubungan dengan keduanya—ini dikatakan sebagai pelanggaran hukum moral. Ketidakbermoralan dalam setiap penggambarannya adalah pelanggaran hukum moral. Seseorang yang memiliki pelanggaran demikian dikatakan sebagai pelanggar hukum moral.

Individu jenis apakah yang adalah seorang penegak pandangan-pandangan (berbahaya)? Apakah penegakan pandangan-pandangan (berbahaya)?

“Tidak ada (kebijakan) dalam kedermawanan, ritual-ritual pengorbanan dan persembahan-persembahan pengorbanan, dan tidak ada buah atau akibat dari perbuatan-perbuatan baik dan buruk. Tidak ada dunia sekarang juga tidak ada dunia masa depan. Tidak ada ibu juga tidak ada ayah, juga tidak ada makhluk-makhluk yang dilahirkan tanpa ibu dan ayah. Tidak ada petapa atau Brahmana di dunia ini yang telah mencapai kedamaian batin dan bertindak sebaik mungkin, yang setelah melalui usaha mereka sendiri mengetahui dan melihat dunia ini dan dunia mendatang dan kemudian memberitahukannya kepada orang lain”⁷⁰: pandangan-pandangan seperti ini, cara berpendapat, belantara pendapat, kekacauan kepercayaan takhyul, kebingungan pendapat, belunggu pendapat, menangkap dan mencengkeram, ketaatan padanya, perilakunya, jalan buruk

⁷⁰ Ini adalah pandangan dari Ajita Kesakambali seperti yang terdapat dalam Sāmaññaphala Sutta dari *Digha Nikāya*, vol. i, II.

ini, jalan salah ini, kekeliruan ini, “tempat-mendarat”, menganut tujuan yang berlawanan ini—semua ini dikatakan sebagai pandangan-pandangan yang berbahaya. Seorang yang terjebak dalam pandangan berbahaya seperti ini dikatakan sebagai penegak pandangan-pandangan yang berbahaya.

10. *Individu jenis apakah yang memiliki belenggu-belenggu internal?*

Seorang yang mana kelima belenggu yang mengikatnya pada alam-alam rendah masih belum dilenyapkan dikatakan sebagai seorang yang memiliki belenggu-belenggu internal.

Individu jenis apakah yang memiliki belenggu-belenggu eksternal?

Seorang yang mana kelima belenggu yang mengikatnya pada alam-alam yang lebih tinggi masih belum dilenyapkan dikatakan sebagai seorang yang memiliki belenggu-belenggu eksternal.

11. *Individu jenis apakah yang tanpa-kemarahan? Apakah arti kata 'marah' itu?*

Pikiran gusar, menjadi murka, dan sebagainya (II. 1)—ini disebut kemarahan. Seseorang yang telah meninggalkan kemarahan ini dikatakan sebagai orang yang tanpa-kemarahan.

Individu jenis apakah yang tanpa-dendam? Apakah dendam itu?

Pertama-tama (muncul) marah, dan seterusnya (II. 1): —ini dikatakan sebagai dendam. Seorang yang dendamnya telah dilenyapkan dikatakan sebagai seorang yang tanpa-dendam.

12. *Manusia apakah yang bukan-pemfitnah? Apakah fitnah itu?*

Fitnah, melontarkan fitnah, kondisi menjadi pemfitnah, munafik, melakukan kemunafikan—ini dikatakan sebagai fitnah. Seorang yang telah melenyapkan fitnah dikatakan sebagai bukan-pemfitnah.

Individu jenis apakah yang tidak suka bertengkar? Apakah pertengkaran itu?

Pertengkaran ... dan seterusnya (Il. 1), bertengkar. Seorang yang telah melenyapkan pertengkaran demikian dikatakan sebagai seorang yang tidak suka bertengkar.

13. *Individu jenis apakah yang tidak bersifat iri? Apakah iri itu?*

Iri hati, bersifat iri, kecemburuan, menjadi cemburu, kondisi menjadi cemburu sehubungan dengan perolehan, penghormatan, penghargaan, kemuliaan, sapaan dan pemujaan terhadap orang lain. Seorang yang telah melenyapkan sifat iri demikian dikatakan sebagai tidak bersifat iri.

Individu jenis apakah yang tidak-tamak? Apakah ketamakan itu?

Ada lima jenis ketamakan—ketamakan sehubungan dengan tempat tinggal, keturunan, perolehan, kecantikan, dan jasa (*dhamma*), yang adalah ketamakan dalam sifat ini, memendam ketamakan, ketamakan, banyaknya keinginan, iri hati, memperlihatkan kekasaran, pikirannya tidak terkendali—ini dikatakan sebagai ketamakan. Seorang yang telah melenyapkan ketamakan dikatakan sebagai seorang yang tidak-tamak.

14. *Individu jenis apakah yang tidak-licik? Apakah kelicikan itu?*

Di sini seseorang menjadi licik dan penuh muslihat. Yang licik, penuh muslihat, kondisi menjadi licik, kekerasan, keuletan, palsu,

pura-pura. Seorang yang telah melenyapkan kelicikan ini dikatakan sebagai orang tidak-licik.

Individu jenis apakah yang bukan-pendusta? Apakah dusta itu?

Di sini seseorang berperilaku tidak pantas dalam jasmani, ucapan, dan pikiran, dan dengan pikiran untuk menyembunyikannya, memendam keinginan, banyak keinginan, bertekad, berkata, dan bertindak sebagai berikut: semoga tidak ada seorang pun yang mengetahui aku! Semua dusta, tipuan, menyembunyikan, menipu, muslihat, tipu-daya, menghindari, menutup, menutup sepenuhnya, menghalangi, menghalangi sepenuhnya, menyembunyikan, tidak mengungkapkan, dan secara khusus menekannya—perbuatan buruk ini disebut dusta. Seorang yang telah melenyapkan dusta ini dikatakan sebagai bukan-pendusta.

15. *Individu jenis apakah yang berhati-hati? Apakah kehati-hatian itu?*

Berhati-hati di mana seseorang seharusnya berhati-hati, berhati-hati sehubungan dengan perbuatan buruk dan tidak bermoral—ini dikatakan sebagai kehati-hatian.⁷¹ Seorang yang memiliki kehati-hatian demikian dikatakan sebagai berhati-hati.

Individu jenis apakah yang bersikap teliti? Apakah ketelitian itu?

Secara teliti di mana seseorang seharusnya bersikap teliti, ketelitian sehubungan dengan perbuatan buruk dan tidak bermoral—ini dikatakan sebagai ketelitian. Seorang yang memiliki ketelitian demikian dikatakan sebagai bersikap teliti.⁷²

⁷¹ Cf. *Dhammasaṅgani*, §30; cf. §387.

⁷² Cf. *Dhammasaṅgani*, loc. cit.

16. *Individu jenis apakah yang patuh? Apakah kepatuhan itu?*

Kepatuhan, mematuhi, kebiasaan patuh, tidak bersikap kasar, tidak melawan, penghormatan, hormat, memuliakan, bersikap sebagai bawahan—ini dikatakan sebagai kepatuhan. Seorang yang memiliki kepatuhan ini dikatakan sebagai orang yang patuh.

Individu jenis apakah yang dikatakan sebagai bergaul dengan orang baik? Apakah pergaulan dengan orang baik itu?

Melayani, menghargai, menjunjung, menghormati, cinta, memuliakan, persahabatan terhadap orang-orang yang berkeyakinan, bermoral, terpelajar, memiliki ketaatan dan jujur⁷³—ini disebut sebagai pergaulan dengan orang baik. Seorang yang memiliki pergaulan baik ini dikatakan sebagai bergaul dengan orang baik.

17. *Orang jenis apakah yang terjaga sehubungan dengan 'pintu-indria'? apakah menjaga 'pintu-indria'?*

Di sini seseorang melihat sebuah objek dengan mata tetapi tidak terpikat oleh bentuk dan keindahannya. Dan jika ia hidup dengan indria penglihatannya tidak terkekang, kondisi pikiran yang buruk dan jahat—yaitu, ketamakan dan kesedihan—akan mengalir masuk, ia berusaha mengekang, ia menjaga indria penglihatannya, juga ia mengerahkan usaha untuk mengekang indria penglihatannya. (Dengan cara yang sama) ia mendengar suatu suara dengan telinga ... mencium suatu aroma dengan hidung, mengecap suatu rasa dengan lidah ... merasakan objek sentuhan dengan badan ... mengenali suatu kondisi pikiran dengan pikiran ... tetapi tidak terpikat dengan bentuk dan keindahannya; jika ia hidup dengan indria pikirannya tidak terkekang, kondisi pikiran yang buruk dan jahat—yaitu,

⁷³ P.T.S. text: *tertulis asampavankatā*.

ketamakan dan kesedihan—akan mengalir masuk, ia berusaha mengekang, ia menjaga indria pikirannya, juga ia mengerahkan usaha untuk mengekang indria pikirannya. Ini adalah menjaga, menahan, melindungi, dan mengendalikan enam indria ini—ini dikatakan sebagai menjaga ‘enam pintu’. Seorang yang memiliki kewaspadaan demikian atas pintu-indria dikatakan sebagai terjaga sehubungan dengan ‘pintu-indria’.⁷⁴

Individu jenis apakah yang makan secukupnya? Apakah makan secukupnya itu?

Di sini seseorang dengan pikiran bijaksana memakan makanan bukan demi kesenangan, bukan demi keangkuhan, bukan demi kecantikan, bukan demi perhiasan, hanya sejauh yang diperlukan untuk mempertahankan dan menjaga kelangsungan jasmani dan untuk menghilangkan serangan lapar, membantu kehidupan suci: ‘dengan demikian aku akan mengakhiri perasaan lama dan tidak memberikan kesempatan bagi munculnya perasaan baru; demikianlah aku akan memperoleh makanan, kemurnian, dan hidup yang damai’; kepuasan, kecukupan, pertimbangan sehubungan dengan makanan—ini dikatakan sebagai makan secukupnya. Seorang yang memiliki kesederhanaan ini dikatakan sebagai seorang yang makan secukupnya.

18. *Individu jenis apakah yang waspada? Apakah perhatian itu?*

Perhatian yang mengingat, ingatan, renungan, daya-ingat, tidak melupakan, keselarasan ingatan, perhatian, indria perhatian, kekuatan perhatian—ini dikatakan sebagai perhatian. Seorang

⁷⁴ Cf. *Visuddhimagga*, vol. i, hlm. 20.

yang memiliki perhatian demikian dikatakan sebagai individu yang waspada.⁷⁵

Individu jenis apakah yang memahami? Apakah pemahaman itu?

Pengetahuan, mengetahui, pembedaan, penyelidikan kebenaran, mengamati, memperhatikan, dan penglihatan, pembelajaran, kemahiran, kecakapan, pemikiran terampil, pemeriksaan, nalar, kecerdasan yang mengarahkan, introspeksi, perhatian, mengarahkan, pandangan terang, indria pandangan terang, kekuatan pandangan terang, senjata pandangan terang, istana pandangan terang, cahaya pandangan terang, kecemerlangan pandangan terang, gemerlap pandangan terang, permata pandangan terang, kekecewaan, penyelidikan ke dalam kebenaran, penglihatan sempurna—ini dikatakan sebagai perhatian. Seorang yang memiliki pemahaman demikian dikatakan sebagai memahami.⁷⁶

19. *Individu jenis apakah yang adalah pelaksana hukum moral? Apakah pelaksanaan hukum moral itu?*

Tanpa-pelanggaran sehubungan dengan jasmani, sehubungan dengan ucapan, dan sehubungan dengan keduanya—ini dikatakan sebagai pelaksanaan hukum moral; segala pengekangan di bawah hukum moral adalah pelaksanaannya. Siapa pun yang memiliki pelaksanaan hukum moral ini dikatakan sebagai pelaksana hukum moral.⁷⁷

⁷⁵ Cf. "perhatian, yang adalah merenungkan, memanggil kembali ke dalam pikiran, mengingat, mempertahankan pikiran, lawan dari kedangkalan dan lupa, perhatian, perhatian sebagai indria, perhatian sebagai kekuatan, perhatian benar." Cf. *Dhammasaṅgani* (P.T.S.), §14.

⁷⁶ Cf. *Dhammasaṅgani*, §16.

⁷⁷ Cf. *Visuddhimagga*, vol. i, hlm. 9.

Individu jenis apakah yang adalah seorang penegak pandangan⁷⁸ benar? Apakah penegakan pandangan-pandangan benar?

“Ada (jasa) dalam kedermawanan, dalam ritual-ritual pengorbanan dan persembahan-persembahan pengorbanan. Dan ada buah atau akibat dari perbuatan-perbuatan baik dan buruk. Ada dunia sekarang juga ada dunia masa depan, ada ibu dan ada ayah, juga ada makhluk-makhluk yang dilahirkan tanpa perpaduan mereka. Ada petapa atau Brahmana sejati di dunia ini yang telah mencapai kedamaian batin dan bertindak sebaik mungkin, yang setelah mengetahuinya secara pribadi dan mengetahui bagaimana dunia ini serta dunia mendatang dan kemudian memberitahunya kepada orang lain⁷⁹: — pengetahuan demikian dan mengetahui demikian, dan seterusnya (II, 18) ... ketiadaan ketidaktahuan, penglihatan pada kebenaran, penglihatan benar—ini dikatakan sebagai menegakkan pandangan-pandangan benar. Semua pandangan benar dikelompokkan ke dalam pandangan benar. Seorang yang memiliki penegakan pandangan-pandangan benar ini dikatakan sebagai penegak pandangan-pandangan benar.

20. *Dua individu manakah yang jarang terdapat di dunia ini?*

la yang lebih dahulu melakukan kebaikan⁸⁰ dan ia yang mengakuinya.⁸¹—kedua individu ini jarang terdapat di dunia ini.

⁷⁸ Atau pendapat, ‘ditṭhi.’

⁷⁹ Cf. Bag. 9 untuk pandangan sebaliknya.

⁸⁰ Pubbakāri – seorang yang melakukan perbuatan baik terhadap orang lain sebelum mendapatkan keuntungan dari mereka (*Komentar*).

⁸¹ Atau yang berterima kasih, kataññukatavedī. Ini berarti bahwa seseorang setelah mengetahui bahwa ia telah memperoleh manfaat dari orang lain kemudian melakukan perbuatan baik terhadap mereka. Perbedaan antara keduanya adalah, bahwa yang pertama berpikir bahwa utangnya harus ia bayar dan yang kedua menganggap bahwa ia sedang membayar utangnya (*Komentar*).

21. *Dua individu manakah yang sulit dipuaskan?*

Ia yang menyimpan apa pun yang ia peroleh dan ia yang memberikan apa pun yang ia peroleh:—kedua individu ini sulit dipuaskan.

22. *Dua individu manakah yang mudah dipuaskan?*

Ia yang tidak menyimpan apa pun yang ia peroleh dan ia yang tidak memberikan apa pun yang ia peroleh:—kedua individu ini mudah dipuaskan.

23. *Dua individu manakah yang keburukannya (āsavā) meningkat?*

Ia yang ragu-ragu di mana ia seharusnya tidak ragu-ragu dan ia yang tidak ragu-ragu di mana ia seharusnya ragu-ragu :—pada kedua individu ini keburukannya meningkat.

24. *Dua individu manakah yang keburukannya tidak meningkat?*

Ia yang tidak ragu-ragu di mana ia seharusnya tidak ragu-ragu dan ia yang ragu-ragu di mana ia seharusnya ragu-ragu :—pada kedua individu ini keburukannya tidak meningkat.

25. *Individu jenis apakah yang memiliki kecenderungan rendah?*

Di sini seseorang yang, bermoral buruk dan bersifat jahat, melayani, mengikuti, dan menyembah orang lain yang juga buruk dan berwatak jahat:—ini dikatakan sebagai seorang yang memiliki kecenderungan rendah.

26. *Individu jenis apakah yang memiliki kecenderungan baik?*

Di sini seseorang yang, bermoral baik dan berperilaku bermoral, melayani, mengikuti, dan menghormati orang lain yang bersifat sama—ia dikatakan sebagai seorang yang memiliki kecenderungan baik.

27. *Individu jenis apakah yang terpuaskan?*

Mereka yang tercerahkan untuk diri mereka sendiri dan mereka para siswa Sang *Tathāgata* yang adalah para Arahāt adalah yang terpuaskan.⁸² Seorang Yang Tercerahkan Sempurna adalah yang terpuaskan juga seorang pemberi kepuasan.

Demikianlah perincian pengelompokan menurut Kelompok Dua.

⁸² Cf. *Aṅguttara Nikāya*, vol. i, hlm. 87: "titto ca tappetā ca," dan seterusnya.

BAB III

JENIS MANUSIA DALAM KELOMPOK TIGA

1. *Individu jenis apakah yang tanpa harapan?*

Di sini seseorang yang tidak bermoral dan berwatak jahat, yang memiliki kebiasaan tidak murni dan yang adalah pelaku perbuatan-perbuatan (yang harus) disembunyikan, mengaku sebagai seorang Samaṇa, walaupun ia bukan Samaṇa; walaupun tidak suci, ia mengaku menjalani kehidupan suci; kotor dalam batinnya, dipenuhi keinginan, dan ia adalah seorang yang telah mengumpulkan kekotoran,⁸³ dan ketika ia mendengar sebagai berikut: 'Seorang bhikkhu bernama itu, setelah lenyapnya kecenderungan-kecenderungan buruk dalam pencapaian kebebasan melalui pandangan terang dan melalui kebijaksanaan kebebasan pikiran yang lebih tinggi yang hampa dari kecenderungan-kecenderungan buruk, setelah oleh dirinya sendiri mengetahui dan merealisasikannya dalam kehidupan ini', ia tidak berpikir sebagai berikut: 'Kapankah aku juga setelah lenyapnya kecenderungan-kecenderungan buruk, dan seterusnya?'—individu demikian, dikatakan sebagai seorang yang tanpa harapan.⁸⁴

Individu jenis apakah yang memiliki harapan?

Di sini seseorang yang bermoral dan berwatak baik mengetahui bahwa seorang bhikkhu bernama itu, setelah lenyapnya kecenderungan-kecenderungan buruk, hidup dalam pencapaian kebebasan melalui pandangan terang dan melalui kebebasan pikiran yang hampa dari kecenderungan-kecenderungan buruk, setelah oleh dirinya sendiri mengetahui

⁸³ Kasambu berarti air yang kotor dan bau. Seorang bhikkhu jahat karena perbuatan-perbuatan kebenciannya diumpamakan sebagai kasambu (*Komentar*).

⁸⁴ Cf. ekspresi kami: 'mendoakan di masa lalu'.

dan merealisasikannya melalui kebijaksanaan lebih tinggi dalam kehidupan ini. Kemudian ia berpikir: Kapankah aku juga setelah lenyapnya kecenderungan-kecenderungan buruk, dan seterusnya?—individu demikian, dikatakan sebagai seorang yang memiliki harapan.

Individu jenis apakah yang kehilangan harapan?

Di sini seseorang, setelah mengetahui dan merealisasikannya oleh dirinya sendiri, melalui kebijaksanaan lebih tinggi, kebebasan yang muncul melalui pandangan terang dan kebebasan pikiran, yang telah meninggalkan kecenderungan-kecenderungan buruk, mengetahui bahwa seorang bhikkhu bernama itu hidup di dunia ini, setelah mengetahui dan merealisasikannya oleh dirinya sendiri, melalui pengetahuan yang lebih tinggi, kebebasan yang muncul melalui pandangan terang dan kebebasan pikiran, yang telah meninggalkan kecenderungan-kecenderungan buruk. Kemudian ia tidak berpikir sebagai berikut: Ketika aku juga masih hidup, dan seterusnya? Karena apakah? Karena aspirasi untuk mencapai kebebasan, yang ia miliki ketika ia masih belum terbebaskan, telah menjadi diam. Individu demikian, dikatakan sebagai seorang yang kehilangan harapan.

2. Tiga individu manakah yang diumpamakan sebagai orang sakit?

Ada tiga jenis orang sakit. Di sini ada seorang sakit yang, apakah ia diberikan makanan yang tepat atau obat-obatan yang tepat atau perawat yang terampil atau tidak, ia tetap tidak sembuh dari sakitnya.

Kemudian ada seorang sakit yang, apakah ia diberikan makanan yang tepat atau obat-obatan yang tepat atau perawat yang terampil atau tidak, ia sembuh dari sakitnya.

Kemudian ada seorang sakit yang, setelah ia diberikan makanan yang tepat atau obat-obatan yang tepat atau perawat yang terampil, ia sembuh dari sakitnya, tetapi tidak sembuh jika tidak memperoleh hal-hal tersebut.

Untuk kelompok pasien terakhir—yaitu, mereka yang dapat sembuh dari sakitnya jika mereka memperoleh makanan yang tepat atau obat-obatan yang baik atau perawat yang terampil, tetapi tidak sembuh jika tidak memperoleh hal-hal tersebut, Sang Bhagavā telah meresepkan makanan (yang tepat untuk si sakit) atau obat-obatan (selayaknya untuk si sakit) atau perawat yang terampil (selayaknya untuk si sakit) bagi mereka.⁸⁵

Pasien-pasien lain harus dirawat demi pasien kelompok ini.

Seperti halnya tiga jenis orang sakit ini, di dunia ini terdapat tiga jenis individu. Apakah tiga ini?

- (1) Di sini seseorang, apakah ia bertemu dengan Sang *Tathāgata* atau tidak dan apakah ia mendengarkan doktrin dan disiplin yang dibabarkan oleh Sang *Tathāgata* atau tidak, ia tidak masuk dan tidak menerima hukum (niyāma) dalam hal-hal yang baik.
- (2) Kemudian di sini seseorang, apakah ia bertemu secara langsung dengan Sang *Tathāgata* atau tidak dan apakah ia mendengarkan doktrin dan disiplin yang dibabarkan oleh Sang *Tathāgata* atau tidak, ia masuk dan menerima hukum dalam hal-hal yang baik.
- (3) Kemudian di sini seseorang, hanya jika ia bertemu dengan Sang *Tathāgata* dan mendengarkan doktrin dan disiplin yang dibabarkan oleh Sang *Tathāgata*, ia masuk dan menerima hukum dalam hal-hal yang baik, tetapi tidak sebaliknya.

⁸⁵ Cf. *Aṅguttara Nikāya*, vol. i, hlm. 120-121.

Dalam kasus individu jenis terakhir—yaitu, seorang yang masuk dan menerima hukum dalam hal-hal yang baik hanya jika ia bertemu dengan Sang *Tathāgata* dan mendengar doktrin dan disiplin yang diajarkan oleh Beliau, tetapi tidak sebaliknya—baginya Sang Bhagavā telah memberikan resep khotbah religius, dan karena individu jenis inilah doktrin harus diajarkan kepada orang lain. Ini adalah tiga jenis individu di dunia ini yang diumpamakan dengan tiga orang sakit.

3. *Individu jenis apakah yang adalah seorang 'saksi-mata'?*

Di sini seseorang oleh dirinya sendiri mengalami delapan tingkat kebebasan dan, setelah melihatnya melalui pandangan terang, beberapa kecenderungan buruknya sepenuhnya dihancurkan. Individu jenis ini dikatakan sebagai 'saksi-mata'.

Individu jenis apakah yang adalah seorang yang telah memenangkan penglihatan?

Di sini seseorang sungguh-sungguh memahami bahwa ini adalah penderitaan, bahwa ini adalah asal-mula penderitaan, bahwa ini adalah lenyapnya penderitaan, bahwa ini adalah jalan menuju lenyapnya penderitaan. Doktrin-doktrin yang diajarkan oleh Sang *Tathāgata* terlihat olehnya melalui pandangan terang serta dipraktikkan; dan setelah melihatnya melalui pandangan terang, beberapa kecenderungan buruknya sepenuhnya dihancurkan. Individu jenis ini dikatakan sebagai seorang yang telah memenangkan penglihatan.

Individu jenis apakah yang terbebaskan melalui keyakinan?

Di sini seseorang sungguh-sungguh memahami bahwa ini adalah penderitaan, bahwa ini adalah asal-mula penderitaan, bahwa ini adalah lenyapnya penderitaan, bahwa ini adalah jalan menuju lenyapnya penderitaan. Doktrin-doktrin yang diajarkan

oleh Sang *Tathāgata* terlihat olehnya melalui pandangan terang serta dipraktikkan; dan setelah melihatnya melalui pandangan terang, beberapa kecenderungan buruknya sepenuhnya dihancurkan, walaupun tidak dengan cara yang sama seperti orang yang memenangkan penglihatan. Individu jenis ini dikatakan sebagai seorang yang terbebaskan melalui keyakinan.

4. *Individu jenis apakah yang adalah 'bermulut-busuk'?*

Di sini seseorang adalah seorang pembohong, ketika dibawa ke dalam suatu perkumpulan, ke tengah-tengah suatu pertemuan, atau ke tengah-tengah sanak-saudaranya, atau ke tengah-tengah keramaian, atau ke hadapan sidang raja, dan ditanya sebagai saksi sebagai berikut: "Marilah, sahabat, beritahu kami apa yang engkau ketahui (tentang ini)"; ia akan mengatakan, "aku tahu" ketika ia tidak tahu, dan ketika ia tahu ia akan mengatakan, "aku tidak tahu". Ia akan mengatakan bahwa ia melihat hal-hal itu yang tidak pernah ia lihat, dan tidak akan mengatakan hal-hal yang sesungguhnya ia saksikan; demikianlah demi dirinya, atau demi orang lain, atau demi sedikit keuntungan untuknya, ia akan mengucapkan kebohongan secara sengaja. Individu demikian dikatakan sebagai 'bermulut-busuk'.

Individu jenis apakah yang adalah 'pembicara-bunga'?

Di sini seseorang meninggalkan kebohongan menghindari mengucapkan hal yang sama, ketika dibawa ke dalam suatu perkumpulan, ke tengah-tengah suatu pertemuan, atau ke tengah-tengah sanak-saudaranya, atau ke tengah-tengah keramaian, atau ke hadapan sidang raja, dan ditanya sebagai saksi sebagai berikut: "Marilah, sahabat, beritahu kami apa yang engkau ketahui (tentang ini)"; jika ia tidak tahu, ia mengatakan bahwa ia tidak tahu, sebaliknya, jika ia tahu, ia mengakui bahwa ia tahu, jika ia tidak melihat, ia seketika mengatakan bahwa ia

tidak melihat, tetapi sebaliknya jika ia melihat, ia mengatakan apa yang ia lihat. Demikianlah tidak demi dirinya, juga tidak demi orang lain, juga tidak demi sedikit keuntungan untuknya, maka ia akan mengucapkan kebohongan secara sengaja. Individu demikian dikatakan sebagai 'pembicara-bunga'.

Individu jenis apakah yang 'berlidah-madu'?

Di sini seseorang mengucapkan kata-kata yang tanpa cela, menyenangkan di telinga, merdu, memikat hati, sopan, dirindukan oleh banyak orang dan mempesona banyak orang. Individu demikian dikatakan sebagai 'berlidah-madu'.

5. *Individu jenis apakah yang 'berpikiran-kanker'?*

Di sini seorang yang marah, putus-asa, menjadi gusar dan marah sekali dan menjadi mudah tersinggung dan keras kepala ketika sesuatu, sekecil apa pun, diucapkan tertuju padanya. Ia membuka saluran kemarahannya, pada permusuhan dan kecurigaan. Sama halnya seperti luka gangren, jika ditusuk dengan tongkat kayu atau batu, akan mengeluarkan cairan menjijikkan, demikian pula, seseorang yang marah, putus asa, menjadi gusar dan marah sekali dan menjadi mudah tersinggung dan keras kepala ketika sesuatu, sekecil apa pun, diucapkan tertuju padanya. Ia menyalurkan kemarahannya, menyalurkan permusuhan dan kecurigaan dengan hanya sedikit provokasi.

Individu jenis apakah yang 'berpikiran-halilintar'?

Di sini seseorang sungguh-sungguh memahami bahwa ini adalah penderitaan, bahwa ini adalah asal-mula penderitaan, bahwa ini adalah lenyapnya penderitaan, bahwa ini adalah jalan menuju lenyapnya penderitaan. Bagaimana seseorang yang memiliki penglihatan dapat melihat benda-benda dengan bantuan kilatan halilintar di malam yang gelap, demikian pula ada

orang yang sungguh-sungguh memahami bahwa ini adalah penderitaan, bahwa ini adalah asal-mula penderitaan, bahwa ini adalah lenyapnya penderitaan, bahwa ini adalah jalan menuju lenyapnya penderitaan.

Individu jenis apakah yang 'berpikiran-berlian'?

Di sini seseorang, pada saat hancurnya kecenderungan-kecenderungan buruknya, hidup dengan mengetahui dan merealisasi kebebasan pikiran tanpa cela dan pandangan terang bahkan dalam kehidupan saat ini. Bagaimana tidak ada apa pun yang tidak dapat ditembus oleh berlian, apakah itu batu mulia atau batu biasa, demikian pula ada orang yang, pada saat hancurnya kecenderungan-kecenderungan buruknya, hidup, dan seterusnya. Individu demikian dikatakan sebagai berpikiran-berlian.

6. *Individu jenis apakah yang buta?*

Di sini seseorang tidak memiliki penglihatan yang dengannya ia dapat menemukan dan memperoleh kekayaan yang belum diperolehnya, atau menambahnya, ia tidak memiliki pandangan terang yang dengannya ia dapat membedakan yang baik dan yang buruk, yang terpuji dan yang tercela, kondisi yang mulia dan yang hina dan campuran kualitas-kualitas gelap dan terang. Individu demikian dikatakan sebagai buta.

Individu jenis apakah yang 'setengah-buta'?

Di sini seorang yang telah memiliki mata pengetahuan yang dengannya ia dapat memperoleh kekayaan yang tidak dapat ia peroleh sebelumnya dan terlebih lagi dapat menambahnya, tidak memiliki penglihatan batin yang dengannya ia dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk, yang terpuji dan yang tercela, kondisi yang mulia dan yang hina serta menemukan

campuran kualitas-kualitas gelap dan terang. Individu demikian dikatakan sebagai setengah-buta.

Individu jenis apakah yang bermata-ganda?

Di sini seorang memiliki mata itu yang dengannya ia dapat memperoleh kekayaan yang tidak dapat ia peroleh sebelumnya dan juga dapat menambahnya, juga memiliki penglihatan batin yang memungkinkannya membedakan antara yang baik dan yang buruk, yang terpuji dan yang tercela, kondisi yang mulia dan yang hina dan campuran kualitas-kualitas gelap dan terang. Individu demikian dikatakan sebagai bermata-ganda.

7. Individu jenis apakah yang memiliki 'kecerdasan terbalik'?

Di sini seseorang pergi ke vihara untuk mendengarkan khotbah religius dari para bhikkhu. Para bhikkhu memberikan instruksi kepadanya dalam doktrin yang indah di awal, indah di pertengahan, dan indah di akhir, dan menjelaskan kepadanya kehidupan suci yang murni sepenuhnya yang sempurna dalam makna, dengan kata-kata yang selayaknya dan secara menyeluruh dan lengkap. Duduk di tempat duduknya, ia tidak mengarahkan perhatiannya pada khotbah yang sedang disampaikan, juga tidak ketika khotbah itu dilanjutkan, juga tidak ketika khotbah itu selesai; dengan cara yang sama, setelah bangkit dari duduknya, ia tidak mengindahkan khotbah itu, apakah di awal ... dan seterusnya ... juga tidak di akhir. Bagaikan sebuah kendi yang diletakkan terbalik, air yang tertuang tidak terkumpul melainkan mengalir turun, demikian pula ada orang yang pergi ke vihara untuk mendengar khotbah religius dari para bhikkhu, ... (tetapi) tidak mengindahkan khotbah itu. Individu demikian dikatakan sebagai memiliki 'kecerdasan terbalik'.

Individu jenis apakah yang memiliki 'kecerdasan terlipat'?

Di sini seseorang pergi ke vihara untuk mendengarkan khotbah religius dari para bhikkhu. Para bhikkhu memberikan instruksi kepadanya dalam doktrin yang indah di awal, indah di pertengahan, dan indah di akhir, dan menjelaskan kepadanya kehidupan suci yang murni sepenuhnya yang sempurna dalam makna, dengan kata-kata yang selayaknya dan secara menyeluruh dan lengkap. Duduk di tempat duduknya, ia mengarahkan perhatiannya pada khotbah di awal, di pertengahan, dan di akhir, tetapi ia tidak melakukan demikian ketika ia telah bangkit dari duduknya. Seperti halnya seseorang yang meletakkan berbagai jenis makanan, apakah biji wijen atau beras, *modaka* (manisan) dan *plum*, di dalam lipatan kain di pangkuannya, dan, ketika ia bangkit dari duduknya, semua itu tercecer karena hilangnya ingatan. Dengan cara yang sama, ada orang, dan seterusnya. Individu demikian dikatakan sebagai seorang yang memiliki 'kecerdasan terlipat'.

Individu apakah yang memiliki kecerdasan luas?

Di sini seseorang pergi ke vihara dan tinggal untuk mendengarkan khotbah religius, dan seterusnya. Duduk di tempat duduknya, ia menyimak khotbah di awal, di pertengahan, dan di akhir, bahkan setelah ia bangkit dari duduknya. Misalnya, ketika sebuah kendi diletakkan tegak, air yang dituangkan ke dalamnya tetap bertahan di sana dan tidak mengalir ke luar. Demikian pula seorang yang pergi ke vihara untuk mendengarkan khotbah religius, dan seterusnya. Individu demikian dikatakan sebagai seorang yang memiliki kecerdasan luas.

8. *Individu jenis apakah yang tidak bosan sehubungan dengan keinginan-keinginan indria dan kelahiran kembali?*

Pencapai-arus dan yang-kembali-sekali—ini adalah orang-orang yang tidak bosan sehubungan dengan keinginan-keinginan indria dan kelahiran kembali.

Individu jenis apakah yang bosan sehubungan dengan keinginan-keinginan indria tetapi tidak bosan sehubungan dengan kelahiran kembali?

Yang-tidak-kembali—ia dikatakan sebagai seorang yang bosan dan tidak bosan.

Individu jenis apakah yang bosan sehubungan dengan keinginan-keinginan indria serta kelahiran kembali?

Arahat—ia adalah orang yang bosan demikian.

9. *Individu jenis apakah yang dapat diumpamakan dengan sebuah tanda pada batu?*

Di sini seseorang menjadi marah berulang-ulang dan kemarahan itu berlangsung lama, bagaikan suatu tanda yang diukirkan pada batu yang tidak dapat dihilangkan dan tidak dapat dihapus dengan cepat apakah dengan angin maupun dengan air. Demikian pula ada orang, dan seterusnya. Individu demikian dapat diumpamakan dengan suatu tanda pada batu.

Individu jenis apakah yang dapat diumpamakan dengan sebuah tanda pada tanah?

Di sini seseorang menjadi marah berulang-ulang dan kemarahan itu tidak berlangsung lama, bagaikan suatu tanda di atas tanah yang lenyap dengan cepat apakah dengan angin maupun dengan air dan tidak bertahan lama; dengan cara yang sama ada orang, dan seterusnya. Individu demikian dapat diumpamakan dengan suatu tanda pada tanah.

Individu jenis apakah yang dapat diumpamakan dengan sebuah tanda pada air?

Di sini seseorang yang, bahkan jika ucapan kasar dan perilaku yang tidak menyenangkan ditujukan padanya, ia akan tetap bersahabat dan bersikap menyenangkan. Bagaikan suatu tanda yang diguratkan pada air akan lenyap seketika dan tidak bertahan lama, demikian pula ada orang, dan seterusnya. Individu demikian dapat diumpamakan dengan suatu tanda pada air.

10. *Tiga individu manakah yang dapat diumpamakan dengan tiga jenis kain rami?*

Ada tiga jenis kain rami: pertama, walaupun baru, berwarna buruk, bertekstur kasar dan murah. Yang lain berwarna buruk, kasar disentuh dan murah. (Yang terakhir) adalah kain compang-camping, berwarna buruk, kasar disentuh dan murah; mereka menggunakan kain compang-camping ini untuk membersihkan panci memasak nasi, atau membuangnya ke tempat sampah. Dengan cara yang sama terdapat di antara para bhikkhu tiga jenis orang yang dapat diumpamakan dengan kain rami ini. Apakah tiga ini?

Jika seorang bhikkhu Buddhis muda bersikap tidak bermoral dan jahat, hal ini adalah karena kurangnya kelembutan. Bagaikan kain rami yang berwarna buruk, demikian pula orang ini. Mereka yang melayaninya, menghormatinya, memujanya, menganut pandangannya, yang terbukti berbahaya dan menyebabkan penderitaan bagi mereka untuk waktu yang lama. Ini adalah karena kekasarannya. Bagaikan kain rami yang kasar disentuh, demikian pula orang ini. Tidak menghasilkan manfaat besar atau keuntungan besar pada mereka yang memberikan jubah, makanan, tempat tidur, tempat duduk, kebutuhan obat-obatan kepadanya—ini adalah karena ketidak-layanan pada orang itu.

Bagaikan kain rami yang bernilai kecil, demikian pula orang ini. Jika seorang bhikkhu dengan usia kebhikkhuan menengah atau, kemudian jika seorang bhikkhu senior bersikap tidak bermoral dan jahat, hal ini adalah karena kurangnya kelembutan. Bagaikan kain rami yang berwarna buruk, demikian pula orang ini. Mereka yang melayaninya, menghormatinya, memujanya, menganut pandangannya: hal ini terbukti berbahaya dan menyebabkan penderitaan bagi mereka untuk waktu yang lama. Ini adalah karena kekasarannya. Bagaikan kain rami yang kasar disentuh, demikian pula orang ini. Tidak menghasilkan manfaat besar atau keuntungan besar pada mereka yang memberikan jubah, makanan, tempat tidur, tempat duduk, kebutuhan obat-obatan kepadanya—ini adalah karena ketidak-layakan pada orang itu. Bagaikan kain rami yang bernilai kecil, demikian pula orang ini. Jika bhikkhu dengan usia kebhikkhuan menengah atau bhikkhu senior itu berbicara di tengah-tengah suatu perkumpulan, para bhikkhu akan berkata sebagai berikut: “Apakah baiknya kata-katamu itu, dungu dan tidak berpengalaman seperti engkau, sehingga engkau menganggapnya perlu engkau katakan?” Ia menjadi marah dan tidak senang dan mengucapkan kata-kata yang karenanya perkumpulan itu mengusirnya dengan cara yang sama seperti sehelai kain rami dibuang ke tempat sampah.

Ini adalah tiga jenis individu yang hidup dan ada di tengah-tengah para bhikkhu, yang dapat diumpamakan dengan sehelai kain rami.

11. *Tiga individu manakah yang dapat diumpamakan dengan tiga jenis kain Benares?*

Ada tiga jenis kain Benares—pertama, yang baru, berwarna indah, halus disentuh dan berharga; kain lainnya tidak baru juga tidak lama tetapi berwarna baik dan halus disentuh dan cukup

berharga; yang lain lagi kain yang usang namun berwarna indah dan menyenangkan disentuh. Mereka menggunakan kain Benares usang ini untuk membungkus permata atau mereka menyimpannya dalam peti harum.

Dengan cara yang sama terdapat di antara para bhikkhu tiga jenis individu yang dapat diumpamakan dengan kain Benares ini, dan apakah tiga ini? Jika seorang bhikkhu Buddhis yang masih baru bersikap bermoral dan menyenangkan, hal ini seperti warna yang indah dalam dirinya.⁸⁶ Seperti halnya kain Benares yang berwarna indah, demikian pula orang ini. Mereka yang melayaninya, menghormatinya, memujanya, menganut pandangan-pandangan yang sama dengannya, hal ini akan menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan bagi mereka untuk waktu yang lama. Hal ini adalah karena kegembiraan dalam berhubungan dengannya. Seperti halnya kain Benares yang menyenangkan ketika disentuh, demikian pula orang ini digambarkan. Menghasilkan akibat baik dan keuntungan besar bagi mereka yang mempersembahkan jubah, makanan, tempat tidur, tempat duduk, kebutuhan obat-obatan kepadanya. Hal ini adalah karena nilai tinggi orang tersebut. Seperti halnya kain Benares yang bernilai tinggi demikian pula orang ini. (Berikutnya), jika seorang bhikkhu dengan usia kebhikkhuan menengah, dan (terakhir), jika seorang bhikkhu senior bersikap bermoral dan bersifat baik, hal ini adalah karena moralitasnya. Seperti halnya kain Benares yang berwarna indah, demikian pula orang ini. Mereka yang melayaninya, menghormatinya, memujanya, menganut pandangan-pandangan yang sama dengannya, hal ini akan menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan bagi mereka untuk waktu yang lama. Hal ini adalah karena kegembiraan dalam berhubungan dengannya. Seperti

⁸⁶ Cf. *Mahāsaddanīti* (edisi Colombo), Sutta, 659, hlm. 642.

halnya kain Benares yang menyenangkan ketika disentuh, demikian pula orang ini berwatak menyenangkan. Menghasilkan akibat baik dan keuntungan besar bagi mereka yang mempersembahkan jubah, makanan, tempat tidur, tempat duduk, kebutuhan obat-obatan kepadanya. Hal ini adalah karena nilai tinggi orang tersebut. Seperti halnya kain Benares yang bernilai cukup tinggi demikian pula orang ini. Jika seorang bhikkhu senior demikian mengatakan sesuatu dalam sebuah pertemuan para bhikkhu, maka para bhikkhu akan berkata pada kumpulan itu sebagai berikut: "Mohon saudara-saudara para bhikkhu tidak berisik, bhikkhu ini sedang membicarakan doktrin dan disiplin", dan kata-katanya akan tersimpan dalam hati bagaikan kain Benares yang disimpan dalam peti harum.

Ini adalah tiga jenis individu yang terdapat di tengah-tengah para bhikkhu yang dapat diumpamakan dengan kain Benares.

12. *Individu jenis apakah yang mudah diukur?*

Di sini seorang yang sombong, tinggi hati, plinplan, cerewet, ucapannya tidak relevan,⁸⁷ bingung dalam ingatan, tanpa perhatian, berpikiran sesat dan berubah-ubah dengan indria-indria tidak terkendali. Individu demikian adalah seorang yang mudah diukur.

Individu jenis apakah yang sulit diukur?

Di sini seorang yang tidak sombong, tidak tinggi hati, tidak plinplan, tidak cerewet, ucapannya relevan, ingatannya tidak kacau, penuh perhatian, tenang dan pikirannya terkonsentrasi dan indria-indrianya terkendali. Individu demikian adalah seorang yang sulit diukur.

⁸⁷ *Komentar*—*asanyatavacano*, lit. tidak terkendali dalam ucapan.

Individu jenis apakah yang tidak dapat diukur?

Di sini seorang yang kecenderungan-kecenderungan buruknya memudar, hampa dari hal-hal ini, setelah oleh dirinya sendiri mengetahui dan merealisasi kebebasan pikiran dan kebebasan pandangan terang bahkan dalam kehidupan ini, ia hidup dengan mencapainya di sana. Individu demikian adalah seorang yang tidak dapat diukur.

13. *Individu jenis apakah yang seharusnya tidak dilayani atau dihormati atau dirawat?*

Di sini seorang yang rendah sehubungan dengan moralitas, konsentrasi, dan pandangan terang. Individu demikian seharusnya tidak dilayani atau dihormati atau dirawat kecuali demi belas kasihan.

Individu jenis apakah yang harus dilayani atau dihormati atau dirawat?

Di sini seorang memiliki moralitas, konsentrasi, dan pandangan terang yang setara. Individu demikian harus dilayani, dan seterusnya; karena alasan apakah? "Karena dengan sama-sama memiliki moralitas maka akan ada pembicaraan tentang moralitas di antara kita dan akan bermanfaat bagi kita dan itu akan mendukung kemajuan kita; dan karena sama-sama memiliki konsentrasi maka akan ada pembicaraan tentang konsentrasi di antara kita dan akan bermanfaat bagi kita dan itu akan mendukung kemajuan kita. Dan terakhir, karena sama-sama memiliki pandangan terang maka akan ada pembicaraan tentang pandangan terang di antara kita dan akan bermanfaat bagi kita dan itu akan mendukung kemajuan kita." Dan adalah karena alasan ini maka individu demikian seharusnya dilayani, didekati, dirawat.

Individu jenis apakah yang setelah dihormati, disembah, kemudian harus dilayani, didekati, dirawat?

Di sini seseorang memiliki moralitas, konsentrasi, dan pandangan terang yang lebih tinggi (daripada kita). Individu demikian harus dihormati, dilayani, dan dirawat. Mengapakah? "Karena aku akan memenuhi batang tubuh aturan-aturan yang belum terpenuhi atau aku akan mempelajari aturan-aturan itu yang telah kupenuhi.⁸⁸ Atau aku akan memenuhi cabang-cabang konsentrasi yang belum terpenuhi, atau aku akan mempelajari cabang ini dan itu melalui pandangan terang yang telah kupenuhi; yang terakhir, karena aku akan melakukan hal yang sama sehubungan dengan latihan pandangan terang." Oleh karena itu, individu demikian, setelah dihormati, disembah, harus dilayani, didekati, dan dirawat.

14. Individu jenis apakah yang harus dijauhi, tidak dilayani, tidak didekati, tidak dirawat?

Di sini seseorang bersikap tidak bermoral, jahat, memiliki kebiasaan dan perilaku tidak murni, pelaku perbuatan-perbuatan yang disembunyikan; tidak layak menjadi seorang bhikkhu, ia berpura-pura menjadi bhikkhu; tidak menjalani kehidupan suci, ia berpura-pura menjalani kehidupan suci; rusak dalam batinnya, dipenuhi keinginan-keinginan buruk, ia adalah seorang yang telah mengumpulkan kekotoran. Individu demikian harus dijauhi, tidak dilayani, juga tidak dihormati juga tidak dirawat. Karena alasan apakah? Walaupun orang itu tidak menganut pandangan sesat, namun reputasi buruknya menyebar; orang ini adalah sahabat bagi pelaku kejahatan, teman bagi pelaku kejahatan dan terlibat dengan pelaku kejahatan. Bagaimana seekor ular yang jatuh

⁸⁸ 'Mempelajari untuk memenuhinya dengan lebih baik' adalah inti dari komentar itu. 'Batang tubuh aturan-aturan', 'cabang konsentrasi', 'latihan pandangan terang' adalah secara lit. ungkapan umum untuk 'khandha' yang diimbuhkan pada masing-masing dari tiga ajaran.

ke dalam kotoran, sekalipun ia tidak menggigit, namun ia berlumuran kotoran, demikian pula, walaupun orang itu tidak menganut pandangan sesat, dan seterusnya, namun individu demikian seharusnya di jauhi, tidak dilayani, tidak didekati, tidak dirawat.

Individu jenis apakah yang seharusnya tidak dipedulikan, tidak dilayani, tidak didekati, tidak dirawat?

Di sini seseorang yang pemarah dan pemberang, yang, karena sesuatu sekecil apa pun, diucapkan tertuju padanya, ia seketika menjadi tidak senang, marah, tersinggung, keras kepala, dan membuka saluran kemarahan, permusuhan, dan ketidak-senangan. Bagaikan luka gangren yang ketika ditusuk dengan tongkat kayu atau batu, akan mengeluarkan cairan menjijikkan, demikian pula orang ini juga seperti itu. Bagaikan bara api tiṇḍuka ketika ditusuk dengan kayu atau batu akan berbunyi mendesis,⁸⁹ demikian pula orang ini juga seperti itu. Bagaikan lubang kotoran yang ketika diaduk dengan kayu atau batu akan mengeluarkan bau yang sangat busuk, demikian pula orang ini juga seperti itu. Individu demikian seharusnya tidak dipedulikan, dan seterusnya, dan karena alasan apakah? "Karena, dengan kemarahan ia akan berkata buruk tentang aku, mengejek aku, dan membahayakan aku." Oleh karena itu individu demikian seharusnya tidak dipedulikan, tidak dilayani, tidak didekati, tidak dirawat.

Individu jenis apakah yang seharusnya dilayani, didekati, dirawat?

⁸⁹ Cf. *Saṃyutta-Nikāya*, vol. i, hlm. 169.

Cicciṭṭāyati cīciṭṭāyati—memercik, mendesis, menggelembung (*Pali Dictionary* oleh Childers, hlm. 105), Mrs. Rhys Davids: "mendidih dan mendesis"; *Kindred Sayings*, i, hlm. 212.

Di sini seseorang bermoral dan berwatak menyenangkan. Individu demikian seharusnya dilayani, didekati, dirawat; dan karena alasan apakah? Bahkan jika orang itu menganut pandangan sesat, namun reputasi baik menyebar bahwa orang itu adalah teman, sahabat, seorang yang menyenangkan, melekat pada mereka. Oleh karena itu, individu demikian seharusnya dilayani, didekati, dirawat.

15. *Individu jenis apakah yang memenuhi hukum moral tetapi belum sepenuhnya mempraktikkan konsentrasi dan pandangan terang?*

Pencapai-arus serta yang-kembali-sekali—orang-orang ini adalah mereka yang memenuhi hukum moral, tetapi belum sepenuhnya mempraktikkan konsentrasi dan pandangan terang.

Individu jenis apakah yang memenuhi hukum moral dan telah sepenuhnya mempraktikkan konsentrasi, tetapi belum sepenuhnya mempraktikkan pandangan terang?

Yang-tidak-kembali—orang demikian adalah seorang yang memenuhi hukum moral dan telah sepenuhnya mempraktikkan konsentrasi, tetapi belum sepenuhnya mempraktikkan pandangan terang.

Individu jenis apakah yang memenuhi hukum moral dan telah sepenuhnya mempraktikkan konsentrasi serta telah sepenuhnya mempraktikkan pandangan terang?

Arahat—orang ini adalah seorang yang memenuhi hukum moral dan telah sepenuhnya menyelesaikan praktik-praktik itu.

16. *Siapakah tiga guru?*

Di sini seorang guru tertentu menjelaskan pemahaman atas keinginan-keinginan indria, tetapi tidak menjelaskan objek-objek

indra juga tidak menjelaskan perasaan-perasaan. Kemudian, guru lainnya menjelaskan dua yang pertama tetapi tidak menjelaskan yang terakhir, dan guru yang terakhir, adalah seorang guru yang menjelaskan seluruh tiga itu.

Guru dalam urutan pertama dipahami sebagai seorang guru yang telah mencapai kondisi kebahagiaan yang menjadi bagian dari alam berbentuk (alam-rūpa).

Kemudian, guru dalam urutan kedua dipahami sebagai seorang guru yang telah mencapai kebahagiaan meditasi yang menjadi bagian dari alam tanpa bentuk (alam-arūpa).

Terakhir, guru dalam urutan ketiga dipahami sebagai seorang guru yang tercerahkan sempurna. Ini adalah ketiga guru itu.

17. *Siapakah tiga guru lainnya?*

Di sini seorang guru tertentu menjelaskan jiwa sebagai sesuatu yang nyata dan kekal dalam kehidupan sekarang serta dalam kehidupan mendatang. Kemudian, guru lainnya menjelaskan jiwa sebagai sesuatu yang nyata dan kekal sejauh dalam kehidupan sekarang tetapi tidak menjelaskan demikian sehubungan dengan kehidupan mendatang. Guru terakhir, adalah seorang guru yang tidak menjelaskan jiwa sebagai entitas yang nyata dan kekal baik sehubungan dengan kehidupan sekarang maupun dalam kehidupan mendatang.

Di sini guru dalam urutan pertama dipahami sebagai seorang guru yang menganut doktrin eternalisme.

Kemudian, guru dalam urutan kedua dipahami sebagai seorang guru yang menganut doktrin nihilisme.⁹⁰

Terakhir, guru urutan ketiga harus dipahami sebagai guru yang tercerahkan sempurna.

Demikianlah perincian pengelompokan menurut Kelompok Tiga.

⁹⁰ *Dialogues of the Buddha*, vol. ii, hlm. 46. "Doktrin bahwa kematian apakah dalam kehidupan ini atau kehidupan berikutnya adalah pemusnahan kehidupan. Doktrin ini sangat dihindari oleh umat Buddhis, karena bertentangan secara langsung dengan keseluruhan ajaran dan skema Buddhisme." (*Pāli Dictionary* oleh Childers, hlm. 516).

BAB IV

JENIS MANUSIA DALAM KELOMPOK EMPAT

1. *Individu jenis apakah yang bukan orang baik?*

Di sini seseorang adalah pembunuh, pengambil benda-benda yang tidak diberikan, berperilaku salah dalam kenikmatan indria, pembohong, seorang yang menikmati minuman keras, minuman fermentasi dan minuman memabukkan. Individu demikian disebut 'bukan orang baik'.

Individu jenis apakah yang lebih 'tidak baik' daripada 'bukan orang baik'?

Di sini seseorang adalah pembunuh dan mendorong orang lain membunuh, pengambil benda-benda yang tidak diberikan dan mendorong orang lain melakukan perbuatan yang sama, berperilaku salah dalam kenikmatan indria dan mengajak orang lain untuk melakukan hal yang sama, berbohong dan mengajak orang lain untuk melakukan hal yang sama, seorang yang menikmati minuman keras, minuman fermentasi dan minuman memabukkan dan mengajak orang lain untuk melakukan hal yang sama. Individu demikian dikatakan lebih 'tidak baik' daripada 'bukan orang baik'.

Individu jenis apakah yang adalah orang baik?

Di sini seseorang menghindari pembunuhan, menghindari mengambil benda-benda yang tidak diberikan, menghindari perilaku salah dalam kenikmatan indria, dan terakhir, menghindari menikmati minuman keras, minuman fermentasi dan minuman memabukkan. Individu demikian dikatakan sebagai 'orang baik'.

Individu jenis apakah yang lebih baik daripada orang baik?

Di sini seseorang, dengan dirinya menghindari pembunuhan, juga mengajak orang lain untuk menghindarinya, dengan dirinya menghindari mengambil benda-benda yang tidak diberikan, juga mengajak orang lain untuk menghindarinya, dengan dirinya menghindari perilaku salah dalam kenikmatan indria, juga mengajak orang lain untuk menghindarinya, dengan dirinya menghindari mengucapkan kebohongan, mengajak orang lain untuk menghindarinya, dengan dirinya menghindari menikmati minuman keras, minuman fermentasi dan minuman memabukkan, juga mengajak orang lain untuk menghindarinya. Individu demikian dikatakan sebagai seorang yang lebih baik daripada orang baik.

2. *Individu jenis apakah yang jahat?*

Di sini seseorang adalah pembunuh, pengambil benda-benda yang tidak diberikan, berperilaku salah dalam kenikmatan indria, pembohong, pemfitnah, pengucap kata-kata kasar, penggosip, tamak, berpikiran dengki, penganut ajaran salah. Individu demikian disebut 'orang jahat'.

Individu jenis apakah yang lebih jahat daripada orang jahat?

Di sini seseorang adalah pembunuh dan menyuruh orang lain membunuh, pengambil benda-benda yang tidak diberikan dan menyuruh orang lain melakukan perbuatan yang sama, berperilaku salah dalam kenikmatan indria dan mengajak orang lain untuk melakukan hal yang sama, berbohong dan mengajak orang lain untuk melakukan hal yang sama, pemfitnah dan menyuruh orang lain untuk memfitnah, pengucap kata-kata kasar dan menyuruh orang lain mengucapkan kata-kata kasar, penggosip dan menyuruh orang lain untuk bergosip, tamak dan mempengaruhi orang lain agar menjadi tamak, bersifat dengki dan mempengaruhi orang lain agar bersifat dengki, penganut

pandangan-pandangan sesat dan mempengaruhi orang lain agar menganut pandangan-pandangan demikian. Individu demikian dikatakan lebih jahat daripada orang jahat.

Individu jenis apakah yang berwatak menyenangkan?

Di sini seseorang menghindari pembunuhan, menghindari mengambil benda-benda yang tidak diberikan, menghindari perilaku salah dalam kenikmatan indria, menghindari mengucapkan kebohongan, menghindari ucapan fitnah, menghindari ucapan kasar, menghindari gosip, tidak tamak atau dengki, penganut pandangan-pandangan benar. Individu demikian dikatakan sebagai berwatak menyenangkan.

Individu jenis apakah yang lebih menyenangkan daripada orang yang berwatak menyenangkan?

Di sini seseorang dengan dirinya menghindari pembunuhan, dan mengajak orang lain agar berhenti membunuh; dengan dirinya menghindari mengambil benda-benda yang tidak diberikan, mengajak orang lain agar menghindari mengambil apa yang tidak diberikan, dengan dirinya menghindari perilaku salah dalam kenikmatan indria, mengajak orang lain agar menghindari perilaku salah dalam kenikmatan indria ... mengajak orang lain agar menganut pandangan-pandangan benar. Individu demikian dikatakan sebagai lebih menyenangkan daripada orang yang berwatak menyenangkan.

3. *Individu jenis apakah yang bersifat jahat? Individu apakah yang lebih jahat daripada orang yang jahat? Individu jenis apakah yang bersifat menyenangkan? Individu apakah yang lebih menyenangkan daripada orang yang yang bersifat menyenangkan?*

Jawaban sama seperti dalam 2.

4. *Individu jenis apakah yang tercela?*

Di sini seseorang memiliki perbuatan, ucapan, dan pikiran yang tercela. Individu demikian dikatakan sebagai tercela.

Individu jenis apakah yang sangat tercela?

Di sini seseorang memiliki lebih banyak perbuatan, ucapan, dan pikiran yang tercela dan lebih sedikit perbuatan, ucapan, dan pikiran yang tidak tercela. Individu demikian dikatakan sebagai sangat tercela.

Individu apakah yang sedikit tercela?

Di sini seseorang memiliki lebih banyak perbuatan, ucapan, dan pikiran yang tidak tercela dan lebih sedikit perbuatan, ucapan, dan pikiran yang tercela. Individu demikian dikatakan sebagai sedikit tercela.

Individu jenis apakah yang tidak tercela?

Di sini seseorang memiliki perbuatan, ucapan, dan pikiran yang tidak tercela. Individu demikian dikatakan sebagai tidak tercela.

5. *Individu jenis apakah yang cepat mendapatkan?*

Orang yang memahami ajaran pada saat ajaran itu dibabarkan dikatakan sebagai cepat mendapatkan.

Individu jenis apakah yang belajar melalui penjelasan terperinci?

Orang yang baginya pemahaman atas doktrin muncul ketika makna dari apa yang dibabarkan secara ringkas dianalisa secara terperinci.

Individu jenis apakah yang adalah seorang yang dapat dibimbing?

Orang yang baginya pemahaman atas doktrin muncul dengan membaca, mempertanyakan, dan perhatian seksama dan dengan melayani, mendekati, dan merawat teman-teman yang menyenangkan adalah seorang yang dapat dibimbing.

Individu jenis apakah yang adalah seorang yang baginya kata-kata adalah hal terpenting?

Orang yang baginya pemahaman atas doktrin tidak akan muncul dalam kehidupan ini, sebanyak apa pun ia mendengar dan berkata dan mengingat atau membaca, dikatakan sebagai seorang yang baginya kata-kata adalah hal terpenting.

6. *Individu jenis apakah yang menjawab dengan benar tetapi tidak dengan segera?*

Di sini seseorang menjawab dengan benar tetapi tidak dengan segera ketika suatu pertanyaan diajukan padanya. Individu demikian dikatakan sebagai seorang yang menjawab dengan benar tetapi tidak dengan segera.

Individu jenis apakah yang menjawab dengan segera tetapi tidak dengan benar?

Di sini seseorang menjawab dengan segera tetapi tidak dengan benar ketika suatu pertanyaan diajukan padanya. Individu demikian dikatakan sebagai seorang yang menjawab dengan segera tetapi tidak dengan benar.

Individu jenis apakah yang menjawab dengan benar dan segera?

Di sini seseorang menjawab dengan segera dan mengatakan hal yang benar ketika suatu pertanyaan diajukan padanya.

Individu demikian dikatakan sebagai seorang yang menjawab dengan benar dan segera.

Individu jenis apakah yang menjawab dengan tidak benar dan juga tidak dengan segera?

Di sini seseorang menjawab dengan tidak segera juga dengan tidak benar ketika suatu pertanyaan diajukan padanya. Individu demikian dikatakan sebagai seorang yang menjawab dengan tidak benar dan juga tidak dengan segera.

7. *Siapakah empat pembabar Dhamma?*

Di sini seorang guru religius berbicara hanya sedikit dan tidak relevan, dan para pendengarnya mungkin tidak kompeten untuk menilai apa yang relevan dan apa yang tidak. Guru demikian, dalam kelompok demikian, biasanya dikatakan sebagai seorang pembabar 'Dhamma'.

Di sini seorang guru religius berbicara hanya sedikit tetapi relevan, dan para pendengarnya kompeten untuk menilai apa yang relevan dan apa yang tidak. Guru demikian, dalam kelompok demikian, biasanya dikatakan sebagai seorang pembabar 'Dhamma'.

Di sini seorang guru religius berbicara banyak dan tidak relevan, dan para pendengarnya tidak kompeten untuk menilai apa yang relevan dan apa yang tidak. Guru demikian, dalam kelompok demikian, biasanya dikatakan sebagai seorang pembabar 'Dhamma'.

Di sini seorang guru religius berbicara banyak dan relevan, dan para pendengarnya kompeten untuk menilai apa yang relevan

dan apa yang tidak. Guru demikian, dalam kelompok demikian, biasanya dikatakan sebagai seorang pembabar 'Dhamma'.

Ini adalah empat jenis pembabar religius.

8. *Apakah empat jenis individu yang dapat diumpamakan dengan awan?*

Empat jenis awan yaitu:—yang menghasilkan guntur tetapi tidak ada hujan, yang menghasilkan hujan tetapi tidak ada guntur, yang menghasilkan guntur dan juga hujan, yang tidak menghasilkan guntur ataupun hujan. Demikian pula terdapat empat jenis ini di dunia ini yang dapat diumpamakan dengan awan ini. *Dan siapakah mereka?* Seorang yang menghasilkan guntur tetapi tidak ada hujan, seorang yang menghasilkan hujan tetapi tidak ada guntur, seorang yang menghasilkan guntur dan juga hujan, seorang yang tidak menghasilkan guntur ataupun hujan.

Individu apakah yang menghasilkan guntur tetapi tidak ada hujan?

Di sini seseorang tidak melakukan seperti apa yang ia katakan. Individu demikian dikatakan sebagai seorang yang menghasilkan guntur tetapi tidak ada hujan. Seperti halnya awan yang menghasilkan guntur tetapi tidak ada hujan, demikian pula orang ini.

Individu apakah yang menghasilkan hujan tetapi tidak ada guntur?

Di sini seseorang melakukan apa yang tidak ia katakan. Individu demikian dikatakan sebagai seorang yang menghasilkan hujan tetapi tidak ada guntur. Seperti halnya awan yang

menghasilkan hujan tetapi tidak ada guntur, demikian pula orang ini.

Individu apakah yang menghasilkan guntur dan juga hujan?

Di sini seseorang mengatakan dan melakukan. Individu demikian dikatakan sebagai seorang yang menghasilkan guntur dan juga hujan. Seperti halnya awan yang menghasilkan guntur dan juga hujan, demikian pula orang ini.

Individu apakah yang tidak menghasilkan guntur ataupun hujan?

Di sini seseorang tidak mengatakan juga tidak melakukan. Individu demikian dikatakan sebagai seorang yang tidak menghasilkan guntur dan juga hujan. Seperti halnya awan yang tidak menghasilkan guntur dan juga hujan, demikian pula orang ini.⁹¹

9. *Apakah empat jenis individu yang dapat diumpamakan dengan tikus?*

Empat jenis tikus:—yang menggali lubangnya tetapi tidak menetap di dalamnya; yang menetap di dalam lubang tetapi tidak menggalnya sendiri; yang menetap di dalam lubang yang ia gali sendiri, yang tidak menggali dan tidak menetap di dalam lubang.

Dengan cara yang sama terdapat empat jenis individu di dunia ini yang dapat diumpamakan dengan tikus. *Apakah empat ini?*

Mereka yang menggali lubang tetapi tidak berdiam di dalamnya. Mereka yang berdiam di dalam lubang tetapi tidak menggalnya

⁹¹ 'Semua ini diucapkan oleh seorang dāyaka (umat awam donatur) dari empat kebutuhan' (yang diberikan kepada mereka yang berkeyakinan).—*Komentar*.

sendiri. Mereka yang menggali dan berdiam di dalam lubang itu. Mereka yang tidak menggali dan tidak berdiam di dalam lubang.

Individu jenis apakah yang menggali lubang tetapi tidak berdiam di dalamnya?

Di sini seseorang menguasai doktrin-doktrin yang terdiri dari Sutta,⁹² Geyya,⁹³ Vyākaraṇa,⁹⁴ Gāthā,⁹⁵ Udāna,⁹⁶ Itivuttaka,⁹⁷ Jātaka,⁹⁸ Abbhutadhamma,⁹⁹ Vedalla,¹⁰⁰ tetapi ia tidak sungguh-sungguh merealisasi penderitaan, asal-mula penderitaan, lenyapnya penderitaan, dan jalan menuju lenyapnya penderitaan. Individu demikian adalah seorang penggali namun bukan seorang penghuni. Seperti halnya tikus yang menggali lubang tetapi tidak menetap di dalamnya, demikian pula orang ini.

Individu jenis apakah yang berdiam di dalam lubang tetapi tidak menggalnya sendiri?

Di sini seseorang tidak menguasai doktrin-doktrin yang terdiri dari Sutta, dan seterusnya tetapi ia sungguh-sungguh merealisasi penderitaan, asal-mula penderitaan, lenyapnya penderitaan, dan jalan menuju lenyapnya penderitaan. Individu demikian adalah seorang penghuni namun bukan seorang penggali. Seperti halnya tikus yang menghuni sebuah lubang yang bukan ia gali, demikian pula orang ini.

⁹² Bagian dari teks-teks Buddhis.

⁹³ Campuran antara prosa dan syair.

⁹⁴ Penjelasan.

⁹⁵ Syair-syair.

⁹⁶ Ucapan-ucapan bersemangat atau kegembiraan.

⁹⁷ Nama buku keempat dari Khuddaka Nikāya—baca *Pāli Dictionary* oleh Childers, hlm. 162.

⁹⁸ Kisah-kisah kelahiran Buddhis.

⁹⁹ Kisah-kisah ajaib.

¹⁰⁰ Nama dari salah satu di antara sembilan bagian teks-teks Buddhis menurut materinya. Untuk penjelasan lebih lanjut cf. *Sumangala Vilāsini* i, 23 f.

Individu jenis apakah yang adalah seorang penggali juga seorang penghuni?

Di sini seseorang mempelajari doktrin-doktrin yang terdiri dari Sutta, dan seterusnya, dan ia juga sungguh-sungguh merealisasi penderitaan, dan seterusnya. Individu demikian adalah seorang penggali dan juga seorang penghuni. Seperti halnya tikus yang menggali lubang dan menetap di dalamnya, demikian pula orang ini.

Individu jenis apakah yang bukan penggali juga bukan penghuni?

Di sini seseorang tidak mempelajari doktrin-doktrin yang terdiri dari Sutta, dan seterusnya dan ia juga tidak sungguh-sungguh merealisasi penderitaan, dan seterusnya. Individu demikian bukanlah seorang penghuni juga bukan seorang penggali. Seperti halnya tikus yang tidak menggali lubangnya juga tidak menetap di dalamnya, demikian pula orang ini.

Ini adalah empat jenis individu yang terdapat di dunia ini yang dapat diumpamakan dengan tikus.

10. Apakah empat jenis individu yang dapat diumpamakan dengan mangga?

Empat jenis mangga—belum masak tetapi berwarna masak; masak tetapi berwarna belum masak; belum masak dan berwarna belum masak; masak dan berwarna masak. Demikian pula ada empat jenis individu ini terdapat di dunia yang dapat diumpamakan dengan mangga. *Siapakah mereka?* Seorang yang belum masak tetapi berwarna masak; seorang yang masak tetapi berwarna belum masak; seorang yang belum masak dan berwarna belum masak; seorang yang masak dan berwarna masak.

Bagaimanakah seorang yang belum masak tetapi berwarna masak?

Di sini seseorang terlihat anggun ketika berjalan maju atau mundur, ketika melihat ke sini atau ke sana, ketika merentangkan atau menekuk (lengannya), dan ketika mengenakan jubah luar atau pakaian biasa dan membawa mangkuknya. Ia tidak sungguh-sungguh telah merealisasi penderitaan, dan seterusnya. Ia tidak sungguh-sungguh telah merealisasi jalan menuju lenyapnya penderitaan. Demikianlah seorang yang belum masak tetapi berwarna masak. Seperti halnya mangga yang belum masak tetapi berwarna masak, demikian pula orang ini.

Bagaimanakah seorang yang masak tetapi berwarna belum masak?

Di sini seseorang terlihat tidak anggun ketika berjalan maju atau mundur, ketika melihat ke sini atau ke sana, ketika merentangkan atau menekuk (lengannya), dan ketika mengenakan jubah luar atau pakaian biasa dan membawa mangkuknya, tetapi ia sungguh-sungguh telah merealisasi penderitaan, dan seterusnya. Demikianlah seorang yang masak tetapi berwarna belum masak. Seperti halnya mangga yang masak tetapi berwarna belum masak, demikian pula orang ini.

Bagaimanakah seorang yang belum masak dan berwarna belum masak?

Di sini seseorang terlihat tidak anggun ketika berjalan maju atau mundur, ketika melihat ke sini atau ke sana, ketika merentangkan atau menekuk (lengannya), dan ketika mengenakan jubah luar atau pakaian biasa dan membawa mangkuknya. Ia tidak sungguh-sungguh telah merealisasi penderitaan, dan seterusnya. Demikianlah seorang yang belum masak dan berwarna belum masak. Seperti halnya mangga yang

belum masak dan berwarna belum masak, demikian pula orang ini.

Bagaimanakah seorang yang masak dan berwarna masak?

Di sini seseorang terlihat anggun ketika berjalan maju atau mundur, ketika melihat ke sini atau ke sana, ketika merentangkan atau menekuk (lengannya), dan ketika mengenakan jubah luar atau pakaian biasa dan membawa mangkuknya. Ia sungguh-sungguh telah merealisasi penderitaan, dan seterusnya. Demikianlah seorang yang masak dan berwarna masak. Seperti halnya mangga yang masak dan berwarna masak, demikian pula orang ini.

Ini adalah empat jenis individu yang terdapat di dunia ini yang dapat diumpamakan dengan mangga.

11. *Apakah empat jenis individu yang dapat diumpamakan dengan kendi?*

Empat jenis kendi—yang kosong tetapi tertutup; yang penuh tetapi tidak tertutup; yang kosong dan tidak tertutup; yang penuh dan tertutup.

Dengan cara yang sama terdapat empat jenis individu di dunia ini yang dapat diumpamakan dengan kendi.

Apakah empat ini? Kosong tetapi tertutup; penuh dan tidak tertutup; kosong dan tidak tertutup; penuh dan tertutup.

Bagaimanakah seorang yang kosong tetapi tertutup?

Di sini seseorang yang gerakannya dalam berjalan maju dan mundur, dan seterusnya, semuanya terlihat anggun; ia tidak sungguh-sungguh telah merealisasi penderitaan sebagaimana

adanya, dan seterusnya. Individu demikian adalah kosong tetapi tertutup dengan baik. Seperti halnya kendi yang kosong tetapi tertutup, demikian pula orang ini.

Individu jenis apakah yang penuh tetapi tidak tertutup?

Di sini seseorang yang gerakannya dalam berjalan maju dan mundur, dan seterusnya, terlihat tidak anggun (iv, 10b). Ia sungguh-sungguh telah merealisasi penderitaan sebagaimana adanya, dan seterusnya. Demikianlah ia penuh tetapi tidak tertutup. Seperti halnya kendi yang penuh tetapi tidak tertutup, demikian pula orang ini.

Individu jenis apakah yang kosong dan tidak tertutup?

Di sini seseorang yang gerakannya dalam berjalan maju dan mundur, dan seterusnya, terlihat tidak anggun juga ia tidak sungguh-sungguh telah merealisasi penderitaan sebagaimana adanya, dan seterusnya. Demikianlah orang yang kosong dan tidak tertutup. Seperti halnya kendi yang kosong dan tidak tertutup, demikian pula orang ini.

Individu jenis apakah yang penuh dan tertutup?

Di sini seseorang yang gerakannya dalam berjalan maju dan mundur, dan seterusnya, semuanya terlihat anggun juga ia sungguh-sungguh telah merealisasi penderitaan sebagaimana adanya, dan seterusnya. Demikianlah orang yang penuh dan tertutup. Seperti halnya kendi yang penuh dan tertutup, demikian pula orang ini.

Ini adalah empat jenis individu yang terdapat di dunia ini yang dapat diumpamakan dengan kendi.

12. *Apakah empat jenis individu yang dapat diumpamakan dengan kolam air?*

Empat jenis kolam:—dangkal tetapi tampak dalam; dalam tetapi tampak dangkal; dangkal dan tampak dangkal; dalam dan tampak dalam.

Dengan cara yang sama terdapat empat jenis individu di dunia ini yang dapat diumpamakan dengan kolam.

Apakah empat ini?—dangkal tetapi tampak dalam; dalam tetapi tampak dangkal; dangkal dan tampak dangkal; dalam dan tampak dalam.

Individu jenis apakah yang dangkal tetapi tampak dalam?

Di sini seseorang yang gerakannya dalam berjalan maju dan mundur, dan seterusnya, [baca §§4-10(a)]. Ia tidak sungguh-sungguh telah merealisasi penderitaan, dan seterusnya. Individu demikian adalah dangkal tetapi tampak dalam. Seperti halnya kolam yang dangkal tetapi tampak dalam, demikian pula orang ini.

Individu jenis apakah yang dalam tetapi tampak dangkal?

Di sini seseorang yang gerakannya dalam berjalan maju dan mundur, dan seterusnya. Ia sungguh-sungguh telah merealisasi penderitaan, dan seterusnya. Individu demikian adalah dalam tetapi tampak dangkal. Seperti halnya kolam yang dalam tetapi tampak dangkal, demikian pula orang ini.

Individu jenis apakah yang dangkal dan tampak dangkal?

Di sini seseorang yang gerakannya dalam berjalan maju dan mundur, dan seterusnya, membawa mangkuknya, dengan tidak anggun, dan ia juga tidak sungguh-sungguh telah merealisasi

penderitaan, dan seterusnya. Individu demikian adalah dangkal dan tampak dangkal. Seperti halnya kolam yang dangkal dan tampak dangkal, demikian pula orang ini.

Individu jenis apakah yang dalam dan tampak dalam?

Di sini seseorang yang gerakannya dalam berjalan maju dan mundur, dan seterusnya, membawa mangkuknya—semuanya terlihat anggun, pada saat yang sama ia juga sungguh-sungguh telah merealisasi penderitaan, dan seterusnya. Ia sungguh-sungguh telah merealisasi bahwa ini adalah jalan menuju lenyapnya penderitaan. Individu demikian adalah dalam dan tampak dalam. Seperti halnya kolam yang dalam dan tampak dalam, demikian pula orang ini.

13. *Apakah empat jenis individu yang dapat diumpamakan dengan sapi?*

Ada empat jenis sapi:—gangguan bagi kelompoknya sendiri tetapi tidak bagi kelompok lain; gangguan bagi kelompok lain tetapi tidak bagi kelompoknya sendiri; gangguan bagi kelompoknya sendiri dan juga bagi kelompok lain; tidak menjadi gangguan bagi kelompoknya sendiri maupun bagi kelompok lain.

Dengan cara yang sama terdapat empat jenis individu di dunia ini yang dapat diumpamakan dengan sapi.

Apakah empat ini? Gangguan di dalam kumpulan tetapi tidak di luar; gangguan di luar kumpulan tetapi tidak di dalam; gangguan di dalam dan juga di luar kumpulannya; tidak menjadi gangguan di dalam kumpulannya sendiri maupun dalam kumpulan lain.

Bagaimanakah seseorang menjadi gangguan dalam kumpulannya sendiri tetapi tidak di luar?

Di sini seseorang menimbulkan kesulitan dalam kumpulannya sendiri tetapi tidak di kumpulan lain. Individu demikian adalah gangguan dalam kumpulannya sendiri tetapi tidak di kumpulan lain. Seperti halnya sapi yang menjadi gangguan bagi kelompoknya sendiri tetapi tidak bagi kelompok lain, demikian pula orang ini.

Bagaimanakah seseorang menjadi gangguan di luar tetapi tidak dalam kumpulannya sendiri?

Di sini seseorang menimbulkan kesulitan dalam kumpulan lain tetapi tidak di dalam kumpulannya sendiri. Individu demikian adalah gangguan di luar tetapi tidak di dalam kumpulannya sendiri. Seperti halnya sapi yang menjadi gangguan bagi kelompok lain tetapi tidak bagi kelompoknya sendiri, demikian pula orang ini.

Bagaimanakah seseorang menjadi gangguan di dalam dan juga di luar kumpulannya?

Di sini seseorang menimbulkan kesulitan di dalam dan juga di luar kumpulannya sendiri. Individu demikian adalah gangguan di dalam dan juga di luar kumpulannya sendiri. Seperti halnya sapi yang menjadi gangguan bagi kelompoknya sendiri dan juga bagi kelompok lain, demikian pula orang ini.

Bagaimanakah seseorang tidak menjadi gangguan di dalam maupun di luar kumpulannya?

Di sini seseorang tidak menimbulkan kesulitan di dalam maupun di luar kumpulannya sendiri. Individu demikian dikatakan bukan gangguan di dalam maupun di luar kumpulannya sendiri. Seperti halnya sapi yang tidak menjadi gangguan bagi kelompoknya sendiri maupun bagi kelompok lain, demikian pula orang ini.

Ini adalah empat jenis individu yang terdapat di dunia ini yang dapat diumpamakan dengan sapi.

14. Apakah empat jenis individu yang dapat diumpamakan dengan ular?

Empat jenis ular:—berbisa cepat tetapi tidak mematikan; berbisa mematikan tetapi tidak cepat; berbisa cepat dan juga mematikan; tidak berbisa cepat dan juga tidak mematikan.

Dengan cara yang sama terdapat empat jenis individu di dunia ini yang dapat diumpamakan dengan ular. Apakah empat ini? Orang-orang yang berbisa cepat tetapi tidak mematikan; berbisa mematikan tetapi tidak cepat; berbisa cepat dan mematikan; tidak berbisa cepat juga tidak mematikan.

Individu jenis apakah yang berbisa cepat tetapi tidak mematikan?

Di sini seseorang marah secara berulang-ulang tetapi kemarahannya tidak berlangsung lama. Demikianlah orang yang berbisa cepat tetapi tidak mematikan. Seperti halnya ular yang berbisa cepat tetapi tidak mematikan, demikian pula orang ini.

Individu jenis apakah yang berbisa mematikan tetapi tidak cepat?

Di sini seseorang tidak marah secara berulang-ulang tetapi ketika marah, maka kemarahannya berlangsung lama. Seperti halnya ular yang berbisa mematikan tetapi tidak cepat, demikian pula orang ini.

Individu jenis apakah yang berbisa cepat dan juga mematikan?

Di sini seseorang marah secara berulang-ulang dan kemarahannya berlangsung lama, orang demikian adalah berbisa cepat dan mematikan. Seperti halnya ular yang berbisa cepat dan mematikan, demikian pula orang ini.

Individu jenis apakah yang tidak berbisa cepat dan juga tidak mematikan?

Di sini seseorang tidak marah secara berulang-ulang dan kemarahannya juga tidak berlangsung lama. Orang demikian adalah tidak berbisa cepat dan juga tidak mematikan. Seperti halnya ular yang tidak berbisa cepat dan juga tidak mematikan, demikian pula orang ini.

15. *Bagaimanakah seseorang yang memuji orang yang tidak layak dipuji tanpa menanyakan dan menyelidiki (sifatnya)?*

Di sini seseorang memuji para penganut pandangan sesat atau para siswa mereka yang diatur secara buruk dan salah dalam hal berperilaku, dengan mengatakan bahwa mereka berperilaku baik dan selayaknya. Individu demikian adalah seorang yang memuji orang yang tidak layak dipuji tanpa menanyakan dan menyelidiki (sifatnya).

Bagaimanakah seseorang yang mencela orang yang layak dipuji tanpa menanyakan dan menyelidiki (sifatnya)?

Di sini seseorang mencela para Buddha dan para siswa mereka yang teratur dengan baik dan selayaknya dalam berperilaku, dengan mengatakan bahwa mereka diatur secara buruk dan salah dalam hal berperilaku. Individu demikian adalah seorang yang mencela orang yang layak dipuji tanpa menanyakan dan menyelidiki (sifatnya).

Bagaimanakah seseorang menunjukkan kepuasan dalam sesuatu yang tidak memuaskan tanpa menanyakan dan menyelidikinya?

Di sini seseorang memperoleh kepuasan dalam jalan yang buruk dan salah, dengan mengatakan bahwa ini adalah jalan yang baik, ini adalah jalan yang benar. Individu demikian adalah orang yang memperoleh kepuasan dalam sesuatu yang tidak memuaskan tanpa menanyakan dan menyelidikinya.

Bagaimanakah seseorang menunjukkan ketidak-puasan dalam sesuatu yang memuaskan tanpa menanyakan dan menyelidikinya?

Di sini seseorang memperoleh ketidak-puasan dalam jalan yang baik dan benar, dengan mengatakan bahwa ini adalah jalan yang buruk, ini adalah jalan yang salah. Individu demikian adalah orang yang memperoleh ketidak-puasan dalam sesuatu yang memuaskan tanpa menanyakan dan menyelidikinya.

16. *Bagaimanakah seseorang yang mencela orang yang tidak layak dipuji setelah menanyakan dan menyelidiki (sifatnya)?*

Di sini seseorang dengan benar mencela para penganut pandangan sesat atau para siswa mereka yang diatur secara buruk dan salah dalam hal berperilaku, dengan mengatakan bahwa mereka berperilaku buruk dan salah. Individu demikian adalah seorang yang mencela orang yang tidak layak dipuji setelah menanyakan dan menyelidiki (sifatnya).

Bagaimanakah seseorang yang memuji orang yang layak dipuji setelah menanyakan dan menyelidiki (sifatnya)?

Di sini seseorang dengan benar memuji para Buddha dan para siswa mereka yang teratur dengan baik dan sempurna dalam hal berperilaku, mengatakan bahwa mereka teratur

dengan baik dan sempurna dalam hal berperilaku. Individu demikian adalah seorang yang memuji orang yang layak dipuji setelah menanyakan dan menyelidiki (sifatnya).

Bagaimanakah seseorang memperoleh ketidak-puasan dalam sesuatu yang tidak memuaskan setelah menanyakan dan menyelidikinya?

Di sini seseorang memperoleh ketidak-puasan dalam jalan yang buruk dan salah, dengan mengatakan bahwa ini adalah jalan yang buruk, ini adalah jalan yang salah. Individu demikian adalah orang yang memperoleh ketidak-puasan dalam sesuatu yang tidak memuaskan setelah menanyakan dan menyelidikinya.

Bagaimanakah seseorang memperoleh kepuasan dalam sesuatu yang memuaskan setelah menanyakan dan menyelidikinya?

Di sini seseorang memperoleh kepuasan dalam jalan yang baik dan benar, dengan mengatakan bahwa ini adalah jalan yang baik, ini adalah jalan yang benar. Individu demikian adalah orang yang memperoleh kepuasan dalam sesuatu yang memuaskan setelah menanyakan dan menyelidikinya.

17. *Bagaimanakah seseorang yang mencela orang yang tidak layak dipuji, mengungkapkan apa yang benar tentangnya pada saat yang tepat, tetapi tidak dalam cara yang sama memuji apa yang layak dipuji?*

Di sini seseorang, ketika ada sesuatu yang layak dipuji maupun yang layak dicela (sehubungan dengan seseorang), mengatakan apa yang layak dicela, mengungkapkan apa yang benar pada saat yang tepat, tetapi tidak dalam cara yang sama mengatakan tentang sesuatu yang layak dipuji. Demikianlah seorang yang mencela orang yang tidak layak dipuji,

mengungkapkan apa yang benar tentangnya pada saat yang tepat, tetapi tidak dalam cara yang sama memuji apa yang layak dipuji.

Bagaimanakah seseorang yang memuji orang yang layak dipuji, mengungkapkan apa yang benar tentangnya pada saat yang tepat, tetapi tidak dalam cara yang sama mencela apa yang layak dicela?

Di sini seseorang, ketika ada sesuatu yang layak dipuji maupun yang layak dicela (sehubungan dengan seseorang), mengatakan apa yang layak dipuji, mengungkapkan apa yang benar pada saat yang tepat, tetapi tidak dalam cara yang sama mengatakan tentang sesuatu yang layak dicela. Demikianlah seorang yang memuji orang yang layak dipuji, mengungkapkan apa yang benar tentangnya pada saat yang tepat, tetapi tidak dalam cara yang sama mencela apa yang layak dicela.

Bagaimanakah seseorang mencela orang yang layak dicela dan memuji yang layak dipuji, mengungkapkan apa yang benar pada saat yang tepat?

Di sini seseorang, ketika ada sesuatu yang layak dipuji maupun yang layak dicela (sehubungan dengan seseorang), mengatakan apa yang layak dicela maupun yang layak dipuji, mengungkapkan apa yang benar pada saat yang tepat, menyadari waktu yang tepat untuk menjawab pertanyaan yang diajukan kepadanya. Demikianlah seorang yang mencela orang yang layak dicela dan memuji yang layak dipuji, mengungkapkan apa yang benar pada saat yang tepat.

Bagaimanakah seseorang tidak mencela orang yang layak dicela dan tidak memuji orang yang layak dipuji, mengungkapkan apa yang benar pada saat yang tepat?

Di sini seseorang, ketika ada sesuatu yang layak dipuji maupun yang layak dicela (sehubungan dengan seseorang), tidak mengatakan apa yang layak dicela maupun yang layak dipuji, mengungkapkan apa yang benar pada saat yang tepat, tetapi mempertahankan sikap tidak peduli, penuh perhatian dan penuh pertimbangan. Demikianlah seorang yang tidak mencela orang yang layak dicela dan tidak memuji yang layak dipuji, mengungkapkan apa yang benar pada saat yang tepat.

18. *Individu jenis apakah yang hidup atas buah dari usahanya dan bukan atas buah jasa (masa lampau) apa pun?*

Di sini seseorang yang hidupnya bersumber dari pengerahan (*lit. bangkit*), upaya, dan usaha (masa sekarang), bukan sebagai akibat dari jasa (masa lampau), dikatakan sebagai seorang yang hidup atas buah dari usahanya dan bukan atas jasa (masa lampau) apa pun.

Individu jenis apakah yang hidup atas buah jasanya, tetapi bukan atas buah usahanya?

Para dewa dimulai dari Paranimmitavasavattī¹⁰¹ dan yang di atasnya:—mereka ini hidup atas buah jasanya bukan atas usahanya.

Individu jenis apakah yang hidup atas buah usahanya dan juga atas buah jasanya?

Seseorang yang hidupnya bersumber dari pengerahan, upaya, dan usahanya sendiri, juga dari jasa, dikatakan sebagai seorang yang hidup atas buah dari usahanya dan juga atas jasa.

¹⁰¹ Penghuni yang disebutkan terakhir dari lima alam yang lebih rendah atau kāmādevāloka—baca *Pāli Dictionary* oleh Childers, hlm. 336.

Individu jenis apakah yang hidup bukan atas buah usahanya dan juga bukan atas buah jasanya?

Orang-orang yang (menderita) di alam sengsara adalah orang-orang yang hidup bukan atas buah usahanya dan juga bukan atas jasanya.

*19. Bagaimanakah seseorang yang berada dalam gelap dan condong pada gelap?*¹⁰²

Di sini seseorang terlahir dalam keluarga berkasta rendah, apakah Caṇḍala, atau Nesāda, atau pembuat keranjang, atau pembuat kereta, atau Pukkusa, yang miskin, tidak cukup makan, hidup serba kekurangan, di mana makanan diperoleh dengan susah-payah, berkulit hitam, buruk, bungkuk, mangsa bagi penyakit, setengah buta, atau dengan tangan bengkok, pincang atau lumpuh, seorang yang tidak memperoleh makanan atau minuman, juga pakaian, juga kendaraan, juga kalung bunga, wangi-wangian dan salep, juga tidak memperoleh tempat tidur, tempat tinggal, dan pelita; ia adalah pelaku kejahatan dalam perbuatan, ucapan, dan pikiran, setelah menjadi seorang pelaku kejahatan dalam perbuatan, ucapan, dan pikiran, ia terlahir kembali ketika hancurnya jasmani di alam sengsara, di alam menderita, dalam bencana. Demikianlah seorang yang berdiam dalam gelap dan condong pada kegelapan.

*Bagaimanakah seseorang yang berada dalam gelap dan condong pada terang?*¹⁰³

¹⁰² Cf. *The Book of Kindred Sayings*, i, oleh Mrs. Rhys Davids, hlm. 118-119. (1) "Mereka berkumpul dalam kegelapan dan mengembara menuju kegelapan." Cf. juga *Āṅguttara Nikāya*, vol. ii, hlm. 85. "Kathaṇḍa bhikkhave puggalo tamo hoti tamaparāyano?"

¹⁰³ Cf. *op. cit.* i, hlm. 119 f. "Mereka yang berkumpul dalam gelap dan mengembara menuju terang." Cf. juga *Āṅguttara Nikāya*, ii, hlm. 85 f. "Kathaṇḍa bhikkhave puggalo tamo hoti jotiparāyano?"

Di sini seseorang terlahir dalam keluarga berkasta rendah, apakah Caṇḍala, atau Nesāda, atau pembuat keranjang, atau pembuat kereta, atau Pukkusa, miskin, tidak cukup makan, hidup serba kekurangan, di mana makanan diperoleh dengan susah-payah, berkulit hitam, buruk, bungkuk, sering didera penyakit, setengah buta, atau dengan tangan bengkok, pincang atau lumpuh, seorang yang tidak memperoleh makanan atau minuman, juga pakaian, juga kendaraan, juga kalung bunga, wangi-wangian dan salep, juga tidak memperoleh tempat tidur, tempat tinggal, dan pelita; ia adalah pelaku kebaikan dalam perbuatan, ucapan, dan pikiran, setelah menjadi seorang pelaku kebaikan dalam perbuatan, ucapan, dan pikiran, ia terlahir kembali ketika hancurnya jasmani di alam bahagia di alam terang. Demikianlah seorang yang berdiam dalam gelap dan condong pada terang.

Bagaimanakah seseorang yang berada dalam terang dan condong pada gelap?

Di sini seseorang terlahir kembali dalam keluarga berkasta tinggi, apakah keluarga mulia yang unggul atau keluarga brahmana terkemuka, atau keluarga perumah tangga berstatus tinggi, kaya, memiliki banyak harta, pemilik objek kenikmatan yang berlimpah, memiliki banyak timbunan emas dan perak, memiliki banyak perlengkapan kenikmatan, banyak uang dan hasil panen, tampan, berpenampilan rupawan, menarik, memiliki kulit yang indah, penerima makanan, minuman, pakaian, alat transportasi, kalung bunga, wangi-wangian dan salep, tempat tidur, tempat tinggal, dan pelita; ia adalah pelaku kejahatan dalam perbuatan, ucapan, dan pikiran, setelah menjadi seorang pelaku kejahatan dalam perbuatan, ucapan, dan pikiran, ia terlahir kembali ketika hancurnya jasmani di alam sengsara, di alam

menderita, dalam bencana. Demikianlah seorang yang berdiam dalam terang dan condong pada gelap.

Bagaimanakah seseorang yang berada dalam terang dan condong pada terang?

Di sini seseorang terlahir kembali dalam keluarga berkasta tinggi, apakah keluarga mulia yang unggul atau keluarga brahmana terkemuka, atau keluarga perumah tangga berstatus tinggi, kaya, memiliki banyak harta, pemilik objek kenikmatan yang berlimpah, memiliki banyak timbunan emas dan perak, memiliki banyak perlengkapan kenikmatan, banyak uang dan hasil panen, tampan, berpenampilan rupawan, menarik, memiliki kulit yang indah, penerima makanan, minuman, pakaian, alat transportasi, kalung bunga, wangi-wangian dan salep, tempat tidur, tempat tinggal, dan pelita; ia adalah pelaku kebaikan dalam perbuatan, ucapan, dan pikiran, setelah menjadi seorang pelaku kebaikan dalam perbuatan, ucapan, dan pikiran, ia terlahir kembali ketika hancurnya jasmani di alam bahagia di alam terang. Demikianlah seorang yang berdiam dalam terang dan condong pada terang.

20. Bagaimanakah seseorang merunduk dan berdiam tanpa kemajuan? Bagaimanakah seseorang merunduk tetapi berdiam dalam kemajuan? Bagaimanakah seseorang yang makmur tetapi berdiam tanpa kemajuan? Bagaimanakah seseorang yang makmur dan berdiam dalam kemajuan?

Empat jenis ini bersesuaian berturut-turut dengan empat di atas.

21. Siapakah empat jenis individu yang dapat diumpamakan dengan pohon?

Empat jenis pohon sebagai berikut—sebatang pohon yang lemah namun dikelilingi oleh pepohonan yang kuat; sebatang pohon yang kuat namun dikelilingi oleh pepohonan yang lemah; sebatang pohon yang lemah dan dikelilingi oleh pepohonan yang lemah; sebatang pohon yang kuat dan dikelilingi oleh pepohonan yang kuat.

Empat jenis individu terdapat di dunia ini dapat diumpamakan dengan pohon ini secara berturut-turut—seorang yang lemah namun dikelilingi oleh orang-orang yang kuat; seorang yang kuat namun dikelilingi oleh orang-orang yang lemah; seorang yang lemah dan dikelilingi oleh orang-orang yang lemah; seorang yang kuat dan dikelilingi oleh orang-orang yang kuat.

Bagaimanakah seorang yang lemah namun dikelilingi oleh orang-orang yang kuat?

Di sini seseorang memiliki moralitas yang buruk, jahat, sedangkan teman-temannya¹⁰⁴ adalah orang-orang bermoral dan bersifat menyenangkan. Demikianlah seorang yang lemah namun dikelilingi oleh orang-orang yang kuat, seperti halnya sebatang pohon yang lemah namun dikelilingi oleh pepohonan yang kuat.

Bagaimanakah seorang yang kuat namun dikelilingi oleh orang-orang yang lemah?

Di sini seseorang memiliki moralitas yang baik, bersifat menyenangkan, memiliki teman-teman yang tidak bermoral dan jahat. Demikianlah seorang yang kuat namun dikelilingi oleh orang-orang yang lemah, seperti halnya sebatang pohon yang kuat namun dikelilingi oleh pepohonan yang lemah.

¹⁰⁴ Parisā juga bermakna 'kumpulan'.

Bagaimanakah seorang yang tidak bermoral dan jahat, dan memiliki teman-teman sejenis? ...

Bagaimanakah seorang yang kuat dan dikelilingi oleh orang-orang yang kuat?

Di sini seseorang memiliki moralitas yang baik, bersifat menyenangkan, memiliki teman-teman yang serupa. Demikianlah seorang yang kuat dan dikelilingi oleh orang-orang yang kuat, seperti halnya sebatang pohon yang kuat dan dikelilingi oleh pepohonan yang kuat.

Ini adalah empat jenis individu yang terdapat di dunia ini yang dapat diumpamakan dengan pohon.

22. Individu jenis apakah seorang yang memperkirakan dan puas dengan bentuk luar?

Di sini seseorang melihat tingginya, lingkungannya, bentuknya, dan hasil akhir dari suatu objek materi, memperoleh kepuasan di dalamnya. Individu demikian adalah seorang yang memperkirakan, dan seterusnya.

Individu jenis apakah seorang yang memperkirakan dan puas dengan kata-kata orang lain?

Di sini seseorang memunculkan keyakinan berdasarkan pada pujian, pemujaan, penghormatan, junjungan orang lain, memperlakukan mereka sebagai acuan penilaian. Individu demikian adalah seorang yang memperkirakan dan menjunjung tinggi kata-kata orang lain.

Individu jenis apakah yang memperkirakan dan menjunjung praktik keras luar?

Di sini seseorang setelah melihat sisi keras dari jubah, mangkuk makan, atau tempat tidur dan alas duduk, atau setelah memperhatikan banyak praktik keras, memperoleh kepuasan di dalamnya, menganggap praktik keras ini sebagai acuan penilaian. Individu demikian adalah seorang yang memperkirakan dan menjunjung praktik keras luar.

*Individu jenis apakah yang memperkirakan dan menjunjung apa yang benar?*¹⁰⁵

Di sini seseorang setelah melihat praktik moralitas, atau meditasi, atau pandangan terang, memperoleh kepuasan di sana, menganggap praktik-praktik ini sebagai acuan penilaian. Individu demikian adalah seorang yang memperkirakan dan menjunjung apa yang benar.¹⁰⁶

23. *Bagaimanakah seseorang mengusahakan kesejahteraannya sendiri tetapi tidak mengusahakan kesejahteraan orang lain?*

Di sini seseorang mencapai kehidupan bermoral tetapi tidak mendorong orang lain untuk mencapainya, dengan dirinya mencapai praktik meditasi [ketenangan] tetapi tidak mendorong orang lain untuk mencapainya, dengan dirinya mencapai pandangan terang tetapi tidak mendorong orang lain untuk mencapainya, dengan dirinya mencapai kebebasan tetapi tidak mendorong orang lain untuk mencapainya, dengan dirinya mencapai persepsi kesadaran kebebasan tetapi tidak mendorong orang lain untuk mencapai persepsi tersebut. Individu demikian adalah seorang yang mengusahakan kesejahteraannya sendiri tetapi tidak mengusahakan kesejahteraan orang lain.

¹⁰⁵ Dhamma.

¹⁰⁶ *Anguttara* ii, 71.

Bagaimanakah seseorang mengusahakan kesejahteraan orang lain tetapi tidak mengusahakan kesejahteraannya sendiri?

Di sini seseorang tidak mencapai kehidupan bermoral tetapi mendorong orang lain untuk mencapainya, dengan dirinya tidak mencapai praktik meditasi [ketenangan] tetapi mendorong orang lain untuk mencapainya, dengan dirinya tidak mencapai pandangan terang tetapi mendorong orang lain untuk mencapainya, dengan dirinya tidak mencapai kebebasan tetapi mendorong orang lain untuk mencapainya, dengan dirinya tidak mencapai persepsi kesadaran kebebasan tetapi mendorong orang lain untuk mencapai persepsi tersebut. Individu demikian adalah seorang yang mengusahakan kesejahteraan orang lain tetapi tidak mengusahakan kesejahteraannya sendiri.

Bagaimanakah seseorang mengusahakan kesejahteraannya sendiri dan juga mengusahakan kesejahteraan orang lain?

Di sini seseorang mencapai kehidupan bermoral dan juga mendorong orang lain untuk mencapai kehidupan bermoral, dengan dirinya mencapai praktik meditasi [ketenangan], dan juga mendorong orang lain untuk mencapai yang sama, dengan dirinya mencapai pandangan terang dan juga mendorong orang lain untuk mencapai pandangan terang, dengan dirinya mencapai kebebasan dan juga mendorong orang lain untuk mencapainya, dengan dirinya mencapai persepsi kesadaran kebebasan dan juga mendorong orang lain untuk mencapai persepsi tersebut. Individu demikian adalah seorang yang mengusahakan kesejahteraannya sendiri dan juga mengusahakan kesejahteraan orang lain.

Bagaimanakah seseorang yang tidak mengusahakan kesejahteraannya sendiri juga tidak mengusahakan kesejahteraan orang lain?

Di sini seseorang tidak mencapai kehidupan bermoral juga tidak mendorong orang lain untuk mencapai kehidupan bermoral, dengan dirinya tidak mencapai praktik meditasi [ketenangan] juga tidak mendorong orang lain untuk mencapai yang sama, dengan dirinya tidak mencapai pandangan terang juga tidak mendorong orang lain untuk mencapai pandangan terang, dengan dirinya tidak mencapai kebebasan juga tidak mendorong orang lain untuk mencapainya, dengan dirinya tidak mencapai persepsi kesadaran kebebasan juga tidak mendorong orang lain untuk mencapai persepsi tersebut. Individu demikian adalah seorang yang tidak mengusahakan kesejahteraan sendiri juga tidak mengusahakan kesejahteraan orang lain.

24. *Bagaimanakah seseorang menjadi penyiksa-diri¹⁰⁷ dan ketagihan pada praktik yang mengarah pada penyiksaan-diri?*

Di sini seseorang bepergian dengan telanjang, berperilaku longgar, menjilat tangannya sampai bersih, tidak berhenti atau menunggu ketika dipanggil dengan sopan, menolak makanan yang dibawakan untuknya, menolak makanan yang secara khusus dipersiapkan untuknya, tidak menerima undangan, tidak menerima makanan dari panci memasak atau wajan, tidak menerima makanan yang diletakkan di sebelah dalam ambang pintu, tidak menerima makanan yang diletakkan di antara alat penumbuk padi, tidak menerima makanan ketika dua orang sedang makan bersama, tidak menerima dari seorang perempuan yang bersama anaknya, dari seorang perempuan yang sedang menyusui anaknya, dari seorang perempuan yang hidup sebagai istri, tidak menerima makanan yang dipersembahkan di tempat-tempat keramat,¹⁰⁸ tidak menerima makanan ketika ada seekor

¹⁰⁷ Cf. *Aṅguttara Nikāya* ii, hlm. 206; cf. juga *Dialogues of the Buddha*, i, hlm. 227-232.

¹⁰⁸ Menurut *Komentar*, kata 'samkittisu' berarti 'samkittetvā katabhattesu'. Pada masa bencana kelaparan seorang acelaka (petapa telanjang) mengumpulkan beras dengan meminta-minta

anjing di dekat sana, juga tidak di mana lalat-lalat berkerumun, tidak menerima ikan, atau daging, atau minuman keras, atau minuman memabukkan, atau bubur asam, meminta dari satu rumah, memakan hanya satu suapan, atau meminta dari dua rumah, memakan hanya dua suapan, atau meminta dari hingga tujuh rumah, memakan hingga tujuh suapan, hanya melakukan satu kali perjalanan menerima dana makanan atau hanya dua ... hingga tujuh kali menerima dana makanan, makan hanya satu kali setiap hari atau satu kali setiap dua hari, atau satu kali setiap tujuh hari, selaras dengan cara ini dengan praktik makan menurut aturan, dengan interval waktu tertentu, hingga setengah bulan, memakan tanaman pot, padi liar, beras Nivāra, beras Daddūla, beras dengan kulit, atau sekam, makanan berminyak, rumput, kotoran sapi, buah-buahan dan akar-akaran dari hutan, buah-buahan yang jatuh dengan sendirinya, mengenakan pakaian dari kain rami kasar, pakaian dari kain kasar bercampur serat, mengenakan pakaian dari kain yang diambil dari mayat, pakaian dari kain yang berasal dari tumpukan sampah, pakaian dari kulit kayu, kulit rusa hitam, pakaian dari kulit rusa hitam, pakaian dari rumput kusa, pakaian dari kulit kayu, pakaian dari potongan-potongan kayu, pakaian-rambut, pakaian dari ekor kuda, pakaian dari bulu burung; ia adalah seorang pencabut rambut dan janggut, ketagihan pada praktik mencabut rambut dan janggut; ia adalah seorang yang selalu berdiri dan menolak menggunakan tempat duduk, ia selalu berjongkok dan ketagihan pada usaha untuk berjongkok, ia menggunakan tempat tidur berduri, berbaring di atas tempat tidur berduri, ia ketagihan pada praktik masuk ke air tiga kali sehari hingga malam hari. Demikianlah ia berdiam dengan banyak ketagihan pada penyiksaan-diri

dari rumah ke rumah dan menyatakan kepada orang-orang itu tentang tujuannya meminta; kemudian ia memasak nasi untuk dibagikan kepada para acelaka. Seorang acelaka yang baik tidak menerima makanan apa pun.

demikian. Demikianlah ia menjadi penyiksa-diri dan ketagihan pada praktik yang mengarah pada penyiksaan-diri.

Bagaimanakah seseorang menjadi penyiksa makhluk lain dan ketagihan pada praktik yang mengarah pada penindasan?

Di sini seseorang adalah seorang penjagal kambing, seorang pemburu babi, seorang pemburu rusa, seorang penangkap burung, seorang penjerat, seorang pembunuh ikan, seorang pencuri, seorang algojo, seorang sipir penjara, atau seorang pelaku dari perbuatan-perbuatan kejam demikian. Demikianlah seseorang menjadi penyiksa makhluk lain dan ketagihan pada praktik yang mengarah pada penindasan.

Bagaimanakah seseorang menjadi gabungan dari kedua jenis karakteristik di atas?

Di sini seseorang adalah seorang raja, raja yang sah, atau seorang brahmana dengan kekayaan dan pengaruh yang besar; setelah membangun sebuah rumah pengorbanan baru di sebelah timur kota, setelah mencukur rambut dan janggutnya, setelah mengenakan jubah dari kulit rusa hitam, mengoleskan tubuhnya dengan mentega dan minyak jernih, menggaruk punggungnya dengan tanduk rusa, ia memasuki rumah pengorbanan bersama dengan permaisurinya dan brahmana pendeta, di sana ia berbaring di ruang sempit di atas lantai bercat kuning; raja hidup dengan bergantung pada jumlah susu yang dapat diperah dari satu ambing seekor sapi dengan anak sapi yang menyerupainya (dalam hal warna), sang permaisuri hidup dengan bergantung pada jumlah susu yang dapat diperah dari ambing kedua, sang pendeta brahmana dengan bergantung pada jumlah susu yang dapat diperah dari ambing ketiga, pengorbanan-api dilakukan dengan jumlah susu yang dapat diperah dari ambing keempat, dan anak sapi itu hidup dari jumlah susu yang tersisa;

demikianlah ia memerintahkan – agar sejumlah sapi jantan dibunuh untuk pengorbanan, agar sejumlah anak sapi jantan, sejumlah anak sapi betina, sejumlah kambing, sejumlah domba, sejumlah pohon ditebang untuk membuat tiang, sejumlah rumput dubba dipotong untuk ditebarkan di sekeliling tempat pengorbanan; para budak atau pesuruh atau pekerja yang ditugaskan akan melakukan perintahnya terdorong oleh cambukan, terdorong oleh ketakutan, menangis dengan air mata bercucuran di wajah mereka. Demikianlah seseorang menjadi gabungan dari kedua jenis karakteristik di atas.

Bagaimanakah seseorang tidak membawa kedua jenis karakteristik di atas?

Ia tidak menyiksa dirinya sendiri juga orang lain, dan di dunia ini ia tidak memiliki nafsu, damai, sejuk, menikmati kebahagiaan, hidup bagaikan dewa.¹⁰⁹

Sekarang bahwa seorang *Tathāgatha*¹¹⁰ telah muncul di dunia ini, seorang Buddha yang mulia, tercerahkan sempurna, lengkap dengan pandangan terang dan penampilan bermoral, berjalan di jalan yang benar,¹¹¹ pengenal seluruh dunia, yang tidak tertandingi, pembimbing manusia yang dapat diarahkan pada disiplin, guru para dewa dan manusia, Sang Buddha, Sang Bhagavā – Beliau setelah untuk diriNya sendiri mengetahui dan merealisasi dunia ini bersama dengan para dewa, Māra, Brahmā, bersama dengan para petapa dan brahmana, para penghuni bersama dengan para dewa dan manusia, mengajarkan kepada orang lain tentang hal ini; Beliau memberikan instruksi yang

¹⁰⁹ Brahmabhūtena attanā. *Komentar* memberikan makna biasa belakangan yang lebih lemah *setṭhabhūtena*, 'menjadi terbaik'.

¹¹⁰ Seorang yang telah melangkah di jalan yang benar. Di sini merujuk pada Sang Buddha.

¹¹¹ Atau 'pengembara yang sempurna' (sugato).

bermanfaat pada permulaan, bermanfaat pada lanjutannya, bermanfaat pada penutupnya, penuh dengan makna, dengan kata-kata yang tepat, dalam bahasa yang sesuai; Beliau mengungkapkan, menyatakan kehidupan yang lebih tinggi dalam kemurniannya dan sempurna seluruhnya. Terhadap instruksi ini seorang perumah tangga atau keturunannya atau seorang yang terlahir dalam keluarga lain mendengarkan; dengan mendengarkan instruksi ini ia memperoleh keyakinan pada Sang *Tathāgata*. Dengan memperoleh keyakinan ini, ia merenungkan sebagai berikut: kehidupan rumah tangga adalah mengekang, jalan berdebu! Jalan menuju pelepasan keduniawian terbuka lebar! Tidaklah mudah selagi menjalani kehidupan rumah tangga juga mempraktikkan kehidupan yang lebih tinggi, sepenuhnya dan seluruhnya, yang murni sempurna, murni bagaikan kulit kerang yang digosok dengan baik, oleh karena itu aku harus pergi dari rumah menuju kehidupan tanpa rumah, setelah mencukur rambut dan janggut, menutupi tubuhku dengan jubah kuning: demikianlah pada keesokan harinya, ia meninggalkan seluruh harta kekayaannya, apakah besar ataupun kecil, meninggalkan lingkaran keluarganya, apakah sedikit ataupun banyak, mengembara dari rumah menuju keadaan tanpa rumah, setelah mencukur rambut dan janggut, menutupi tubuhnya dengan jubah kuning.¹¹² Demikianlah ia bergabung dengan kelompok religius, selagi menerima gaya hidup dan latihan yang diikuti oleh para bhikkhu, ia meninggalkan perbuatan membunuh makhluk-makhluk hidup (dengan sengaja), menghindari membantai makhluk hidup (dengan sengaja), menyingkirkan tongkat pemukul, menyingkirkan pedang, malu pada kekejaman, bermurah hati, berbelas kasihan, dan berbaik hati pada semua makhluk hidup; meninggalkan perbuatan mengambil apa yang

¹¹² Cf. *Aṅguttara Nikāya*, pt. ii, hlm. 208.

tidak diberikan, ia menghindari menerima apa yang tidak diberikan; ia mengambil apa yang diberikan dengan mengharap hanya apa yang diberikan, ia menjalani kehidupannya dalam kejujuran, dengan dirinya menjadi murni; meninggalkan kehidupan tidak suci, ia menjalani kehidupan selibat, bukan tidak selibat, menghindari hubungan seksual, dari kebiasaan desa;¹¹³ meninggalkan ucapan bohong, ia menghindari mengucapkan kebohongan, mengatakan kebenaran, selalu tertuju pada kebenaran, dapat dipercaya, tidak pernah mengkhianati kepercayaannya pada dunia; menghindari ucapan fitnah, ia menghindari memfitnah, mendengar sesuatu di suatu tempat, ia tidak menceritakan hal yang sama di tempat lain dengan tujuan untuk menimbulkan pertengkaran terhadap pihak pertama, mendengar sesuatu di tempat lain, ia tidak menceritakannya di sini dengan tujuan untuk menimbulkan pertengkaran dengan orang-orang di sana. Demikianlah ia menjadi juru damai bagi mereka yang terpecah, sebagai penguat persatuan bagi mereka yang telah bersatu, senang dalam kerukunan, bergembira dalam kerukunan, ia memiliki kebiasaan mengucapkan kata-kata yang condong pada kerukunan; meninggalkan kata-kata kasar, ia menghindari kata-kata menyerang, ia mengucapkan kata-kata yang tanpa cela, menyenangkan di telinga, penuh kasih, menyenangkan hati, halus, menggembirakan orang-orang, memikat hati banyak orang; meninggalkan pembicaraan bodoh, ia menghindari pembicaraan tanpa tujuan, berbicara pada saat yang tepat, mengatakan apa yang benar, berbicara menurut apa yang baik, menurut agama, menurut pengendalian-diri, mengucapkan kata-kata yang layak dikenang, kadang-kadang dengan

¹¹³ Gāmadhamma.

perumpamaan,¹¹⁴ yang didefinisikan dengan jelas, sarat dengan makna.¹¹⁵

Ia menghindari menyakiti bentuk-bentuk kehidupan apakah dalam tahap awal maupun tahap dewasa; ia makan satu kali sehari, tidak makan di malam hari, menghindari makan di waktu yang salah; ia menghindari menonton tari-tarian, nyanyi-nyanyian, musik, dan hiburan-hiburan (lainnya); ia menghindari memakai kalung bunga, mengoleskan dan menghias tubuhnya dengan wangi-wangian dan salep, dan menggunakan bahan-bahan (lainnya) untuk mempercantik; ia menghindari menggunakan dipan yang tinggi dan mewah; ia menghindari menerima (semua yang termasuk dalam kelompok) emas dan perak; ia menghindari menerima beras yang belum dimasak, daging yang belum dimasak, perempuan dan gadis-gadis, budak-budak laki-laki dan perempuan, kambing dan domba, unggas dan babi, gajah, sapi, kuda dan keledai, lahan dan tempat tinggal, sebagai persembahan; ia menghindari praktik menjadi perantara atau kurir; ia menghindari perbuatan membeli dan menjual; ia menghindari cara curang menyuap, menipu, dan kecurangan; ia menghindari melukai, membunuh, membelenggu, kejahatan di jalan raya, merampok, dan tindakan-tindakan kekerasan.

Ia puas dengan jubah yang hanya cukup untuk melindungi tubuhnya, dengan dana makanan yang hanya cukup untuk memberi makanan pada perutnya, ia membawa ini bersamanya ke mana pun ia pergi. Seperti halnya seekor burung bersayap terbang ke mana pun, terbang hanya dengan membawa beban sayapnya, demikian pula bhikkhu ini puas dengan jubah yang hanya cukup untuk melindungi tubuhnya, dengan dana makanan

¹¹⁴ Sāpadesam: sa-upamaṃ, sakāraṇam. *Komentar*.

¹¹⁵ 'Baik' (di atas) dan 'makna' keduanya adalah attha.

yang hanya cukup untuk memberi makanan pada perutnya, ia membawa ini bersamanya ke mana pun ia pergi. Dengan memiliki aturan moral Ariya ini, ia mengalami kebahagiaan tanpa cela dalam dirinya.

Ketika melihat sebuah objek dengan matanya, ia tidak mengikat pikirannya pada bentuk umum dari detail-detailnya di sana, melainkan mempersiapkan dirinya untuk mengendalikan apa yang memberi kesempatan bagi kecenderungan buruk yang tidak bermoral, ketamakan, dan kesedihan mengalir dalam dirinya jika ia berdiam dengan tidak terkendali sehubungan dengan indria penglihatan, ia menjaga indria penglihatan, ia mencapai pengendalian indria penglihatan. Demikian pula ketika mendengar suara dengan telinganya, ketika mencium bau dengan hidungnya, ketika mengecap suatu rasa kecapan dengan lidahnya, ketika menyentuh objek sentuhan dengan badannya, ketika mengenali objek pikiran dengan pikirannya, ia tidak mengikat pikirannya pada bentuk umum dari detail-detailnya di sana, melainkan mempersiapkan dirinya untuk mengendalikan apa yang memberi kesempatan bagi kecenderungan buruk yang tidak bermoral, ketamakan, dan kesedihan mengalir dalam dirinya jika ia berdiam dengan tidak terkendali sehubungan dengan indria pikiran, ia menjaga indria pikiran, ia mencapai pengendalian indria pikiran. Dengan memiliki penguasaan Ariya atas indria-indria ini, ia mengalami kebahagiaan tanpa cela dalam dirinya.

Dalam berjalan maju dan mundur, ia bertindak dengan hati-hati, dan juga dalam menatap ke depan atau ke sekeliling, dalam merentangkan lengan, atau dalam menekuknya kembali, dalam

mengenakan sanghāṭī¹¹⁶ dan jubah lainnya, atau dalam membawa mangkuknya, dalam makan atau minum, dalam mengunyah atau menelan, dalam menjawab panggilan alam, dalam bepergian atau berdiri atau duduk, dalam berbaring atau berjalan, dalam berbicara atau dalam berdiam diri.

Dengan memiliki perilaku bermoral Ariya ini dan juga memiliki praktik mulia perhatian dan kesadaran, juga memiliki jalan Ariya kepuasan, ia bernaung di sebuah tempat sunyi, apakah di hutan, atau di bawah pohon, atau di lereng gunung, atau di dalam gua, atau di dalam gua batu, atau di pemakaman, atau di sebuah bidang di hutan, atau di ruang terbuka, atau di tumpukan jerami; ia kembali ke sana setelah menerima dana makanan, duduk bersila setelah makan, menegakkan tubuhnya, menegakkan perhatian di depannya; dengan menyingkirkan ketamakan pada dunia ia berdiam dengan pikirannya bebas dari ketamakan, ia memurnikan pikirannya dari keserakahan; dengan menyingkirkan kecenderungan jahat untuk melukai, ia berdiam dengan pikiran yang bebas dari niat-buruk; berbelas kasih dan baik hati pada semua makhluk hidup ia memurnikan pikirannya dari kekejaman; dengan menyingkirkan kemalasan dan kantuk, ia berdiam dengan terbebas dari hal-hal tersebut; sadar akan adanya cahaya, penuh perhatian dan sadar akan pengalaman ia memurnikan pikirannya dari ketumpulan dan kelambanan; dengan menyingkirkan kekhawatiran dan keruwetan ia berdiam dengan terbebas dari kegelisahan; dengan pikiran tenang ia memurnikan pikirannya dari kekhawatiran dan keruwetan; dengan menyingkirkan kebingungan ia berdiam dengan terbebas dari keragu-raguan; dengan tidak lagi meragukan apa yang baik ia memurnikan pikirannya dari keragu-raguan.

¹¹⁶ Satu dari tiga jubah seorang bhikkhu Buddhis. Yaitu jubah atas.

Dengan menyingkirkan kelima rintangan ini yang mengganggu batin dan melemahkan pandangan terang, ia menjauhi keinginan-keinginan indria, menjauhi kondisi-kondisi buruk, masuk dan berdiam dalam meditasi ketenangan tingkat pertama, yang disertai awal pikiran¹¹⁷ dan kelangsungan pikiran, kegembiraan, dan kebahagiaan yang muncul dari keterasingan pikiran. Dengan lenyapnya awal pikiran dan kelangsungan pikiran ia masuk dan berdiam dalam meditasi ketenangan tingkat kedua, suatu kondisi kegembiraan dan kebahagiaan yang muncul dari konsentrasi yang bebas dari awal pikiran dan kelangsungan pikiran—suatu kondisi konsentrasi pikiran, dan penenangan batin. Dengan ketiadaan kesukaan pada kegembiraan ia berdiam dalam keseimbangan, dan sadar akan kondisi-kondisi dan pengalaman pikirannya, ia menikmati kebahagiaan melalui jasmani, yang digambarkan oleh para Ariya ketika mereka mengatakan, “orang yang tenang dan penuh perhatian yang berdiam dalam kenyamanan.” Dan demikianlah ia berdiam setelah memasuki meditasi ketenangan tingkat ketiga. Kemudian dengan meninggalkan kenyamanan dan kesakitan, dan dengan pelenyapan sebelumnya dari kegembiraan dan kesedihan ia berdiam setelah memasuki meditasi ketenangan tingkat keempat yang hampa dari kenyamanan dan kesakitan, suatu kondisi yang

¹¹⁷ “Vitakka adalah prosedur pikiran yang membedakan pada awal suatu latihan pikiran, pergerakan yang disengaja dari perhatian sesuai kehendak” (*Buddhist Psychological Ethics*, §7, n.). “Savitakka savicāra—dengan meninggalkan kondisi negatif utama dari Jhāna, kita melanjutkan pada ciri-ciri positif. Meditasi maju melalui kedua hal ini, seperti halnya pohon melalui bunga dan buahnya.” “Menurut Vibhaṅga, kedua ini mengungkapkan tekad dari masing-masing murid” (*ib.* §160). Vitakka berarti pengarahan aktivitas pikiran. Pikiran dapat didiamkan oleh hal ini (*ib.* §263). Dalam Vitakka pikiran bekerja ke arah akhir yang baik atau buruk (*ib.* §441a). Mrs. Rhys Davids mengatakan, “.... kata dengan kata benda vitakka (dari akar tark) adalah ungkapan yang sangat umum dalam sutta-sutta untuk menyebut makna yang lebih umum dan bebas dari pemikiran dan pikiran—mengarahkan pikiran pada suatu subjek, aktivitas pikiran, menyelaraskan perhatian. Tanpa awalan (vi), kata ini adalah suatu argumen atau dialektika (takka). Ini digunakan lebih untuk suatu pemikiran yang gelisah dan berhamburan, dan bukan untuk sapanu intuitif pikiran” (*Buddhist Psychology*, Quest Series, 1914, hlm. 89).

dimurnikan oleh keseimbangan dan perhatian. Sekarang dengan pikirannya yang terkonsentrasi demikian, yang memberikan kemurnian dan kecemerlangan tertinggi, bebas dari kontaminasi, dengan faktor-faktor pengganggu yang telah dibersihkan, memberikan kelunakan dan kelenturan, kokoh, dan tanpa gangguan, ia mengarahkan pikirannya untuk memperoleh pengetahuan yang memungkinkannya mengingat kelahiran-kelahiran lampaunya, ia mengingat kehidupan-kehidupan lampaunya dalam berbagai bentuk, satu kelahiran, dua kelahiran, tiga, empat, lima, hingga sepuluh, hingga dua puluh, tiga puluh, empat puluh, lima puluh, seratus, seribu atau seratus ribu kelahiran dalam banyak periode revolusi kosmis, dalam banyak periode pengembangan dan penyusutan, mengetahui “di sana aku telah dilahirkan dengan nama ini, dalam keluarga ini, dalam kasta ini, hidup dengan makanan ini dan itu, mengalami kesenangan dan kesakitan begini begitu, dan mengalami akhir kehidupan seperti itu; setelah aku mati dari kondisi tersebut aku terlahir kembali dalam kondisi lain, di mana aku bernama itu, dari keluarga itu, dalam kasta itu, hidup dengan makanan ini dan itu, mengalami kesenangan dan kesakitan begini begitu, dan mengalami akhir kehidupan seperti itu; setelah aku mati dari kondisi tersebut aku terlahir kembali di sini”. Demikianlah ia mengingat banyak kehidupan lampaunya dengan segala rinciannya.

Dan kemudian, dengan pikirannya yang terkonsentrasi demikian, yang memberikan kemurnian dan kecemerlangan tertinggi, bebas dari kontaminasi, dengan faktor-faktor pengganggu yang telah dibersihkan, memberikan kelunakan dan kelenturan, kokoh, dan tanpa gangguan, ia mengarahkan pikirannya untuk memperoleh persepsi muncul dan lenyapnya makhluk-makhluk lain. Dengan penglihatan-dewa yang bersih, melampaui manusia biasa, ia

melihat makhluk-makhluk hidup meninggal dunia dari satu kehidupan dan terlahir kembali dalam kehidupan lain; ia melihat makhluk-makhluk hina dan mulia, rupawan dan buruk-rupa, kaya dan miskin, mengembara sesuai dengan karmanya masing-masing. Ia mengenali makhluk-makhluk yang bersalah atas perbuatan jahat, pelaku kejahatan melalui ucapan dan pikiran, pemfitnah para Ariya, penganut pandangan sesat, melekat pada praktik-praktik yang berhubungan dengan penilaian keliru, mereka ketika hancurnya jasmani setelah kematian, terlahir kembali di neraka, dalam kondisi sengsara, di alam menderita; bahwa mereka [yang lainnya], sebaliknya, makhluk-makhluk yang banyak melakukan perbuatan baik, memiliki jasa yang diperoleh karena ucapan dan pikiran; tidak mencela para Ariya, penganut pandangan benar, melekat pada praktik-praktik yang berhubungan dengan penilaian benar, mereka ketika hancurnya jasmani setelah kematian, terlahir kembali di alam surga, di alam bahagia. Demikianlah; ia melihat makhluk-makhluk hina dan mulia, rupawan dan buruk-rupa, kaya dan miskin, mengembara sesuai dengan karmanya masing-masing.

Dan kemudian, dengan pikirannya yang terkonsentrasi demikian, yang memberikan kemurnian dan kecemerlangan tertinggi, bebas dari kontaminasi, dengan faktor-faktor pengganggu yang telah dibersihkan, memberikan kelunakan dan kelenturan, kokoh, dan tanpa gangguan, ia mengarahkan pikirannya untuk memperoleh pengetahuan proses hancurnya kecenderungan-kecenderungan buruk (*āsava*). Ia sungguh-sungguh memahami bahwa ini adalah penderitaan dan bahwa ini adalah asal-mula penderitaan, bahwa ini adalah lenyapnya penderitaan, bahwa ini adalah jalan menuju lenyapnya penderitaan: ia sungguh-sungguh memahami bahwa ini adalah kecenderungan-kecenderungan buruk, bahwa ini adalah asal-mulanya, dan seterusnya. Ketika ia mengetahui dan

melihat demikian, pikirannya menjadi bebas dari kecenderungan pada kenikmatan indria, dari kecenderungan pada kelahiran kembali, dan dari kecenderungan pada ketidaktahuan. Dan ketika [pikirannya] terbebaskan, di sana ada pengetahuan bahwa ini adalah kebebasan dan ia mengetahui bahwa kelahiran telah dihancurkan, kehidupan suci telah dijalani, tugas-tugas telah diselesaikan, dan tidak ada lagi kondisi-kondisi ini. Demikianlah seseorang tidak menjadi seorang penyiksa-diri juga tidak ketagihan pada praktik yang mengarah pada penyiksaan-diri, dan juga bukan penyiksa orang lain, dan tidak melakukan praktik yang mengarah pada penyiksaan orang lain. Ia tidak menyiksa dirinya sendiri juga tidak menyiksa orang lain, dan di dunia ini ia tidak memiliki nafsu, damai, sejuk, menikmati kebahagiaan, hidup bagaikan dewa.

25. *Individu jenis apakah yang dikatakan sebagai dikuasai nafsu?*

Seorang yang nafsunya belum disingkirkan:—individu ini dikatakan sebagai seorang yang dikuasai nafsu.

Individu jenis apakah yang dikatakan sebagai dikuasai kebencian?

Seorang yang kebenciannya belum disingkirkan:—individu ini dikatakan sebagai seorang yang dikuasai kebencian.

Individu jenis apakah yang dikatakan sebagai dikuasai delusi?

Seorang yang delusinya belum disingkirkan:—individu ini dikatakan sebagai seorang yang dikuasai delusi.

Individu jenis apakah yang dikatakan sebagai dikuasai kesombongan?

Seorang yang kesombongannya belum disingkirkan:— individu ini dikatakan sebagai seorang yang dikuasai kesombongan.

26. Bagaimanakah seseorang yang mencapai ketenangan pikiran tetapi tidak mencapai kebijaksanaan pandangan terang lebih tinggi ke dalam segala sesuatu?

Di sini seseorang yang mencapai [meditasi ketenangan]¹¹⁸ yang disertai dengan gagasan berbentuk atau gagasan tanpa bentuk¹¹⁹ tetapi tidak mencapai jalan atau buah adi-duniawi. Demikianlah seorang yang mencapai ketenangan pikiran tetapi tidak mencapai kebijaksanaan pandangan terang lebih tinggi pada segala sesuatu.

Bagaimanakah seseorang yang mencapai kebijaksanaan pandangan terang lebih tinggi ke dalam segala sesuatu tetapi tidak mencapai ketenangan pikiran?

Di sini seseorang adalah pencapai jalan dan buah adi-duniawi, tetapi tidak mencapai meditasi ketenangan yang disertai dengan gagasan berbentuk atau gagasan tanpa bentuk. Demikianlah seorang yang mencapai kebijaksanaan pandangan terang lebih tinggi pada segala sesuatu tetapi tidak mencapai ketenangan pikiran.

Bagaimanakah seseorang yang mencapai kedua hal ini?

Di sini seseorang yang mencapai meditasi ketenangan yang disertai dengan gagasan berbentuk atau gagasan tanpa bentuk

¹¹⁸ *Lit.* pencapai samāpatti. Samāpatti berarti pencapaian. Ini adalah istilah teknis Buddhis. Ada delapan samāpatti yang dihasilkan oleh meditasi ketenangan.

¹¹⁹ Atau 'dengan kesadaran alam-rūpa atau alam-arūpa'. *Cf. Dhs.* trs. §§160 *f.* dan 265 *f.*: 'ketika ia mencapainya', dan seterusnya.

dan juga mencapai jalan dan buah adi-duniawi. Demikianlah seorang yang mencapai kedua hal ini.

Bagaimanakah seseorang yang tidak mencapai kedua hal ini?

Di sini seseorang yang tidak mencapai meditasi ketenangan yang disertai dengan gagasan berbentuk atau gagasan tanpa bentuk dan juga tidak mencapai jalan atau buah adi-duniawi. Demikianlah seorang yang tidak mencapai kedua hal ini.

27. *Bagaimanakah seseorang yang dikatakan sebagai mengikuti arus?*

Di sini seseorang menikmati kenikmatan indria dan melakukan perbuatan-perbuatan buruk. Orang ini dikatakan sebagai mengikuti arus.¹²⁰

*Bagaimanakah seseorang yang dikatakan sebagai melawan arus?*¹²¹

Di sini seseorang tidak menikmati kenikmatan indria juga tidak melakukan perbuatan-perbuatan buruk. Dengan penderitaan dan dengan kesedihan, dengan air mata membasahi wajah dan meratap, ia mempraktikkan kemurnian, sepenuhnya dan tanpa noda. Orang ini adalah seorang yang melawan arus.

Bagaimanakah seseorang yang dikatakan sebagai kokoh?

Di sini seseorang karena hancurnya lima belunggu yang menyebabkan kelahiran kembali di alam rendah, menjadi seorang yang terlahir kembali secara spontan, di sana mencapai kebebasan akhir, tidak mungkin kembali lagi dari alam itu. Orang ini dikatakan sebagai seorang yang kokoh.

¹²⁰ Menurut *Komentar*, 'anusotagāmi puggalo' berarti 'puthujjano' (orang biasa).

¹²¹ Cf. *M.*, vol. i, hlm. 168: 'Paṭisotagāmini nipunaṃ gambhīraṃ duddasaṃ,' dan seterusnya. Cf. kata: uddhamsoto: pelawan arus. *Pss. of the Sisters*, syair 5.

Bagaimanakah seseorang adalah seorang 'brahmana yang telah menyeberangi arus, telah sampai ke pantai seberang, dan kokoh dalam buah'?

Di sini seseorang karena hancurnya kecenderungan-kecenderungan buruk hidup setelah dalam kehidupan ini mengetahui dan merealisasi kebebasan pikiran dan kebebasan pandangan terang, yang bebas dari kecenderungan-kecenderungan buruk: orang ini dikatakan sebagai seorang 'brahmana yang telah menyeberangi arus, telah sampai ke pantai seberang, dan kokoh dalam buah'.

28. *Bagaimanakah seorang yang mengetahui sedikit dan tidak melakukan apa yang telah ia pelajari?*

Di sini seseorang memiliki sedikit pengetahuan Sutta, Geyya, Vyākaraṇa, Gāthā, Udāna, Itivuttaka, Jātaka, Abbhuta, dan Vedalla,¹²² tetapi tidak mengetahui makna maupun kebenaran, tidak mengikuti Dhamma baik secara keseluruhan maupun secara terperinci. Orang demikian dikatakan sebagai seorang yang mengetahui sedikit dan tidak melakukan apa yang telah ia pelajari.

Bagaimanakah seorang yang mengetahui sedikit dan melakukan apa yang telah ia pelajari?

Di sini seseorang memiliki sedikit pembelajaran, yaitu Sutta, dan seterusnya; ia, karena mengetahui makna maupun kebenaran dari sedikit pembelajaran itu, berlatih Dhamma baik secara keseluruhan maupun secara terperinci. Orang demikian dikatakan sebagai seorang yang mengetahui sedikit dan melakukan apa yang telah ia pelajari.

¹²² Cf. di atas, iv, § 9.

Bagaimanakah seorang yang walaupun banyak belajar namun tidak melakukan apa yang telah ia pelajari?

Di sini seseorang telah banyak belajar, yaitu Sutta, dan seterusnya; ia karena tidak mengetahui makna dan kebenaran dari banyak pembelajaran itu, tidak mengikuti Dhamma baik secara keseluruhan maupun secara terperinci. Orang demikian dikatakan sebagai seorang yang walaupun banyak belajar namun tidak melakukan apa yang telah ia pelajari.

Bagaimanakah seorang yang banyak belajar dan melakukan apa yang telah ia pelajari?

Di sini seseorang telah banyak belajar, yaitu Sutta, dan seterusnya; ia karena mengetahui makna dan kebenaran dari banyak pembelajaran itu, mengikuti Dhamma baik secara keseluruhan maupun secara terperinci. Orang demikian dikatakan sebagai seorang yang banyak belajar dan melakukan apa yang telah ia pelajari.

29. *Bagaimanakah seorang petapa dengan pijakan kokoh?*

Di sini seseorang melalui kehancuran sepenuhnya (tiga belunggu menjadi seorang 'pencapai arus', tidak mungkin lagi terjatuh (ke alam sengsara), tetapi pasti berhasil dan memiliki pencerahan sebagai tujuannya; orang ini dikatakan sebagai seorang petapa dengan pijakan kokoh.

Bagaimanakah seorang petapa yang bagaikan teratai-merah?

Di sini seseorang melalui kehancuran sepenuhnya tiga belunggu dan melemahkan nafsu, kebencian, dan delusi, menjadi seorang yang-kembali-sekali; dengan kembali hanya satu kali ke alam ini, ia mengakhiri penderitaan. Orang ini dikatakan sebagai seorang petapa yang bagaikan teratai-merah.

Bagaimanakah seorang petapa yang bagaikan teratai-putih?

Di sini seseorang melalui kehancuran sepenuhnya lima belunggu yang menyebabkan kelahiran kembali di alam rendah, menjadi makhluk yang terlahir kembali secara spontan, di sana mencapai kebebasan akhir, tidak mungkin kembali lagi dari alam itu. Orang ini dikatakan sebagai seorang petapa yang bagaikan teratai-putih.

Bagaimanakah seseorang dikatakan sebagai seorang petapa lembut¹²³?

Di sini seseorang karena hancurnya kecenderungan-kecenderungan buruk hidup setelah dalam kehidupan ini mengetahui dan merealisasi kebebasan pikiran dan kebebasan pandangan terang, yang bebas dari kecenderungan-kecenderungan buruk—orang ini dikatakan sebagai seorang petapa lembut.

Demikianlah perincian pengelompokan menurut Kelompok Empat.

¹²³ Sukhuma: atau lembut, bersih, halus, murni. Cf. Anguttara ii, 238.

BAB V

JENIS MANUSIA DALAM KELOMPOK LIMA

1. Ada seseorang yang berbuat dan menjadi menyesal, yang tidak mengetahui kebebasan pikiran dan kebebasan pandangan terang sebagaimana adanya, yang mana kualitas-kualitas buruk dan jahatnya yang telah muncul telah sepenuhnya dihancurkan, ia harus diberitahu sebagai berikut: 'pada Yang Mulia ada kecenderungan-kecenderungan buruk yang disebabkan perbuatan, dan kecenderungan-kecenderungan buruk yang disebabkan penyesalan meningkat. Baik sekali jika Yang Mulia meninggalkan kecenderungan-kecenderungan buruk yang disebabkan perbuatan dan menekan kecenderungan-kecenderungan buruk yang disebabkan penyesalan, dan melatih pikiran dan pandangan terang'. Demikianlah Yang Mulia itu akan menjadi setara dengan orang kelima dalam kelompok ini.¹²⁴

Ada seseorang yang berbuat dan tidak menjadi menyesal, yang tidak mengetahui kebebasan pikiran dan kebebasan pandangan terang sebagaimana adanya, yang mana kualitas-kualitas buruk dan jahatnya yang telah muncul telah dihancurkan, ia harus diberitahu sebagai berikut: 'pada Yang Mulia ada kecenderungan-kecenderungan buruk yang disebabkan perbuatan, dan kecenderungan-kecenderungan buruk yang disebabkan penyesalan tidak meningkat. Baik sekali jika Yang Mulia meninggalkan kecenderungan-kecenderungan buruk yang disebabkan perbuatan, dan melatih pikiran dan pandangan terang'. Demikianlah Yang Mulia itu akan menjadi setara dengan orang kelima dalam kelompok ini.

¹²⁴ Orang kelima harus dipahami sebagai orang yang kecenderungan-kecenderungan buruknya telah padam (*Komentar*).

Ada seseorang yang tidak berbuat tetapi menjadi menyesal, yang tidak mengetahui kebebasan pikiran dan kebebasan pandangan terang sebagaimana adanya, yang mana kualitas-kualitas buruk dan jahatnya yang telah muncul telah sepenuhnya dihancurkan, ia harus diberitahu sebagai berikut: 'pada Yang Mulia tidak ada kecenderungan-kecenderungan buruk yang disebabkan perbuatan, dan kecenderungan-kecenderungan buruk yang disebabkan penyesalan meningkat. Baik sekali jika Yang Mulia melenyapkan kecenderungan-kecenderungan buruk yang disebabkan penyesalan, dan melatih pikiran dan pandangan terang'. Demikianlah Yang Mulia itu akan menjadi setara dengan orang kelima dalam kelompok ini.

Ada seseorang yang tidak berbuat dan tidak menjadi menyesal, yang tidak mengetahui kebebasan pikiran dan kebebasan pandangan terang sebagaimana adanya, yang mana kualitas-kualitas buruk dan jahatnya telah sepenuhnya dihancurkan, ia harus diberitahu sebagai berikut: 'pada Yang Mulia tidak ada kecenderungan-kecenderungan buruk yang disebabkan perbuatan, dan kecenderungan-kecenderungan buruk yang disebabkan penyesalan tidak meningkat; baik sekali jika Yang Mulia melatih pikiran dan pandangan terang'. Demikianlah Yang Mulia itu akan menjadi setara dengan orang kelima dalam kelompok ini.

Ini adalah empat jenis individu yang dinasihati demikian, diberikan instruksi demikian oleh orang kelima, secara bertahap mencapai hancurnya kecenderungan-kecenderungan buruk.

2. *Bagaimanakah seseorang merendahkan setelah memberi?*

Di sini seseorang memberikan pakaian, makanan, mangkuk, tempat tidur, tempat duduk, hal-hal yang diperlukan bagi orang

sakit dan obat-obatan dan benda-benda kebutuhan; si pemberi berpikir sebagai berikut:—aku memberi; sebaliknya, orang ini menerima. Dengan memberikannya kepadanya, ia merendhkannya; demikianlah seseorang merendahkan setelah memberi.

Bagaimanakah seseorang merendahkan setelah hidup bersama?

Di sini seseorang hidup bersama dengan orang lain selama dua atau tiga tahun; dengan hidup bersamanya ia merendhkannya; demikianlah seseorang merendahkan setelah hidup bersama.

Bagaimanakah seseorang disebut bermulut menganga?

Di sini seseorang ketika pujian atau celaan terhadap orang lain sedang diucapkan, menjadi seketika tergila-gila padanya; demikianlah seorang yang bermulut menganga.

Bagaimanakah seseorang menjadi terhuyung-huyung?

Di sini seseorang memiliki keyakinan lemah, bakti yang lemah, cinta kasih yang lemah, kepuasan yang lemah; demikianlah seorang yang menjadi terhuyung-huyung.

Bagaimanakah seseorang menjadi tumpul dan bodoh?

Di sini seseorang tidak mengetahui kualitas-kualitas yang baik atau buruk, tidak mengetahui kualitas-kualitas yang terpuji atau tercela, tidak mengetahui kualitas-kualitas yang hina atau mulia, tidak mengetahui kualitas-kualitas yang gelap atau terang; demikianlah seseorang menjadi tumpul dan bodoh.

3. *Siapakah mereka yang dapat diumpamakan dengan para prajurit profesional?*

Ada lima jenis prajurit profesional:—Di sini seorang prajurit profesional melihat awan debu (yang ditimbulkan oleh barisan musuh), ia tenggelam, menjadi putus asa, tidak dapat mengendalikan dirinya, tidak mampu maju bertempur; ada prajurit profesional demikian. Ini adalah prajurit profesional jenis pertama yang ada di dunia ini.

Kemudian:—Di sini seorang prajurit profesional melihat awan debu, ia bertahan, tetapi ketika melihat puncak bendera, ia tenggelam, menjadi putus asa, tidak dapat mengendalikan dirinya, tidak mampu maju bertempur; ada prajurit profesional demikian juga. Ini adalah prajurit profesional jenis kedua yang ada di dunia ini.

Kemudian:—Di sini seorang prajurit profesional melihat awan debu, ia bertahan, melihat puncak bendera, ia juga bertahan; tetapi ketika mendengar teriakan perang, ia tenggelam, menjadi putus asa, tidak dapat mengendalikan dirinya, tidak mampu maju bertempur; ada prajurit profesional demikian juga. Ini adalah prajurit profesional jenis ketiga yang ada di dunia ini.

Kemudian:—Di sini seorang prajurit profesional melihat awan debu, ia bertahan, melihat puncak bendera, ia juga bertahan, mendengar teriakan perang, ia juga bertahan; tetapi dalam medan perang ia terbunuh dan mati; ada prajurit profesional demikian juga. Ini adalah prajurit profesional jenis keempat yang ada di dunia ini.

Kemudian:—Di sini seorang prajurit profesional melihat awan debu, ia bertahan, melihat puncak bendera, ia juga bertahan, mendengar teriakan perang, ia juga bertahan, juga bertahan dalam pertempuran; ia memenangkan pertempuran dan berjaya

dalam perang, ia bertahan hidup dalam peperangan itu; ada prajurit profesional demikian juga. Ini adalah prajurit profesional jenis kelima yang ada di dunia ini.

Seperti halnya lima jenis prajurit profesional yang ada di dunia ini, demikian pula ada lima jenis individu yang terdapat di tengah-tengah para bhikkhu yang dapat diumpamakan dengan lima jenis prajurit profesional ini. *Apakah lima ini?*

Di sini seorang bhikkhu melihat 'awan debu', ia tenggelam, menjadi menyesal, tidak dapat mengendalikan diri, tidak mampu mengembangkan kehidupan suci, memperlihatkan kelemahan dalam belajar, dengan meninggalkan aturan-aturan, ia kembali pada kehidupan rumah tangga yang rendah.

Apakah makna debu baginya? Di sini seorang bhikkhu mendengar bahwa di suatu desa atau pemukiman terdapat seorang perempuan atau seorang gadis yang cantik, menarik dilihat, menyenangkan dan sangat rupawan; mendengar hal itu ia tenggelam, menjadi menyesal, tidak mengendalikan dirinya sendiri, tidak mampu mengembangkan kehidupan suci, memperlihatkan kelemahan dalam belajar, dengan meninggalkan aturan-aturan, ia kembali pada kehidupan rumah tangga yang rendah; ini adalah makna debu baginya. Seperti halnya seorang prajurit profesional yang tenggelam ketika melihat debu, menjadi menyesal, tidak mengendalikan dirinya sendiri, tidak mampu maju berperang, demikian pula orang ini; ada orang demikian di sini. Orang ini adalah jenis pertama yang terdapat di dunia ini yang dapat diumpamakan dengan seorang prajurit profesional.

Kemudian:—Di sini seorang bhikkhu melihat awan debu, ia bertahan, tetapi ketika melihat puncak bendera, ia tenggelam,

menjadi menyesal, tidak mengendalikan dirinya, tidak mampu mengembangkan kehidupan suci; memperlihatkan kelemahan dalam belajar, dengan meninggalkan aturan-aturan, ia kembali pada kehidupan rumah tangga yang rendah.

Apakah makna puncak bendera baginya? Di sini seorang bhikkhu bukan hanya mendengar bahwa di suatu desa atau pemukiman terdapat seorang perempuan atau seorang gadis yang cantik, menarik dilihat, menyenangkan dan sangat rupawan; ia melihat sendiri perempuan atau gadis itu, yang cantik, menarik dilihat, menyenangkan dan sangat rupawan; ketika melihatnya, ia tenggelam, menjadi menyesal, tidak mengendalikan dirinya sendiri, tidak mampu mengembangkan kehidupan suci, memperlihatkan kelemahan dalam belajar, dengan meninggalkan aturan-aturan, ia kembali pada kehidupan rumah tangga yang rendah; ini adalah apa yang disebut sebagai puncak bendera baginya. Seperti halnya seorang prajurit profesional yang melihat awan debu, ia bertahan, tetapi melihat puncak bendera, ia tenggelam, menjadi putus asa, tidak dapat mengendalikan dirinya, tidak mampu maju bertempur, demikian pula orang ini; ada orang demikian di sini. Orang ini adalah jenis kedua yang terdapat di dunia ini yang dapat diumpamakan dengan seorang prajurit profesional.

Kemudian:—Di sini seorang bhikkhu melihat awan debu, ia bertahan, melihat puncak bendera, ia juga bertahan; tetapi ketika mendengar teriakan perang, ia tenggelam, menjadi menyesal, tidak mengendalikan dirinya, tidak mampu mengembangkan kehidupan suci; memperlihatkan kelemahan dalam belajar, dengan meninggalkan aturan-aturan, ia kembali pada kehidupan rumah tangga yang rendah.

Apakah makna teriakan perang baginya? Di sini seorang perempuan mendekati seorang bhikkhu, yang telah pergi ke hutan atau ke bawah pohon atau ke ruang kosong, berbicara dengan santai, berbincang-bincang, tertawa dan bersenda-gurau. Bhikkhu itu karena diajak berbicara santai, atau diajak berbincang-bincang, tertawa atau bersenda-gurau, tenggelam, menjadi menyesal, tidak mengendalikan dirinya sendiri, tidak mampu mengembangkan kehidupan suci, memperlihatkan kelemahan dalam belajar, dengan meninggalkan aturan-aturan, ia kembali pada kehidupan rumah tangga yang rendah; ini adalah teriakan perang baginya. Seperti halnya prajurit profesional itu yang menahankan debu, menahankan puncak bendera, ketika mendengar teriakan perang, menjadi tenggelam, menjadi menyesal, tidak mengendalikan dirinya, tidak mampu maju berperang, demikian pula orang ini; ada orang demikian di sini. Orang ini adalah jenis ketiga yang terdapat di dunia ini yang dapat diumpamakan dengan seorang prajurit profesional.

Kemudian:—Di sini seorang bhikkhu melihat awan debu, ia bertahan, melihat puncak bendera, ia juga bertahan, mendengar teriakan perang, ia juga bertahan, tetapi terbunuh di medan perang dan mati.

Apakah makna medan perang baginya? Di sini seorang perempuan mendekati seorang bhikkhu, yang telah pergi ke hutan atau ke bawah pohon atau ke tempat kosong duduk di dekatnya, berbaring di dekatnya, menjulurkan bagian-bagian tubuhnya sepenuhnya; karena perempuan itu duduk di dekatnya, berbaring di dekatnya, menjulurkan bagian-bagian tubuhnya di dekatnya, ia meninggalkan aturan-aturan, dan dengan menunjukkan kelemahannya, ia melakukan perbuatan salah. Ini adalah medan perang baginya. Seperti halnya prajurit profesional

itu yang menahankan debu, menahankan puncak bendera, menahankan teriakan perang, tetapi terbunuh dan mati, demikian pula orang ini; ada orang demikian di sini. Orang ini adalah jenis keempat yang terdapat di dunia ini yang dapat diumpamakan dengan seorang prajurit profesional.

Kemudian:—Di sini seorang bhikkhu melihat awan debu, ia bertahan, melihat puncak bendera, ia juga bertahan, mendengar teriakan perang, ia juga bertahan, juga bertahan dalam pertempuran; ia memenangkan pertempuran dan berjaya dalam perang, ia bertahan hidup dalam peperangan itu.

Apakah makna memenangkan pertempuran baginya? Di sini seorang perempuan mendekati seorang bhikkhu, yang telah pergi ke hutan atau ke bawah pohon atau ke ruang kosong duduk di dekatnya, berbaring di dekatnya, menjulurkan bagian-bagian tubuhnya sepenuhnya; karena perempuan itu duduk di dekatnya, berbaring di dekatnya, menjulurkan bagian-bagian tubuhnya sepenuhnya di dekatnya, setelah melepaskan dan membebaskan diri ia pergi ke mana pun yang ia kehendaki; ia berdiam di tempat sunyi, di hutan, di bawah pohon, di gunung, di dalam gua, di dalam gua di gunung, di pekuburan, di sebuah bidang di hutan, di ruang terbuka, atau di tumpukan jerami: setelah pergi ke hutan atau ke bawah pohon atau ke ruang kosong, ia duduk bersila, menegakkan tubuh dan mempersiapkan perenungan; dengan meninggalkan ketamakan, ia memurnikan pikirannya dari ketamakan; dengan meninggalkan kebencian, ia berdiam dengan pikiran yang bebas dari kebencian; dengan belas kasihan pada semua makhluk hidup, ia memurnikan pikirannya dari kebencian; dengan meninggalkan kelambanan dan kantuk, dengan sadar pada cahaya, penuh perhatian dan memiliki pengetahuan, ia memurnikan pikirannya dari

kelambanan dan kantuk; dengan meninggalkan kekacauan dan kegelisahan, ia memurnikan pikirannya dari hal-hal ini, setelah menenangkan pikirannya; meninggalkan keragu-raguan, ia berdiam setelah melampaui keragu-raguan; dengan terbebas dari kekhawatiran sehubungan dengan kualitas-kualitas baik, ia memurnikan pikirannya dari keragu-raguan; dengan meninggalkan kelima rintangan ini, yang mengotori pikiran, yang melemahkan pemahaman, dengan terbebas dari kenikmatan indria dan kualitas-kualitas buruk ia berdiam dalam pencapaian Jhāna (meditasi ketenangan) pertama yang disertai dengan awal pikiran dan kelangsungan pikiran, dan yang memiliki kegembiraan dan kebahagiaan yang muncul dari keterasingan; dengan mengakhiri awal pikiran dan kelangsungan pikiran ia berdiam dalam pencapaian tingkat meditasi ketenangan kedua, ketiga, dan keempat.

Dengan pikiran terkonsentrasi demikian, yang murni, bersih, bebas dari noda, bebas dari kekotoran, yang lunak, dapat diarahkan, dengan kokoh dan tidak bergerak, dengan pengetahuan hancurnya kecenderungan-kecenderungan buruk yang membelokkan pikirannya; ia sungguh-sungguh mengetahui bahwa ini adalah penderitaan, dan seterusnya ... ini adalah jalan menuju lenyapnya penderitaan; ia sungguh-sungguh mengetahui bahwa ini adalah kecenderungan-kecenderungan buruk, dan seterusnya ... ia sungguh-sungguh memahami bahwa ini adalah jalan menuju lenyapnya kecenderungan-kecenderungan buruk. Demikianlah dengan mengetahui dan melihat, pikirannya menjadi terbebaskan dari kecenderungan pada kenikmatan-indria, pikirannya menjadi terbebaskan dari kecenderungan pada kelahiran-kembali, pikirannya menjadi terbebaskan dari kecenderungan pada ketidaktahuan; ketika terbebaskan, ia mengetahui telah terbebaskan, ia mengetahui bahwa kelahiran

telah padam, kehidupan suci telah dijalani, apa yang harus dilakukan telah dilakukan, dan 'tidak ada yang lebih jauh lagi dari kondisi-kondisi ini'. Adalah ini yang dimaksudkan dengan memenangkan pertempuran baginya. Seperti halnya prajurit profesional itu yang menahankan debu, menahankan puncak bendera, menahankan teriakan perang, menahankan pertempuran, ia memenangkan pertempuran, berjaya dalam peperangan, bertahan hidup dalam peperangan itu, demikian pula orang ini; ada orang demikian di sini. Orang ini adalah jenis kelima yang terdapat di dunia ini yang dapat diumpamakan dengan seorang prajurit profesional.

Ini adalah lima jenis individu yang hidup dan terdapat di tengah-tengah para bhikkhu yang dapat diumpamakan dengan prajurit-prajurit profesional.

4. *Siapakah lima (individu) yang hidup dengan bergantung pada dana makanan?*

Seseorang bergantung pada dana makanan karena ketumpulan dan kebodohnya, seorang hidup dengan bergantung pada dana makanan karena keinginan buruk dan digerakkan oleh keinginan, seorang hidup dengan bergantung pada dana makanan karena kegilaan dan ketidak-seimbangan pikiran, seorang hidup dengan bergantung pada dana makanan karena ia berpikir: hal ini dipuji oleh para Buddha dan para Siswa Mereka; dan, lebih jauh lagi, ada orang yang karena ketiadaan keinginan, hanya karena kepuasan, hanya karena lenyapnya (kejahatan), dan karena membutuhkan [hidup], maka ia bergantung pada dana makanan.

Orang yang hidup dengan bergantung pada dana makanan hanya karena ketiadaan keinginan, hanya karena kepuasan,

lenyapnya (kejahatan), dan karena membutuhkan [hidup]: ini adalah kepalanya, pemimpinnya, yang terunggul, yang terbaik, dan paling luhur dari kelima (jenis individu) yang hidup dengan bergantung pada dana makanan. Seperti halnya susu yang berasal dari sapi, dadih dari susu, mentega dari dadih, mentega jernih (ghee) dari mentega, dan buih mentega jernih dari mentega jernih (ghee), demikian pula orang ini yang hidup dengan bergantung pada dana makanan karena hal-hal ini adalah kepala, pemimpin, yang terunggul, yang terbaik, dan paling luhur dari kelima jenis individu yang hidup dengan bergantung pada dana makanan. Ini adalah kelima jenis individu yang hidup dengan bergantung pada dana makanan.

5-14. *Siapakah lima jenis individu yang menolak menerima makanan setelah lewat waktu yang diperbolehkan? Siapakah lima jenis individu yang menggunakan satu tempat duduk? Siapakah lima jenis individu yang mengenakan jubah dari potongan-potongan kain yang dikumpulkan dari tumpukan sampah? Siapakah lima jenis individu yang mengenakan tiga jubah? Siapakah lima jenis individu yang adalah penghuni hutan? Siapakah lima jenis individu yang menetap di bawah pohon? Siapakah lima jenis individu yang menetap di ruang terbuka? Siapakah lima jenis individu yang selalu duduk? (Siapakah lima jenis individu yang menggunakan tempat duduk apa pun yang diberikan?) Siapakah lima jenis individu yang berdiam di pekuburan?*¹²⁵

Demikianlah perincian pengelompokan menurut Kelompok Lima.

¹²⁵ Ini adalah sembilan kelompok dari tiga belas praktik yang lebih keras dari tiga belas dhutaṅga, atau 'cara yang sangat keras'. Kalimat dalam kurung tidak termasuk di sini. Bagian 4 harus diulangi untuk masing-masingnya. Baca *Millinda*, ii. Bk. VI.; *Visuddhimagga*, ch. ii.

BAB VI

JENIS MANUSIA DALAM KELOMPOK ENAM

1. Ada orang yang, sehubungan dengan doktrin-doktrin yang belum pernah ia dengar sebelumnya, melalui usahanya sendiri memahaminya sepenuhnya kebenaran-kebenaran, dan di sana ia memperoleh kemaha-tahuan serta menguasai buah-buah.

Individu demikian adalah seorang yang tercerahkan sempurna.

2. Ada orang yang, sehubungan dengan doktrin-doktrin yang belum pernah ia dengar sebelumnya, melalui usahanya sendiri memahaminya sepenuhnya kebenaran-kebenaran, tetapi ia tidak memperoleh kemaha-tahuan serta tidak menguasai buah-buah.

Individu demikian adalah seorang yang tercerahkan untuk dirinya sendiri (*paccekasambuddho*).

3. Ada orang yang, sehubungan dengan doktrin-doktrin yang belum pernah ia dengar sebelumnya, melalui usahanya sendiri memahaminya sepenuhnya kebenaran-kebenaran, mengakhiri penderitaan dalam kehidupan ini, dan mencapai kesempurnaan seorang siswa.

Individu demikian adalah *Sāriputta* dan *Moggallāna*.

4. Ada orang yang, sehubungan dengan doktrin-doktrin yang belum pernah ia dengar sebelumnya, melalui usahanya sendiri memahaminya sepenuhnya kebenaran-kebenaran, mengakhiri penderitaan dalam kehidupan ini, tetapi tidak mencapai kesempurnaan seorang siswa.

Individu demikian adalah para Arahāt lainnya.

5. Ada orang yang, sehubungan dengan doktrin-doktrin yang belum pernah ia dengar sebelumnya, melalui usahanya sendiri

memahaminya sepenuhnya kebenaran-kebenaran, mengakhiri penderitaan dalam kehidupan ini, dan menjadi yang-tidak-kembali, tidak kembali lagi pada kondisi-kondisi ini.

Individu demikian adalah yang-tidak-kembali (anāgāmi).

6. Ada orang yang, sehubungan dengan doktrin-doktrin yang belum pernah ia dengar sebelumnya, melalui usahanya sendiri memahaminya sepenuhnya kebenaran-kebenaran, dan (karena ia) tidak mengakhiri penderitaan dalam kehidupan ini, ia menjadi yang-kembali-sekali, yang harus kembali pada kondisi-kondisi ini. Pencapai-arus (sotāpanna) dan 'yang-kembali-sekali' juga dapat dianggap demikian.

Demikianlah perincian pengelompokan menurut Kelompok Enam.

BAB VII

JENIS MANUSIA DALAM KELOMPOK TUJUH

1. *Bagaimanakah seseorang yang sekali tenggelam, tetap tenggelam?*

Di sini seseorang memiliki kualitas-kualitas yang benar-benar hitam. Individu demikian adalah yang sekali tenggelam, tetap tenggelam.

Bagaimanakah seseorang yang tenggelam setelah timbul?

Di sini seseorang timbul dengan keyakinan, dengan kerendahan-hati, dengan bersungguh-sungguh, dengan kegigihan, dengan pandangan terang, sehubungan dengan kualitas-kualitas baik (bermoral), tetapi keyakinannya, kerendahan-hatinya, kesungguh-sungguhannya, kegigihannya, atau pandangan terangnya tidak bertahan juga tidak meningkat, melainkan menurun. Individu demikian adalah seorang yang tenggelam setelah timbul.

Bagaimanakah seseorang yang bertahan setelah timbul?

Di sini seseorang timbul dengan keyakinan, dengan kerendahan-hati, dengan bersungguh-sungguh, dengan kegigihan, dengan pandangan terang, sehubungan dengan kualitas-kualitas baik, dan keyakinannya, kerendahan-hatinya, kesungguh-sungguhannya, kegigihannya, atau pandangan terangnya tidak berkurang juga tidak bertambah, namun bertahan. Individu demikian dikatakan bertahan setelah timbul.

Bagaimanakah seseorang melihat-lihat ke sekeliling setelah timbul?

Di sini seseorang timbul dengan keyakinan, dengan kerendahan-hati, dengan bersungguh-sungguh, dengan

kegigihan, dengan pandangan terang, sehubungan dengan kualitas-kualitas baik. Dengan kehancuran tiga belunggu sepenuhnya ia menjadi seorang pencapai-arus, tidak mungkin lagi terlahir di alam sengsara, melainkan pasti memenangkan pencerahan (sambodhi) sebagai titik akhir dan tujuan akhirnya. Individu demikian dikatakan melihat-lihat ke sekeliling setelah timbul.

Bagaimanakah seseorang berenang setelah (patarati) timbul?

Di sini seseorang timbul dengan keyakinan, dengan kerendahan-hati, dengan bersungguh-sungguh, dengan kegigihan, dengan pandangan terang, sehubungan dengan kualitas-kualitas baik. Dengan kehancuran tiga belunggu sepenuhnya dan dengan hancurnya nafsu, kebencian, dan delusi, ia menjadi yang-kembali-sekali, yang kembali hanya satu kali ke alam ini untuk mengakhiri penderitaan. Individu demikian dikatakan berenang setelah timbul.

Bagaimanakah seseorang mencapai pijakan kokoh setelah timbul?

Di sini seseorang timbul dengan keyakinan, dengan kerendahan-hati, dengan bersungguh-sungguh, dengan kegigihan, dengan pandangan terang, sehubungan dengan kualitas-kualitas baik. Dengan kehancuran lima belunggu sepenuhnya yang menyebabkan kelahiran kembali di alam rendah, ia menjadi makhluk yang terlahir kembali secara spontan yang mencapai kebebasan akhir di alam itu, dan tidak akan kembali dari alam itu. Individu demikian dikatakan mencapai pijakan kokoh setelah timbul.

Individu jenis apakah seorang brahmana sejati setelah timbul dan menyeberang ke pantai seberang dan mengokohkan dirinya dalam buah?

Di sini seseorang timbul dengan keyakinan, dengan kerendahan-hati, dengan bersungguh-sungguh, dengan kegigihan, dengan pandangan terang, sehubungan dengan kualitas-kualitas baik. Dengan hancurnya kecenderungan-kecenderungan buruk, ia berdiam dengan memiliki kebebasan kehendak, kebebasan pandangan terang, bebas dari kecenderungan-kecenderungan buruk itu dan telah mengetahui dan merealisasinya oleh dirinya sendiri dalam kehidupan ini. Individu demikian adalah seorang brahmana sejati setelah timbul dan menyeberang ke pantai seberang dan mengokohkan dirinya dalam buah.

2. *Individu jenis apakah yang terbebaskan dalam kedua cara?*

Di sini seseorang dengan dirinya sendiri mengalami delapan tingkat kebebasan, dan setelah melihatnya dengan pandangan terang, kecenderungan-kecenderungan buruknya hancur sepenuhnya. Individu demikian dikatakan sebagai terbebaskan dalam kedua cara.

Individu jenis apakah yang terbebaskan melalui pandangan terang?

Di sini seseorang tanpa dirinya sendiri mengalami delapan tingkat kebebasan, tetapi setelah melihatnya melalui pandangan terang, kecenderungan-kecenderungan buruknya hancur sepenuhnya. Individu demikian dikatakan sebagai terbebaskan melalui pandangan terang.

Individu jenis apakah seorang 'saksi-mata'?

Di sini seseorang dengan dirinya sendiri mengalami delapan tingkat kebebasan, dan setelah melihatnya dengan pandangan terang, beberapa kecenderungan buruknya hancur sepenuhnya. Individu demikian dikatakan sebagai seorang 'saksi-mata'.

Individu jenis apakah 'seorang yang telah memenangkan penglihatan'?

Di sini seseorang sungguh-sungguh memahami bahwa ini adalah penderitaan, bahwa ini adalah asal-mula penderitaan, bahwa ini adalah lenyapnya penderitaan, bahwa ini adalah jalan menuju lenyapnya penderitaan. Doktrin yang diajarkan oleh Sang Tathāgata terlihat olehnya melalui pandangan terang serta dipraktikkan, dan setelah melihatnya melalui pandangan terang, beberapa kecenderungan buruknya hancur sepenuhnya. Individu demikian dikatakan sebagai seorang yang telah memenangkan penglihatan.

Individu jenis apakah yang terbebaskan melalui keyakinan?

Di sini seseorang sungguh-sungguh memahami bahwa ini adalah penderitaan, bahwa ini adalah asal-mula penderitaan, bahwa ini adalah lenyapnya penderitaan, bahwa ini adalah jalan menuju lenyapnya penderitaan. Doktrin yang diajarkan oleh Sang Tathāgata terlihat olehnya melalui pandangan terang serta dipraktikkan, dan setelah melihatnya melalui pandangan terang, beberapa kecenderungan buruknya hancur sepenuhnya, walaupun bukan dengan cara yang sama seperti dalam kasus seorang yang telah memenangkan penglihatan. Individu demikian dikatakan sebagai seorang yang terbebaskan melalui keyakinan.

Individu jenis apakah yang selaras dengan Dhamma?

Indria penglihatan dari seseorang yang maju untuk merealisasi tingkat buah pencapai-arus berkembang hingga sangat jauh; ia melatih jalan mulia yang membawa penalaran dan didahului oleh keyakinan. Individu demikian dikatakan sebagai seorang yang selaras dengan Dhamma. Individu demikian yang berusaha mencapai tingkat buah pencapai-arus adalah seorang yang selaras dengan Dhamma; sedangkan individu yang sama yang kokoh dalam buah adalah seorang yang telah memenangkan penglihatan.

Individu apakah yang selaras dengan keyakinan?

Indria keyakinan maju untuk merealisasi tingkat buah dari seorang pencapai-arus berkembang hingga sangat jauh. Ia melatih jalan mulia yang membawa keyakinan dan didahului oleh keyakinan. Individu demikian dikatakan sebagai seorang yang selaras dengan keyakinan. Individu demikian yang berusaha mencapai tingkat buah pencapai-arus adalah seorang yang selaras dengan keyakinan; sedangkan individu yang sama yang kokoh dalam buah adalah seorang yang terbebaskan melalui keyakinan.

Demikianlah perincian pengelompokan menurut Kelompok Tujuh.

BAB VIII

JENIS MANUSIA DALAM KELOMPOK DELAPAN

Siapakah empat jenis individu yang dapat diidentifikasi dengan sang jalan dan siapakah empat jenis individu yang dapat diidentifikasi dengan buah?

Pencapai-arus dan seorang yang berlatih untuk mencapai tingkat buah; yang-kembali-sekali dan seorang yang berlatih untuk mencapai tingkat buah; yang-tidak-kembali dan seorang yang berlatih untuk mencapai tingkat buah; dan Arahata (terpilih atau mulia) dan seorang yang berlatih untuk mencapai Kewijjāna—ini adalah empat jenis individu yang dapat diidentifikasi dengan sang jalan dan empat jenis individu yang dapat diidentifikasi dengan buah.

Demikianlah perincian pengelompokan menurut Kelompok Delapan.

BAB IX

JENIS MANUSIA DALAM KELOMPOK SEMBILAN

Individu jenis apakah yang tercerahkan sempurna?

Di sini seseorang yang, sehubungan dengan doktrin-doktrin yang belum pernah ia dengar sebelumnya, melalui usahanya sendiri memahaminya sepenuhnya kebenaran-kebenaran, dan di sana ia memperoleh kemaha-tahuan serta menguasai buah. Individu demikian adalah seorang yang tercerahkan sempurna.

Individu jenis apakah yang tercerahkan untuk dirinya sendiri?

Di sini seseorang yang, sehubungan dengan doktrin-doktrin yang belum pernah ia dengar sebelumnya, melalui usahanya sendiri memahaminya sepenuhnya kebenaran-kebenaran, tetapi ia tidak memperoleh kemaha-tahuan serta tidak menguasai buah. Individu demikian adalah seorang yang tercerahkan untuk dirinya sendiri.

Individu apakah yang terbebaskan dalam kedua cara?¹²⁶

Di sini seseorang terus-menerus mengalami delapan tingkat pembebasan, dan setelah melihatnya melalui pandangan terang, kecenderungan-kecenderungan buruknya sepenuhnya dihancurkan. Individu demikian dikatakan terbebaskan dalam kedua cara.

Individu jenis apakah yang terbebaskan melalui pandangan terang?

Di sini seseorang tanpa dirinya sendiri mengalami delapan tingkat kebebasan, tetapi setelah melihatnya melalui pandangan terang, kecenderungan-kecenderungan buruknya hancur

¹²⁶ Baca di atas, ch. vii.

sepenuhnya. Individu demikian dikatakan sebagai terbebaskan melalui pandangan terang.

Individu jenis apakah seorang 'saksi-mata'?

Di sini seseorang dengan dirinya sendiri mengalami delapan tingkat kebebasan, dan setelah melihatnya dengan pandangan terang, beberapa kecenderungan buruknya hancur sepenuhnya. Individu demikian dikatakan sebagai seorang 'saksi-mata'.

Individu jenis apakah 'seorang yang telah memenangkan penglihatan'?

Di sini seseorang sungguh-sungguh memahami bahwa ini adalah penderitaan, bahwa ini adalah asal-mula penderitaan, bahwa ini adalah lenyapnya penderitaan, bahwa ini adalah jalan menuju lenyapnya penderitaan. Doktrin yang diajarkan oleh Sang Tathāgata terlihat olehnya melalui pandangan terang serta dipraktikkan, dan setelah melihatnya melalui pandangan terang, beberapa kecenderungan buruknya hancur sepenuhnya. Individu demikian dikatakan sebagai seorang yang telah memenangkan penglihatan.

Individu jenis apakah yang terbebaskan melalui keyakinan?

Di sini seseorang sungguh-sungguh memahami bahwa ini adalah penderitaan, bahwa ini adalah asal-mula penderitaan, bahwa ini adalah lenyapnya penderitaan, bahwa ini adalah jalan menuju lenyapnya penderitaan. Doktrin yang diajarkan oleh Sang Tathāgata terlihat olehnya melalui pandangan terang serta dipraktikkan, dan setelah melihatnya melalui pandangan terang, beberapa kecenderungan buruknya hancur sepenuhnya, walaupun bukan dengan cara yang sama seperti dalam kasus seorang yang telah memenangkan penglihatan. Individu demikian adalah seorang yang terbebaskan melalui keyakinan.

Individu jenis apakah yang selaras dengan Dhamma?

Indria pandangan terang dari seorang yang maju untuk merealisasi tingkat buah pencapai-arus berkembang hingga sangat jauh; ia melatih jalan mulia yang membawa pandangan terang dan didahului oleh pandangan terang. Individu demikian dikatakan sebagai seorang yang selaras dengan Dhamma. Individu demikian yang berusaha mencapai tingkat buah pencapai-arus adalah seorang yang selaras dengan Dhamma; sedangkan individu yang sama yang kokoh dalam buah adalah seorang yang telah memenangkan penglihatan.

Individu apakah yang selaras dengan keyakinan?

Indria keyakinan maju untuk merealisasi tingkat buah dari seorang pencapai-arus berkembang hingga sangat jauh. Ia melatih jalan mulia yang membawa keyakinan dan didahului oleh keyakinan. Individu demikian dikatakan sebagai seorang yang selaras dengan keyakinan. Individu demikian yang berusaha mencapai tingkat buah pencapai-arus adalah seorang yang selaras dengan keyakinan; sedangkan individu yang sama yang kokoh dalam buah adalah seorang yang terbebaskan melalui keyakinan.

Demikianlah perincian pengelompokan menurut Kelompok Sembilan.

BAB X

JENIS MANUSIA DALAM KELOMPOK SEPULUH

Melalui lima apakah kesempurnaan dicapai di sini?

'Pencapai-arus' yang ditakdirkan untuk tidak mengalami lebih dari tujuh kali kelahiran, 'Pencapai-arus' yang berpindah dalam beberapa keluarga (kurang dari tujuh), 'pencapai-arus' yang 'berbenih-tunggal', 'yang-kembali-sekali', dan seorang yang mencapai Kearahatan dalam kehidupan ini: —dari kelima ini, kesempurnaan tercapai di alam ini.

Melalui lima apakah kesempurnaan dicapai setelah meninggalkan alam ini?

'Seorang yang meninggal dunia dan mencapai Nirvāna sebelum setengah dari umur kehidupan yang harus ia jalani di alam Brahma berlalu', yang 'meninggal dunia pada batas usianya', dan yang 'meninggal dunia secara otomatis', 'seorang yang mencapai Nirvāna melalui usaha keras', 'seorang yang naik ke atas menuju Akaṇiṭṭha'. Oleh kelima ini, kesempurnaan tercapai setelah meninggalkan alam ini.

Demikianlah definisi jenis-jenis manusia.

Demikianlah perincian pengelompokan menurut Kelompok Sepuluh.

Demikianlah 'Identifikasi Jenis-jenis Individu'.

